

**MOTIVASI MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA**

**SKRIPSI**



Oleh

**Maylana Dirmantoro**

**NIM. 11410083**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2015**

# **MOTIVASI MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA**

## **S K R I P S I**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Maylana Dirmantoro**  
**NIM. 11410083**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2015**

**MOTIVASI MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA**

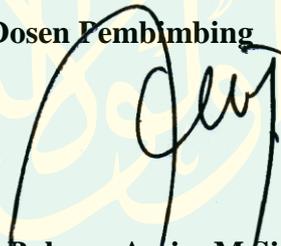
**S K R I P S I**

Oleh

**Maylana Dirmantoro**  
**NIM. 11410083**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**M. Bahrin Arniq, M.Si**  
**NIP. 19771224 200801 1 007**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**  
**NIP. 19730710 200003 1 002**

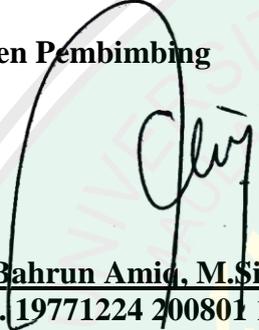
# SKRIPSI

## MOTIVASI MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA

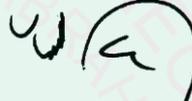
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal, 2 November 2015

### Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

  
M. Bahrudin Amiq, M.Si  
NIP. 19771224 200801 1 007

Anggota Penguji lain  
Penguji Utama.

  
Dr. Mohammad Mahpur, M.Si  
NIP. 19760505 200501 1 003

Anggota.

  
Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si  
NIP. 19760512 200312 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 23 November 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag  
NIP. 19730710 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maylana Dirmantoro

NIM : 11410083

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul ”**Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, November 2015



**Maylana Dirmantoro**

**NIM. 11410083**

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan)  
kerjakan dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain.

(QS Alam-Nasyrah 094:7)

## PERSEMBAHAN



*Karyaku kecilku ini adalah untuk  
kedua orang tuaku  
Ayahku Slamet Supriyono  
Ibuku Yeti Isnu Wardayanti  
Adikku Dwiki Ramadhan  
Yang selalu setia dan senantiasa mendukung dan memberi semangat kepadaku  
Dan tidak pernah lelah selalu mengingatkan ku  
Membuatku selalu memiliki semangat untuk jadi lebih baik lagi  
Untuk guru – guru dan dosen yang membuatku semakin lebih tau  
Untuk teman – teman dan sahabatku  
Yang dengan ikhlas selalu meluangkan waktu dan membantuku  
Menjadi rekan juga rival yang membuatku jadi semakin baik  
Untuk kalian yang tidak bisa aku sebutkan satu demi satu  
Karena jasa kalian terlalu banyak untukku  
Aku ucapkan beribu terimakasih untuk kalian semua ☺*

*Terimakasih.*

*- Maylana Dirmanoro -*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak M. Bahrhun Amiq, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motifasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap sivitas akademik fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motifasi kepada penulis sampai saat ini.

6. Seluruh teman-teman di angkatan 2011, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenang-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, September 2015

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Motivasi .....	10
B. Teori Motivasi	
1. Teori Kognitif .....	12
2. Teori Hedonistis .....	12
3. Teori Insting .....	13
4. Teori Psikoanalitis .....	17
5. Teori Keseimbangan .....	18
C. Penggolongan Motivasi	
1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik .....	19
2. Motivasi Bio, Sosio, dan Teogenis .....	20

D. Faktor-faktor Motivasi	
1. Karakteristik Biografikal .....	21
2. Kepribadian .....	21
3. Persepsi.....	21
4. Kemampuan Belajar .....	22
5. Sistem Nilai yang Dianut.....	22
6. Sikap .....	23
7. Kepuasan .....	23
8. Kemampuan.....	23
E. Motivasi dalam Pandangan Islam.....	24
F. Kerja .....	31
G. Profesionalisme Kerja .....	34
H. Faktor yang Mendorong Manusia Bekerja	
1. Kebutuhan Fisiologis Dasar .....	36
2. Kebutuhan Sosial.....	36
3. Kebutuhan Egoistik .....	37
I. Bekerja dalam Pandangan Islam .....	38
J. Konsep Pemikiran Motivasi Mahasiswa	
Kuliah sambil Bekerja .....	42

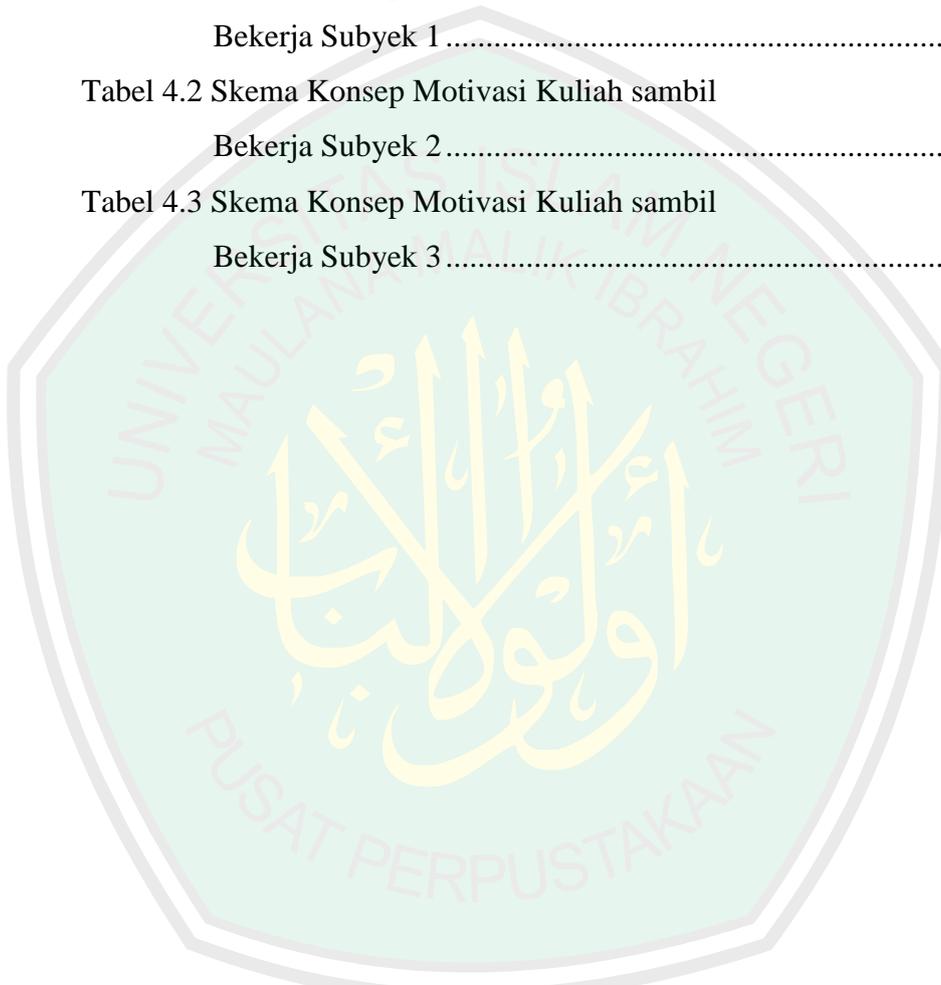
### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rencana Penelitian.....	45
B. Batasan Masalah .....	46
C. Subyek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Wawancara .....	47
2. Observasi .....	48
3. Dokumentasi.....	48
E. Analisis Data	
1. Organisasi Data .....	50

2. Koding .....	50
3. Analisis dan Interpretasi data .....	51
F. Keabsahan Data .....	51
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pelaksanaan	
1. Lokasi Penelitian dan Subyek .....	55
2. Profil Subyek .....	55
B. Temuan Lapangan	
1. Subyek 1 .....	57
2. Subyek 2 .....	66
3. Subyek 3 .....	80
C. Pembahasan .....	87
1. Subyek 1 .....	90
2. Subyek 2 .....	97
3. Subyek 3 .....	104
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema Konsep Motivasi Mahasiswa	
Kuliah sambil Bekerja .....	42
Tabel 4.1 Skema Konsep Motivasi Kuliah sambil	
Bekerja Subyek 1 .....	96
Tabel 4.2 Skema Konsep Motivasi Kuliah sambil	
Bekerja Subyek 2 .....	103
Tabel 4.3 Skema Konsep Motivasi Kuliah sambil	
Bekerja Subyek 3 .....	108



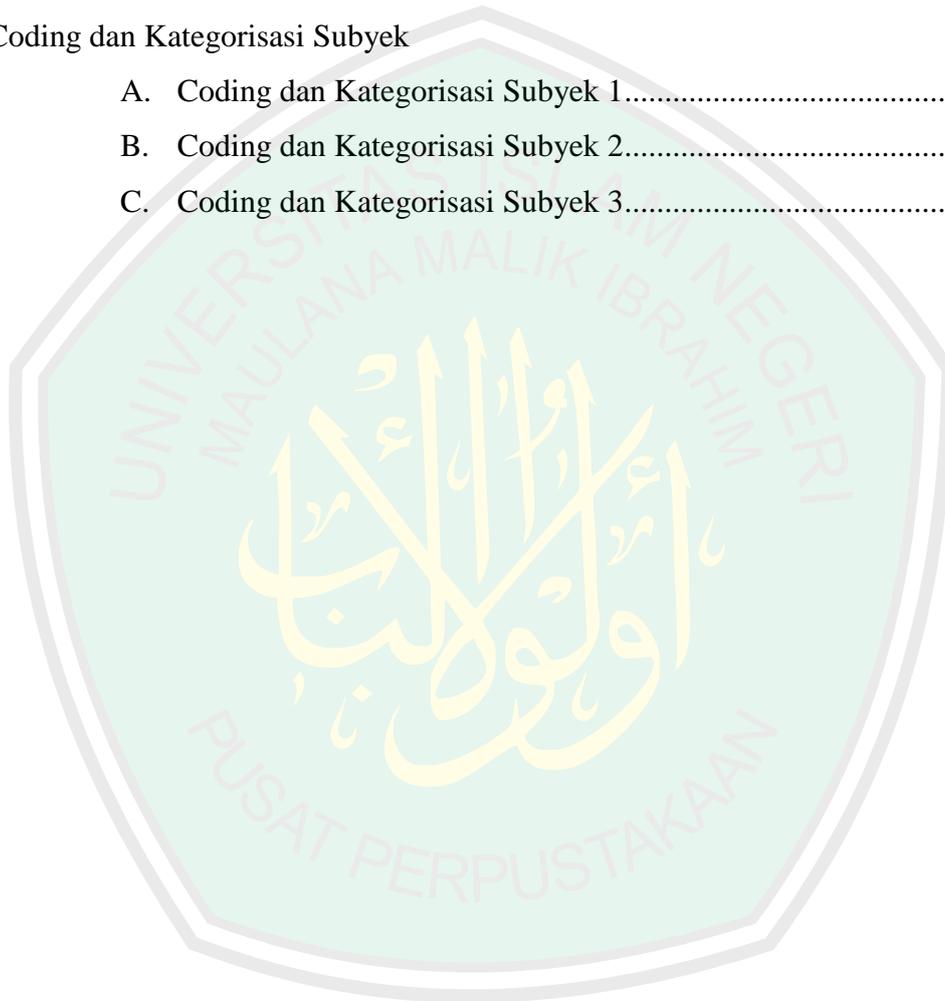
## DAFTAR LAMPIRAN

### Verbati Subyek

A. Verbati Subyek 1 .....	116
B. Verbati Subyek 2 .....	124
C. Verbati Subyek 3 .....	138

### Coding dan Kategorisasi Subyek

A. Coding dan Kategorisasi Subyek 1.....	146
B. Coding dan Kategorisasi Subyek 2.....	165
C. Coding dan Kategorisasi Subyek 3.....	197



## **ABSTRAK**

Dirmantoro, Maylana, 11410083, Motivasi Mahasiswa Kuliah sambil Bekerja, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

### **Pembimbing : M. Bahrhun Amiq, M.Si**

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi dan faktor – faktor apa saja yang mendorong mahasiswa menjalankan aktivitas kuliah, yaitu belajar sebagai tanggungjawabnya menjadi mahasiswa dan di samping itu juga menjalani aktivitas untuk bekerja.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana penelitian menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus – kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan penelitian mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan. Subyek yang di teliti adalah mahasiswa yang menjalankan aktivitas atau rutinitas kuliah sambil bekerja di fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang angkatan tahun 2011 hingga 2014.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa psikologi UIN MALIKI Malang bulan februari 2015 mahasiswa yang bekerja dari angkatan 2011 hingga 2014 dari total 789 Mahasiswa (BAK Fakultas Psikologi, 03-02-2015). Ada sekitar 64 mahasiswa, itu berarti ada sekitar 8,11% Mahasiswa yang bekerja. Dari situ peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi motivasi dan faktor apa yang mendorong mahasiswa tersebut menjalani aktifitas kuliah sambil bekerja. Metode pengambilan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara mendalam dengan subyek, dan dokumentasi.

Dari hasil analisis penelitian dapat di simpulkan bahwa adanya motif internal dimana dorongan tersebut berkaitan dengan aktifitas individu dan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari aktifitas yang sedang ditekuni, tidak semata – mata hanya memenuhi kebutuhan fisiologis secara medasar tetapi juga lebih kepada menjadi manusia yang lebih berkualitas, memiliki daya saing yang tinggi, memaksimalkan potensi diri yang dimiliki, juga untuk inisiasi dan merencanakan karir kedepanya.

**Kata Kunci :** Mahasiswa, Kuliah, Kerja, Motivasi.

## **ABSTRACT**

Dirmantoro, Maylana, 11410083, Motivation student while learn and working, Skripsi, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

**Supervisor: Bahrhun Amiq, M.Si**

---

This research aims to determine what motivation and factors that encourage college students to do their collage activities, which is the responsibility to study as a student and also for work.

This research was conducted by using qualitative method with case study approach. The research carefully investigates an event, activity, process, or a group of individuals. The cases are limited by time and activity, and the research collects the complete information by using various data collection procedures based on the time that has been set. The subjects in this research are students who run a routine or activity of college while working at the Faculty of Psychology UIN Malang MALIKI force in 2011 to 2014.

As a result of observations and interviews that are conducted in psychology students of UIN Malang In February 2015 the students who worked on the class of 2011 until 2014 from a total of 789 Students (BAK Faculty of Psychology, 03-02-2015). There are about 64 students, they means that there are approximately 8.11% students who are working. Researcher wants to find out what motivates and factors that encourage these students to do activities of college while they are also working. The method of data collection is by using observation, interviews with the subjects, and documentation.

As a result of the research analysis, it can be concluded that there is an internal motive that the encouragement is related to the activities of individuals to improve the quality of activity that is being occupied. Not only to full fill their basic physiological needs, but also to become more qualified, have a high competitiveness, maximize the potential of self-owned, as well as to initiate and plan their future career.

**Keywords:** Student, Study, Work, Motivation.

## مستخلص البحث

درمنطرى، ميلانا، 11410083، الدافعية طلاب الجامعة بينما تعليم وعمل بحث الجامعي، كلية علم النفس جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2015

المشريف: محمد بحر عميق، الماجستير

يهدف هذا البحث لمعرفة دافعية الطلاب والعوامل التي توجب الطلاب أن يجري أنشطة التعليم في الجامعة يعني التعليم كالوجبة وأنشطة العمل في وقت أخرى من أوقات التعليم

يستخدم هذا البحث على المنهج الكيفي وبمدخل تعليم المشكلة. هذا البحث يبحث وتحليل عميق على حادثة وأنشطة، والعملية أو المجموعة. المشكلات تحديد على وقت والأنشطة، والبحث جمع البيانات كاملة باستخدام إجراءات جمع البيانات على الوقت التي تحديدها. الموضوع هذا البحث هو الطلاب الذي له أنشطة التعليم في الجامعة وأنشطة العمل في وقت معا في كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج مرحلة السنة 2011 حتى 2014.

النتائج من ملاحظة والمقابلة التي قام بالبحث للطلاب كلية علوم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج في شهر فبراير 2015 الطلاب التي لها أنشطة العمل مرحلة السنة 2011 حتى 2014 من جامع الطلاب يعني 789 الطلاب. توجد حوالي 64 لها أنشطة العمل. هذا يدل 8.11% الطلاب. من هذه البيانات ارد الباحث أن يعرف الدافعية والعوامل. وأما أدوات البحث المستخدمة هي الملاحظة، المقابلة، والتصوير.

النتائج تحليل البحث تلاحظ الباحث توجد الدافعية النفسية، وهذه الدافعية يدل على الأنشطة الفردية ويقوم هذه أنشطة لابتغاف جودة حياتهم من أنشطة التي تقومها ولا كفاية حاجة الاساسي فقط، ولكن لأهداف حسن الحاة ولحصول عالية التنافسية، تعظيم إمكانات الذات، ولبدء ، وتخطط لمهنة المستقبل.

*الكلمات المفتاحية: طلاب الجامعة، التعليم، مهنة، العمل، الدافعية*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya tujuan utama mahasiswa adalah untuk belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan semua proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka, agar mendapatkan indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan kuliah mereka tepat waktu (Iskandar G. Rani, 2013).

Disini mereka dibesarkan oleh realitas yang tidak bisa mereka hindari, antara lain sebagai mahasiswa yang berada dalam suatu iklim profesi diri yaitu menjadi mahasiswa sebagai calon sarjana yang siap pakai atau insan yang diharapkan oleh masyarakat, desakan kebutuhan ekonomi keluarga dan keinginan untuk menjadi lebih baik, kebutuhan dan tuntutan untuk menjadi mandiri dari keluarga dengan usia yang sudah beranjak dewasa, persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat karena standart yang diberikan untuk jenjang karir dalam sebuah instansi atau perusahaan memiliki kriteria minimum yang tinggi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja (Nurhasan Syah, 2013).

Apabila mahasiswa menjalani profesi sebagai mahasiswa dan bekerja paruh waktu maka mahasiswa akan diuntut untuk lebih memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan mereka juga terhadap

pekerjaan mereka. Menurut Nidya (2011) menyatakan bahwa “Mahasiswa di dunia kampus, sudah tampak lebih dewasa dan mampu mengolah pikir untuk mencari pekerjaan. Mereka seakan acuh tak acuh dengan jerih payah orang tua yang telah mengucurkan keringat membiasakan mengirim anaknya dengan uang hasil dari kerja”. Mahasiswa tidak peduli dengan besarnya tanggung jawab dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Namun ada sebagian dari mahasiswa yang peduli akan besarnya biaya pendidikan yang dikeluarkan, maka dari itu, mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja.

Di sini muncul keinginan untuk mandiri dari mahasiswa, setelah mahasiswa bekerja dan mendapatkan upah maka secara langsung ataupun tidak langsung mahasiswa akan merasa mendapatkan penghargaan secara ekonomi. Tidak jarang di jumpai karena di pengaruhi oleh banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut tujuan atau motivasi utama mahasiswa saat menempuh studi bisa saja menjadi berubah arah, yang pada awalnya mencari kerja paruh waktu untuk menunjang dan demi kebutuhan kuliah, tetapi karena setelah mendapatkan upah mereka mendapatkan penghargaan secara ekonomi dan mereka merasa mampu untuk mandiri dan mereka lebih terdorong untuk berkarya di luar kampus (Iskandar G. Rani, 2013).

Mengacu pada fenomena kuliah sambil bekerja menurut Ahmadi (dalam Rukmoroto, 2012), “Mahasiswa tersebut harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hal ini membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi

waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah sehingga berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dibandingkan mahasiswa yang kuliah tidak sambil bekerja, memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur waktunya”. Tingkat motivasi yang rendah akan menghasilkan prestasi atau hasil capaian belajar yang rendah, karena prestasi belajar diantaranya dipengaruhi oleh motif internal dari individu yaitu faktor psikologis karena motif sangat berhubungan dengan capaian atau hasil yang ingin di capai.

Hal ini sesuai dengan Hardjana (dalam Rukmoroto, 2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran. Pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat sulit mengatur waktunya karena aktivitas bertambah sehingga mereka cenderung mengabaikan tugasnya sebagai seorang mahasiswa untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaga di tempatnya bekerja sehingga tidak dapat mengatur waktunya dengan baik. Selain pekerjaan, tugas-tugas kuliah tidak dapat terselesaikan tepat waktu dan cenderung melakukan pekerjaan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan dalam waktu yang ada sehingga terjadilah pemborosan waktu dan tenaga.

Menurut Jacinta (2002) yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam dunia perkuliahan, ditemukan fenomena dimana mahasiswa tidak hanya sekedar mengemban pendidikan dibangku kuliah tetapi memiliki kegiatan ekstra lainnya. Saat ini peran mahasiswa sudah mulai bergeser ke arah lain, belajar bukanlah satu-satunya fokus dari tugas mahasiswa pada umumnya, mereka terlibat dalam kegiatan organisasi intra dan ekstra kampus bahkan banyak mahasiswa yang terjun dalam dunia kerja sambil menjalankan studinya. Lebih lanjut Watanabe (2005) menjelaskan bahwa jumlah mahasiswa yang kuliah sambil kerja meningkat tajam. Menurut Planty berdasarkan data *National Center for Education Statistics (NCES)*, 40% mahasiswa bekerja lebih dari 20 jam per minggu (Dadgar, 2012).

Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Daulay & Rola (2009) mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga ditemukan di Universitas Sumatera Utara (USU). Dari jumlah mahasiswa USU yang terdaftar berdasarkan data statistik USU tahun 2009 yakni lebih dari 33.000 orang, tidak menutup kemungkinan terdapat mahasiswa USU yang kuliah sambil bekerja. Berdasarkan hasil komunikasi personal dengan beberapa mahasiswa pada saat pra penelitian, diketahui bahwa tidak sedikit mahasiswa USU yang kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif.

Dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orangtua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Di sisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh

mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya, yakni belajar (Yenni, 2007).

Ningsih (2005) mengatakan bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain. Mahasiswa merasa terkendala dalam membagi waktu untuk belajar dan membuat tugas-tugas. Mahasiswa yang bekerja pun merasa tidak memiliki waktu yang cukup banyak dalam menjalankan aktivitas belajar dan bekerja secara bersamaan. Mahasiswa menyatakan bahwa seringkali kurang berkonsentrasi di jam kuliah karena aktivitas kuliah dengan bekerja menjadi beban pikiran, lingkungan seperti ini akan sangat mempengaruhi prestasi dari mahasiswa. Namun ada juga mahasiswa yang bekerja dapat mengatur waktu dengan baik, faktor motivasi sangat mempengaruhi hal tersebut, apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dan mampu menjaga stabilitas motivasi berkomitmen dalam kuliah dan bekerja maka akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Mahasiswa yang bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan aktif sebagai peserta didik, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas berupa buah karya, mendatangkan upah, uang, kepuasan atau barang yang dapat dinikmati oleh orang bersangkutan. Fokus penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang yang teregistrasi tahun 2014/2015. Dari data yang di peroleh dari bagian akademik fakultas jumlah mahasiswa yang teregistrasi tahun 2014/2015 adalah sejumlah 928 Mahasiswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa psikologi UIN MALIKI Malang selama bulan Februari 2015 mahasiswa yang bekerja dari angkatan 2011 hingga 2014 dari total 789 Mahasiswa ada sekitar 64 mahasiswa, itu berarti ada sekitar 8,11% Mahasiswa yang bekerja. Dari situ peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa tersebut menjaga motivasinya dan menjalani aktifitas kuliah sambil bekerja. Dari salah seorang diantaranya yang menjalankan aktifitas kuliah sambil bekerja dengan “inisial AI” memberikan alasan bahwa kerja bukanlah semata-mata hanya mencari uang, tapi ada kepuasan dan seperti panggilan hati atau hobby yang di lakukan dengan senang hati, sehingga tidak menjadi beban untuk yang menjalankannya (Malang,25-02-15)”. Sedangkan menurut “inisial NA” kerja adalah berbagi, apabila yang kita kerjakan bisa bermanfaat untuk orang lain dan orang lain bisa senang atau puas dengan yang kita lakukan, rasa puas dan penghargaan terhadap diri yang tak ternilai yang saya rasakan. (Malang,26-02-15).

Menurut Ashar (2001: 51) “Setiap pekerjaan, untuk dapat melaksanakannya dengan hasil yang baik, memerlukan pengetahuan tertentu, keterampilan, kecakapan, dan ciri-ciri keperibadian. Selain mengetahui tentang tugas, tanggung jawab, dan tanggung gugat”. Setiap mahasiswa yang bekerja berasal dari keadaan keluarga yang berbeda, dan kepentingan juga tujuan berbeda. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan ekonomi yang kurang mampu sehingga mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk bekerja mencari biaya hidup sendiri, sehingga lebih termotivasi untuk membantu keluarga. Namun bagi mahasiswa tidak bekerja yang keadaan ekonominya juga kurang mampu, menyelesaikan studi

merupakan suatu motivasi tersendiri untuk mengurangi beban hidup yang ditanggung oleh orangtua. Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai prestasi yang diinginkan tentunya dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan dan di capai.

Ada juga mahasiswa yang bekerja karena dorongan minat, kesukaan, atau hobi dari individu tersebut sehingga bekerja bukanlah sebuah beban melainkan kesenangan yang bisa dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang agar lebih produktif, ada juga karena dorongan dari individu untuk mulai belajar menjadi lebih dewasa dan bisa hidup mandiri, menurut Prayitno (2007) Kemandirian dapat dicapai lima tahapan, yaitu : mengenal diri sendiri dan lingkungan secara objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan secara tepat dan konstruktif, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, mengarahkan diri dengan mengembangkan potensi secara optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang sudah di jelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasinya mahasiswa yang menjalani aktifitas kuliah sambil bekerja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa yang menjalani aktivitas kuliah, yaitu belajar sebagai tanggungjawabnya menjadi mahasiswa dan di samping itu juga menjalani aktivitas untuk bekerja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis.

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah keilmuan dalam bidang Psikologi, terutama tentang motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja, dan pada bidang keilmuan lain pada umumnya.
2. Manfaat praktis bagi lembaga, sebagai bahan rujukan bahan pertimbangan bagi pihak universitas ataupun fakultas dalam menentukan orientasi mahasiswa baru agar memiliki tujuan dan orientasi yang baik. Dan lebih memotivasi tujuan sebagai mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kuliahnya.
3. Bagi pengajar, dapat dijadikan rujukan untuk mengambil kebijakan yang terkait dengan cara mengajarkan materi-materi dan aplikasi keilmuan yang di tekuni agar sesuai dengan tujuan awal mereka. Sehingga mahasiswa dapat belajar secara optimal dan mampu mengatasi konflik-konflik yang sedang dihadapi dengan optimis.

4. Bagi mahasiswa, penelitian ini akan membantu untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi mahasiswa kuliah sambil bekerja, setelah itu mahasiswa dapat lebih termotivasi dan menjaga eksistensi motivasi mereka, sehingga mereka akan dapat membentuk perilakunya agar sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan mereka. Dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi**

Motivasi (*motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan (Laura A. King, 2010: 64).

Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI V 1.5)

Motif adalah alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu, dorongan, keperluan, atau keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar. (KBBI)

Alex Sobur dalam bukunya Psikologi Umum (Soburn, 2003: 268) mengatakan bahwa motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu (motif), tingkah laku yang timbul dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat suatu dalam rangka menciptakan suatu kepuasan atau tujuan.

Dalam buku Psikologi Umum (Sobur, 2003: 267) mengutip pendapat Berelson dan Stainer, mengemukakan bahwa motif adalah sesuatu keadaan dari

dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau menggerakkan, sehingga disebut juga sebagai ‘pengerak’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan – tujuan.

Menurut Guralnik dalam Webster’s New Word Dictionary (Sobur, 2003: 267), motif merupakan suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Handoko (Sobur, 2003: 269), dalam suatu motif, umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan. Proses interaksi timbal balik antara dua unsur ini terjadi di dalam diri manusia, namun dapat dipengaruhi oleh hal-hal di luar diri manusia. Oleh karena itu, bisa saja terjadi perubahan motivasi dalam waktu yang relative singkat jika ternyata motivasi pertama mendapat hambatan atau tidak mungkin terpenuhi.

Sage mengemukakan bahwa motivasi ialah arah dan intensitas usaha seseorang (Setiadarma, 2000: 71), yang dimaksud dengan arah usaha adalah situasi yang menarik dan membangkitkan minat seseorang sehingga ada upaya dari seseorang itu untuk mendekatinya. Sedangkan yang dimaksud dengan intensitas ialah besarnya upaya seseorang untuk dapat mendekati dan situasi atau kondisi yang diminatinya.

Alderman mendefinisikan motivasi sebagai suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat di capai (Setiadarma, 2007: 71).

## **B. Teori-teori Motivasi**

### **1. Teori Kognitif**

Secara umum, teori ini menganggap bahwa bentuk dan cara penyampaian informasi serta proses-proses pengolahannya oleh individu memiliki pengaruh terhadap tingkah laku yang diungkapkan oleh individu yang bersangkutan sebagai dalam wilayah motivasi, terdapat sejumlah teori yang menekankan peranan proses pengolahan informasi (Proses Kognitif) dalam mengendalikan tingkah laku. Mengenai teori ini, sejumlah peneliti menunjukkan bahwa bentuk dan cara pencapaian informasi serta proses-proses pengolahannya oleh individu mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku yang diungkapkan oleh individu yang bersangkutan. (Koeswara, 1989: 4).

Dalam teori ini juga diletakkan pentingnya fungsi kehendak yang bahkan disejajarkan dengan fungsi pikiran dan fungsi perasaan, sejauh fungsi berpikir dapat di pertanggungjawabkan (Handoko, 1992: 10).

### **2. Teori Hedonistis**

Teori ini menyatakan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun dari kekuatan dalam, pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.

Paul T.Young dan David Mc Clelland memberi pengertian mengenai teori ini, semua rangsangan yang berada di lingkungan sekitar pada hakikatnya menimbulkan keadaan nikmat atau keadaan sakit. Rangsang yang menimbulkan

keadaan nikmat menyebabkan seseorang bereaksi mendekati rangsang itu. Sebaliknya, rangsang yang menimbulkan rasa tidak enak menimbulkan reaksi menjauh. Masalah enak atau tidak enak yang dialami oleh seseorang itu banyak tergantung pada adaptasi seseorang dengan rangsang yang mendahuluinya. (Handoko, 1992: 12).

Jika dikaitkan dengan motivasi, dapat dikatakan bahwa tindakan seseorang sangat tergantung pada antisipasi/ekspektasi seseorang terhadap objek/rangsang yang dihadapinya. Antisipasi yang positif terhadap rangsang yang menimbulkan reaksi mendekat dan sebaliknya.

Unsur pokok motivasi adalah antisipasi. Teori ini menggunakan “*affectivearousal model*” yang intinya mengatakan bahwa setiap rangsang pada hakikatnya telah membawa keadaan yang menimbulkan rasa enak atau tidak enak (Handoko, 1992: 13).

### 3. Teori Insting

Setiap orang telah membawa “kekuatan biologis” sejak lahirnya. Kekuatan biologis inilah yang membawa seseorang bertingkah laku dengan cara tertentu. Insting merupakan suatu yang diwariskan, sesuatu yang mengarahkan tindakan manusia kepada tujuan (*purpositif, goal-seeking*) (Handoko, 1992: 14).

Teori ini sangat bertentangan dengan teori rasionalisme. Kalau teori rasionalis menekankan fungsi pikiran manusia sebagai penentu tingkah laku manusia, teori insting menyatakan bahwa pikiran manusiapun dikuasai atau dikendalikan oleh insting.

Dalam teori ini, Mc Dougall (Koeswara, 1989: 12) berpendapat bahwa insting itu lebih dari sekedar disposisi-disposisi untuk bereaksi dengan cara tertentu dan dalam setiap insting terdapat tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berfungsi sebagai pengarah pada objek-objek yang bisa memuaskan insting. Komponen afektif mengacu pada perasaan dan emosi pada organisme, sedangkan komponen konatif mengacu pada dorongan ke arah tujuan atau objek.

Ranah Kognitif atau kawasan ini merujuk potensi subyek belajar menyangkut kecerdasan atau intelektualitasnya, seperti pengetahuan yang dikuasai maupun cara berpikir. Bagian pengetahuan mencakup kemampuan atau penguasaan terhadap pengertian atau definisi sesuatu, prinsip dasar, pola urutan, dan sebagainya. Sedangkan bagian keterampilan intelektual diperinci lagi menjadi beberapa tingkatan, dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi.

Pengetahuan (*knowledge*). Dalam tujuan kognitif, tujuan aspek tersebut mengacu kepada kemampuan mengenal materi yang telah dipelajari, dari mulai pelajaran yang sederhana hingga pada teori-teori yang sulit untuk dipecahkan. Yang terpenting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

Pemahaman (*comprehension*). Tujuan kognitif ini mengacu kepada kemampuan untuk memahami makna dari materi yang telah dipelajari. Satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir dari tingkat yang rendah.

Penerapan (*application*). Tujuan aplikasi ini mengacu pada kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi yang baru dan menyangkut aturan serta prinsip materi tersebut. Dalam hal ini, penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari tingkat pemahaman atau *comprehension*.

Analisis (*analysis*). Tujuan kognitif analisis ini mengacu kepada kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Selain itu, tujuan kognitif ini juga untuk membuat peserta didik mampu memahami setiap hubungan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya, sehingga struktur dan aturan yang terdapat dalam materi yang dipelajari dapat lebih dimengerti.

Sintesa ini mengacu kepada kemampuan untuk menyatukan konsep atau komponen-komponen sehingga dapat membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Dalam aspek sintesa ini, para peserta didik atau anak sangat memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesa atau sintesis ini merupakan kemampuan dengan tingkat berfikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya

Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi ini merupakan tingkat kemampuan dengan tingkat berfikir yang tinggi. (Bloom, 1956).

Ranah Afektif mencakup kemampuan menyangkut aspek perasaan dan emosi. Pada ranah ini juga terbagi dalam beberapa bagian yang meliputi aspek penerimaan terhadap lingkungannya, tanggapan atau respon terhadap lingkungan,

penghargaan dalam bentuk ekspresi nilai terhadap sesuatu, mengorganisasikan berbagai nilai untuk menemukan pemecahan, serta karakteristik dari nilai-nilai yang menginternalisasi dalam diri.

Penerimaan (*receiving*) Aspek afektif penerimaan ini mengacu pada kemampuan untuk memperhatikan dan merespon terhadap stimulasi yang diberikan.

Pemberian respon atau partisipasi (*responding*) Dalam hal ini, pemberian respon dari lingkungan, dan mendapatkan respon dari diri.

Penilaian atau penentuan sikap (*value*) Aspek ini mengacu pada nilai atau pentingnya keterikatan diri pada objek kejadian tertentu, seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan, menjadi sikap dan apresiasi.

Organisasi (*organization*) mengacu pada penyatuan nilai. Dalam tujuan nantinya akan mencakup tingkah laku yang tercermin pada diri.

Karakteristik dalam diri (*characterization by a value or value complex*) Aspek afektif ini mengacu pada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai berkembang secara teratur, sehingga tingkah laku akan menjadi lebih konsisten dan lebih mudah untuk diperkirakan. Tujuan dari kategori ini berhubungan dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi jiwa. (Krathwal, 1964).

Konasi merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada suatu arah.

Adapun tujuan kemauan adalah pelaksanaan suatu tujuan. Konasi, kehendak, hasrat, kemauan yaitu suatu tenaga, suatu kekuatan yang mendorong kita supaya bergerak dan berbuat sesuatu. Adapun tujuan kemauan adalah pelaksanaan suatu tujuan-tujuan, harus diartikan dalam suatu hubungan. (Ahmadi, 2003: 113)

#### 4. Teori Psikoanalitis

Teori psikoanalitis merupakan pengembangan dari teori insting. Dalam teori ini di akui adanya kekuatan bawaan di dalam diri setiap manusia dan kekuatan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia.

Freud mengatakan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh dua kekuatan dasar, yaitu: insting kehidupan (*Eros*) dan insting kematian (*Thanatos*). Insting kehidupan menampakkan diri dalam tingkah laku seksual, sedangkan insting kematian melatarbelakangi tingkah laku agresif (Handoko, 1992: 16).

Seringkali tingkah laku yang di dorong oleh kedua insting dasar tadi tidak sesuai dengan norma-norma sopan santun yang terdapat di lingkungan masyarakat yang berpotensi untuk membatasi tingkah laku seorang individu. Sebagai akibat dari batasan dan larangan terhadap kebebasan berbuat atas dorongan kedua insting diatas, terbentuklah apa yang disebut kompleks terdesak, yaitu kumpulan tingkah laku yang di tekan karena tidak pantas dimunculkan. Akan tetapi, kompleks terdesak ini tidak dapat diam begitu saja, melainkan akan tetap mencari kesempatan untuk dapat muncul menjadi tingkah laku overt, yang

berkembang menjadi motif-motif tidak sadar yang dapat muncul dalam bentuk salah ucap atau mimpi.

Dalam teorinya, Freud mengatakan bahwa pengalaman yang anda peroleh di masa-masa pertumbuhan sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter anda setelah dewasa.

#### 5. Teori Keseimbangan

Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia terjadi karena tidak adanya keseimbangan di dalam diri manusia. Dengan kata lain, manusia selalu ingin mempertahankan keseimbangan di dalam dirinya, prinsip keseimbangan bersifat statis, sedangkan pada manusia bersifat dinamis.

Kebutuhan karena adanya ketidak seimbangan di dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan melakukan suatu tindakan, tindakan tersebut mengarah pada suatu tujuan, dan tujuan itu diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan yang ada sebagai kompensasi atas suatu ketidak seimbangan. Bila kebutuhan pertama sudah terpenuhi, maka terjadilah keadaan tidak seimbang pada taraf yang lebih tinggi (Handoko, 1992: 19).

Kebutuhan manusia secara umum dapat dibedakan menjadi kebutuhan biologis (kebutuhan primer) dan kebutuhan psikis (kebutuhan sekunder).

### C. Penggolongan Motivasi

Diantara beberapa golongan motivasi, terdapat dua golongan motivasi yang secara umum dapat mewakili kategori wilayah cakupan dalam motivasi, yaitu:

#### 1. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

Winkel menyatakan bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, yaitu kebutuhan/dorongan yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghargaan terhadap suatu kebutuhan dan dorongan itu secara mutlak berkaitan dengan aktifitas individu. Hal ini biasanya dilakukan dengan minat dan keinginan sendiri untuk meningkatkan kualitas dari aktifitas yang sedang ditekuni.
- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu suatu dorongan yang samasekali tidak bersumber dari dalam diri individu, tetapi keinginan tersebut muncul karena sebab-sebab lain dari luar individu. Dorongan tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas individu. (Winkel, 1999: 174).

Motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) di dasarkan pada faktor-faktor internal, seperti kebutuhan organismik (otonomi, kompetisi, dan keterhubungan), seperti juga rasa ingin tahu, tantangan, dan usaha. Ketika kita termotivasi secara intrinsik kita terlibat dalam perilaku karena kita menikmatinya. (Laura A. King, 2010: 90).

Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) melibatkan insentif eksternal, seperti penguatan dan hukuman. Ketika kita termotivasi secara eksternal maka kita terlibat dalam perilaku tertentu karena ganjaran eksternal. (Laura A. King, 2010: 90).

## 2. Motif Biogenis, Sosiogenetis, dan Teogenetis

Dalam buku Psikologi Umum, Drs. Alex Sobur, M.Si. menyebutkan bahwa ditinjau dari sudut asalnya, motif pada diri manusia dapat digolongkan menjadi motif biologis, sosiologis dan teologis (Sobur, 2003: 298).

Motif Biogenis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme manusia demi kelanjutan kehidupan secara biologis. Motif biogenetis ini bercorak universal dan kurang terikat pada lingkungan kebudayaan tempat manusia itu kebetulan berada dan berkembang. Motif biogenetis ini adalah asli dari dalam diri manusia dan berkembang dengan sendirinya.

Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari manusia dan berasal dari lingkungan dan kebudayaan, serta tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis ini adalah hasil dari interaksi dengan orang lain maupun dengan kebudayaan orang setempat. Motif sosiogenetis ini berbeda-beda sesuai dengan perbedaan yang terdapat di antara bermacam-macam corak kebudayaan di dunia.

Sedangkan motif teogenetis adalah motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan tuhan, seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupan sehari-hari saat ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu.

Manusia memerlukan interaksi dengan tuhanya untuk bisa menyadari tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan dalam masyarakat yang beragama.

#### **D. Faktor-faktor Motivasi**

Dalam buku Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA (Siagian, 1995: 94) mengemukakan beberapa karakteristik manusia yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu:

##### **1. Karakteristik Biografikal**

Yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan yang bersifat kondisional yang meliputi umur, jenis kelamin, status sosial, beban secara sosial dan pengalaman di dalam peran yang sedang di jalani.

##### **2. Kepribadian**

Dalam kaitanya dengan motivasi, kepribadian dapat di artikan sebagai keseluruhan cara yang digunakan oleh seseorang untuk beraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Yang berarti bahwa perilaku-perilaku aktif dan interaktif secara motorik ataupun kognitif sebagai manifestasi dari suatu motivasi turut serta dipengaruhi oleh kepribadian.

##### **3. Persepsi**

Persepsi dapat di pahami sebagai suatu proses bagi seseorang untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya.

Interpretasi seseorang tentang kesan sensorinya mengenai lingkungannya akan sangat berpengaruh pada perilakunya yang pada gilirannya menentukan factor-faktor apa yang dipandanginya sebagai factor motivasi yang kuat.

Menurut Mifta Toha (Ulfah, 2006: 10), ada dua jenis persepsi, yaitu pertama, persepsi positif, yaitu menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskandengan upaya pemanfaatannya, dan persepsi negative, yaitu menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi, dan hal ini akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang objek yang di persepsi.

#### 4. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar adalah suatu kemampuan manusia pada khususnya untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam rangka mengetahui hal-hal baru, teknik baru, metode baru, cara berpikir baru dan bahkan juga perilaku baru, sehingga dimungkinkan secara nyata terjadi perubahan dalam persepsi perubahan dalam kemauan, perubahan dalam tindak tanduk dan sebagainya.

#### 5. Sistem nilai yang dianut

Sistem nilai adalah pendapat seseorang tentang norma-norma yang menyangkut hal-hal tertentu seperti baik, buruk, benar, atau salah. Pendapat ini bisa menyangkut semua segi kehidupan, baik secara individual maupun dalam kaitanya dengan kehidupan organisasi.

## 6. Sikap

Sikap merupakan pernyataan evaluative seseorang terhadap objek tertentu, orang tertentu atau peristiwa tertentu. Dengan kata lain, sikap merupakan pencerminan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Ahmadi menambahkan bahwa salah satu ciri sikap adalah *Approach-avoidance*, yaitu bila seseorang memiliki sikap favorable terhadap sesuatu, maka ia akan mendekatinya, dan begitupula sebaliknya.

## 7. Kepuasan

Kepuasan dapat diartikan sebagai sikap umum seseorang yang positif terhadap kehidupan. Kepuasan dapat dipengaruhi oleh factor-faktor insentif yang diperoleh dalam kehidupan, maupun psikologis, sosio-kultural dan intelektual. Dalam teori penguatan (Siaga, 1995: 174), disebutkan bahwa setiap konsekuensi positif yang apabila timbul mengikuti suatu respon, memperbesar kemungkinan bahwa tindakan tersebut akan di ulang.

## 8. Kemampuan

Kemampuan adalah suatu daya yang dimiliki seseorang/sesuatu baik secara fisik ataupun psikis untuk dapat melakukan sesuatu. Dalam keadaanya, kemampuan masing-masing orang akan sangat berbeda-beda. Dan dalam kaitanya dengan motivasi, adalah bahwa semakin sesuai antara sesuatu perilaku yang akan dilakukan dengan kemampuan seseorang maka motivasi seseorang tersebut akan semakin besar.

### E. Motivasi dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia, dorongan – dorongan yang dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal – hal yang memberikan kenikmatan.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآئِ .

*Yaitu:* “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, berupa: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali Imran 3: 14).

كَأَلَّا بَلًا تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ

*Yaitu:* "sekali-kali janganlah demikian. Sesungguhnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia". (QS. al-Qiyamah 75: 20).

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Yaitu: " Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. al-Rum [30]:30 )*

Ayat yang pertama dan kedua menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan *syahwat* ( sesuatu yang bersifat kenikmatan biologi ) yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan. Dalam ayat kedua dijelaskan larangan untuk menafikan kenikmatan dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak boleh semata – mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis daripada bersifat psikis. Padahal motivasi manusia harus terarah pada sebuah *qiblah* (al-Baqarah:177), yaitu arah masadepan yang disebut *al-akhirah* (adh-Dhuha: 4), sebuah kondisi dan situasi yang situasi yang sebenarnya lebih bersifat psikis.

Ayat yang ketiga menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud *fitrah*, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa semenjak di ciptakan manusia memiliki sifat bawaan

yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya. Seperti pada kasus yang terjadi pada “agama” animisme dan dinamisme, para pengikutnya bersifat dan bertingkah laku aneh dan irasional (menyediakan sesajen) ketika memenuhi kebutuhan fitrahnya untuk bertuhan (beragama). Ini menjelaskan bahwa motif pertama yang dimiliki manusia adalah motif religious.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah dimana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini bisa juga disebut dengan naluri, yaitu:

1. Dorongan naluri mempertahankan diri.

Naluri mempertahankan diri ini terwujud secara biologis dalam wujud dorongan untuk mencari makan jika lapar, menghindarkan diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, mencari perlindungan untuk hidup, dan sebagainya. Dorongan menjaga diri, menurut Najati, berfungsi melayani dorongan cinta keabadian, sebab dengan memenuhi kebutuhan – kebutuhan fisiologis, tubuh sebenarnya tubuh telah mengusahakan kelangsungan hidup manusia.

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ (18)

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ (19)

**Yaitu:** “*Sesungguhnya kamu (Adam) tidak akan lapar di dalamnya (surge) dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga tidak (pula) akan ditimpa matahari di dalamnya*”. (QS. Taha 20; 118-119).

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بِأَسْكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

**Yaitu:** “*Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan ni`mat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).* (QS. an-Nahl 16; 81).

Ayat diatas menggambarkan ketekunan pada Adam sekaligus jaminan Allah mengenai kehidupan surge dan jaminan perlindungan dari kelaparan dan marabahaya. Hanya saja perlu sebuah fase proses untuk menempatkan diri

seseorang dalam situasi yang tenang itu. Untuk itu dorongan mempertahankan diri bukanlah sebuah jaminan yang dilalui tanpa usaha.

## 2. Dorongan naluri mengembangkan diri.

Naluri mengembangkan diri sendiri juga merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentukan senyawa unsur *ruhy* dan *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhyi* melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika. Dinamika diri ini terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Pada manusia inilah yang menjadikan budaya manusia makin maju dan makin tinggi.

Dalam Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat di istimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga dapat menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah, seperti yang diungkapkan dalam ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Yaitu:* “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila

*dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. al-Mujadilah 58; 11).*

Disamping itu banyak sekali, ayat – ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk mengembangkan diri dengan memperhatikan setiap ciptaan Allah.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (17) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (18)  
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (19) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (20)

**Yaitu:** *"Maka apakah mereka tidak memerhatikan unta bagaimana Dia diciptakan? Dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia di tegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?" (QS. al-Ghasyiyah 88; 17-20).*

### 3. Dorongan naluri diri mempertahankan jenis.

Manusia ataupun hewan secara sadar ataupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya ataupun keturunannya tetap berkembang dan hidup. Dorongan nafsu ini antara lain terjelma dalam adanya perjodohan dan perkawinan serta dorongan untuk memelihara dan mendidik anak – anak. Najati membagi dorongan naluri melestarikan keturunan menjadi dua:

a) Dorongan seksual. Hal ini berdasar kepada:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً  
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

*Yaitu: "Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari ni`mat Allah?". (QS. an-Nahl 16;72)*

b) Dorongan keibua. Hal ini berdasar kepada:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ط حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ط  
وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ط حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ اأَسُدَّهُ وَبَلَغَ اأَرْبَعِينَ سَنَةً لَ قَالَ  
رَبِّ اأَوْزِعْنِي أَنْ اأَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي اأَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى الْوَالِدِيَّ وَأَنْ اأَعْمَلَ  
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي اأِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Yaitu: "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila ia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Rabbku,*

*tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (QS. Al-ahqaf 46;15).*

Dengan adanya tiga naluri tersebut, maka setiap kebiasaan, tindakan dan sikap manusia yang diperbuatnya sehari – hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh tiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori naluri ini, untuk termotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan di tuju dan perlu di kembangkan. (Shaleh, 2008: 196)

#### **F. Kerja**

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelaku-pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan sebelumnya.

Bekerja adalah hakikat kehidupan manusia. Selama manusia hidup, dia bekerja. Allah sendiri adalah Allah yang bekerja, bukan saja untuk menciptakan langit, bumi dan segala isinya. Neraca, 11 Juni 1988. (Anoraga, 2009: 24).

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas yang disebut kerja. Tapi tidak semua aktivitas dapat dikatakan kerja, menurut Dr. Franz Von Magnis, dalam bukunya “Sekitar Manusia; Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia”, pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan. Jika pekerjaan itu memerlukan pemikiran yang khusus dan tidak dapat dijalankan oleh binatang. Yang dilaksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri yang menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh-sungguh mencapai suatu hasil yang kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga atau sebagainya, atau sebagai pelayanan terhadap masyarakat, termasuk dirinya sendiri. Kegiatan itu dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani (Anoraga, 2009: 12).

Menurut Hegel (1770-1831), inti pekerjaan adalah kesadaran manusia. Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.

Menurut Dr. May Smith, dalam bukunya “*Introduction to Industrial Psychology*”, tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti bekerja. Dari pendapat tersebut, maka hanya kegiatan-kegiatan orang yang bermotivasikan kebutuhan ekonomi sajalah yang bisa dikategorikan sebagai bekerja. Mereka yang melakukan kegiatan dalam

yayasan sosial, mereka yang menjadi anggota dalam kegiatan sosial tanpa mendapatkan imbalan apapun maka tidak dapat dikatakan sebagai pekerja. Kerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan (Anoraga, 2009: 13).

Menurut seorang psikiater bernama J.A.C. Brown, di dalam bukunya yang berjudul "*The Social Psychology of Industry*", menyatakan bahwa riset modern dewasa ini telah menunjukkan bahwa pandangan ortodok serupa itu adalah tidak benar. Brown selanjutnya berpendapat, bahwa kerja itu sesungguhnya merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status pada masyarakat. Dalam keadaan biyasa, seseorang, baik pria ataupun wanita sejak dahulu kala memang menyukai pekerjaan. Bila mereka tidak menyukai pekerjaan, sesungguhnya kesalahan tidak terletak pada si pekerja itu sendiri, tetapi pada kondisi-kondisi sosial dan psikologis dari pekerja itu.

Kerja itu sesungguhnya adalah suatu kegiatan sosial. Dahulu orang beranggapan bahwa satu-satunya perangsang (insentif) untuk bekerja hanyalah uang atau perasaan takut mengangur. Tetapi dewasa ini ternyata uang bukanlah merupakan faktor utama yang memotivasi semua orang untuk bekerja.

Dengan kata lain, tidak semua orang bekerja karena membutuhkan uang, dan upah atau uang bukan satu-satunya motivator atau perangsang untuk melakukan pekerjaan.

Prof. Miller dan Prof. Form, seorang guru besar menyatakan pendapat bahwa; "Motivasi untuk bekerja tidak dapat dikaitkan hanya pada kebutuhan-

kebutuhan ekonomis belaka, sebab orang akan tetap bekerja walau mereka sudah tidak membutuhkan hal-hal yang bersifat materil”.

Pengamat psikologi berpendapat mengenai kerja lebih banyak sebagai aktivitas kehidupan manusia. Kerja merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia. Dalam pandangan paling modern kerja dikatakan bahwa, kerja merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai bagian yang paling dasar, dia akan memberikan status bagi masyarakat yang ada di lingkungan. Juga bisa mengikat individu lain baik yang bekerja atau tidak. Sehingga kerja akan memberi isi dan makna dari kehidupan manusia yang bersangkutan (Anoraga, 2009: 14).

Insentif dari kerja banyak bentuk dan tidak selalu tergantung pada uang, insentif ini adalah hal-hal yang mendorong tenaga kerja untuk bekerja lebih giat. Terkadang orang akan merasa puas atas kerja yang ia jalankan apabila apa yang iya kerjakan itu di anggap telah memenuhi harapannya tersebut, sesuai dengan tujuannya bekerja (Anoraga, 2009: 15).

### **G. Profesionalisme Kerja**

Kata Profesionalisme berasal dari bahasa Anglosalox. Kebalikan dari profesionalisme adalah mengandung pengertian kecakapan, keahlian dan disiplin, maka amtaurisme atau diletantisme mengandung pengertian acak-acakan. Kamus Webster Amerika menegaskan bahwa profesionalisme adalah suatu tingkahlaku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu “profesi”.

Profesionalisme mengandung pula pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sumber penghasilan hidup (*The following of a profession for gain or livelihood*).

Dalam perkembangan masyarakat modern dewasa ini profesionalisme merupakan fenomena yang amat penting, yang dulunya tidak pernah di bahas, baik oleh masyarakat kapitalis-liberal maupun oleh masyarakat komunis-otoriter.

Dua pokok yang menarik dari keterangan *Encyclopedian Prof. Talcott Parsons* mengenai profesi dan profesionalisme yaitu. Pertama ialah bahwa manusia professional tidak dapat digolongkan sebagai kelompok “kapitalis” atau kelompok “kaum buruh”. Juga tidak bisa di masukkan dalam kelompok “administrator” atau “birokrat”. Yang kedua bahwa manusia professional adalah suatu kelompok tersendiri yang bertugas memutar roda perusahaan dengan suatu leadership status. (Anoraga, 2009: 70)

Prof. Talcott Parsons yang menulis artikel tentang Professions and Professionalism dalam Encyclopedia tersebut akhirnya berkata, bahwa profesionalisasi merupakan suatu proses yang tidak dapat di tahan dalam perkembangan dunia perusahaan modern dewasa ini. Perlu di ingat bahwa profesionalisme mengandung unsur keahlian, panggilan, kecakapan teknik, dan kematangan etika, unsur akal dan juga moral.

Menurut Soegito Reksodiharjo (1989), arti yang di berikan kepada kata “profesi” di sini adalah suatu bidang kegiatan yang dijalankan seseorang dan merupakan sumber nafkah baginya. Meskipun, lazimnya profesi di kaitkan dengan

taraf lulusan akademi/universitas, suatu profesi tidak mutlak harus dijalankan oleh seorang sarjana. (Anoraga, 2009: 71).

## **H. Faktor Yang Mendorong Manusia Untuk Bekerja**

Kebutuhan yang ingin dipenuhi dan diharapkan dalam bekerja adalah diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kebutuhan Fisiologis Dasar**

Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan fisik atau biologis, seperti makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan lain yang sejenis.

### **2. Kebutuhan Sosial**

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Ia memerlukan persahabatan dan tidak akan bahagia kalau ia di tinggalkan sendirian untuk jangka waktu yang lama. Ia akan sering berhubungan dengan teman-temannya hanya disebabkan dia ingin persahabatan.

Pekerjaan seringkali memberikan kepuasan kebutuhan sosial, tidak hanya dalam arti memberikan persahabatan, tetapi juga dari segi lainnya. Menjadi anggota kelompok tertentu memberikan rasa identitas dan rasa memiliki, dan diperhatikan. Mereka lebih senang untuk berada dalam suatu kelompok kecil yang selalu bersama-sama daripada kelompok massal yang tidak dapat mengidentifikasi dirinya dengan anggota-anggota yang lain atau kelompok (Anoraga, 2009: 20).

### 3. Kebutuhan Egoistik

#### a. Prestasi

Salah satu kebutuhan manusia yang terkuat adalah kebutuhan untuk merasa berprestasi (*sense of achievement*), untuk merasa bahwa ia melakukan sesuatu, pekerjaan itu penting. Seseorang yang merasa bahwa pekerjaan itu tidak penting, sering tidak semangat dalam menjalankannya dan sering mengeluh tentang pekerjaannya.

#### b. Otonomi

Seorang karyawan menginginkan adanya kebebasan, menginginkan semacam kreativitas, dan variasi di dalam menjalankan pekerjaannya. Inisiatif dan imajinasi mencerminkan keinginan seseorang untuk independen, bebas menentukan apa yang dia inginkan.

#### c. Pengetahuan

Kenginan akan pengetahuan merupakan dorongan dasar dari setiap manusia, tetapi juga ingin mengetahui mengapa sesuatu terjadi, mereka ingin tau apa yang terjadi saat ini dan memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (Anoraga, 2009: 21).

## I. Bekerja dalam Pandangan Islam

Agar Bekerja Bernilai Ibadah telah dijelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja, hidup dalam kemuliaan dan tidak menjadi beban orang lain. Islam juga memberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan setiap orang. Namun demikian, Islam mengatur batasan-batasan, meletakkan prinsip-prinsip dan menetapkan nilai-nilai yang harus dijaga oleh seorang muslim, agar kemudian aktifitas bekerjanya benar-benar dipandang oleh Allah sebagai kegiatan ibadah yang memberi keuntungan berlipat di dunia dan di akhirat. Berikut ini adalah batasan-batasan tersebut:

1. Pekerjaan yang dijalani harus halal dan baik. Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

*Yaitu: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. Al Baqarah [2]: 172)*

Setiap muslim diperintahkan untuk makan yang halal-halal saja serta hanya memberi dari hasil usahanya yang halal, agar pekerjaan itu mendatangkan kemaslahatan dan bukan justru menimbulkan kerusakan. Itu semua tidak dapat

diwujudkan, kecuali jika pekerjaan yang dilakukannya termasuk kategori pekerjaan yang diharamkan oleh Islam. Maka tidak boleh bagi seorang muslim bekerja dalam bidang-bidang yang dianggap oleh Islam sebagai kemaksiatan dan akan menimbulkan kerusakan. Diantara bentuk pekerjaan yang diharamkan oleh Islam adalah membuat patung, memproduksi khamr dan jenis barang yang memabukkan lainnya, berjudi atau bekerja dalam pekerjaan yang mengandung unsur judi, riba, suap-menyuap, mencuri, merampok, menipu dan memanipulasi dan begitu pula seluruh pekerjaan yang termasuk membantu perbuatan haram, menjual senjata kepada orang-orang yang memerangi kaum muslimin, bekerja di tempat-tempat maksiat yang melalaikan dan merusak moral manusia dan lain sebagainya.

## 2. Bekerja dengan profesional dan penuh tanggungjawab.

Islam tidak memerintahkan umatnya untuk sekedar bekerja, akan tetapi mendorong umatnya agar senantiasa bekerja dengan baik dan bertanggungjawab.

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ  
اللَّهُ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

*Yaitu: " Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat". (QS an-Nahl 16; 91).*

Yang dimaksud dengan profesional dalam bekerja adalah, merasa memiliki tanggungjawab atas pekerjaan tersebut, memperhatikan dengan baik urusannya dan berhati-hati untuk tidak melakukan kesalahan.

### 3. Ikhlas dalam bekerja

Meniatkan aktifitas bekerjanya tersebut untuk mencari ridho Allah dan beribadah kepada-Nya. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

***Yaitu:** “Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. an-Nahl 16; 96).*

Niat sangat penting dalam bekerja. Jika kita ingin pekerjaan kita dinilai ibadah, maka niat ibadah itu harus hadir dalam sanubari kita. Segala lelah dan setiap tetesan keringat karena bekerja akan dipandang oleh Allah sebagai ketundukan dan amal shaleh disebabkan karena niat. Untuk itulah, jangan sampai kita melupakan niat tersebut saat kita bekerja, sehingga kita kehilangan pahala ibadah yang sangat besar dari pekerjaan yang kita jalani itu.

4. Tidak melalaikan kewajiban kepada Allah. Allah berfirman,

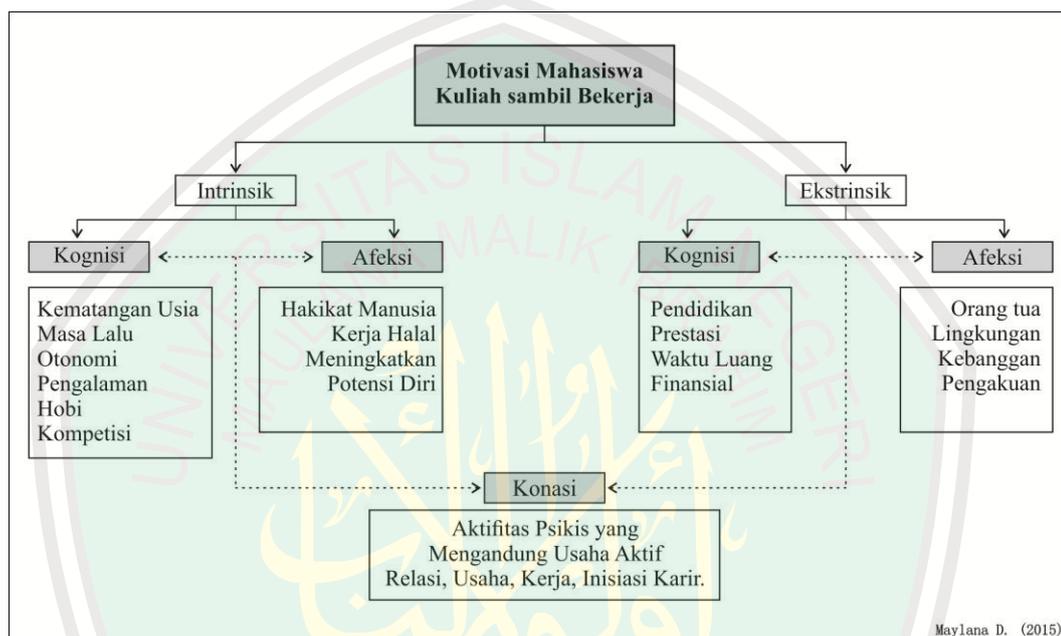
وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

*Yaitu: "Dan bagi tiap-tiap seseorang beberapa derajat tingkatan balasan disebabkan amal yang mereka kerjakan dan ingatlah Tuhan itu tidak lalai dari apa yang mereka lakukan". (al-An'am: 132)*

Bekerja juga akan bernilai ibadah jika pekerjaan apa pun yang kita jalani tidak sampai melalaikan dan melupakan kita dari kewajiban-kewajiban kepada Allah. Sibuk bekerja tidak boleh sampai membuat kita meninggalkan kewajiban. Shalat misalnya. Ia adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Maka, jangan sampai kesibukan bekerja mencari karunia Allah mengakibatkan ia meninggalkan shalat walau pun hanya satu kali. Begitu pula dengan kewajiban yang lainnya, seperti zakat, puasa, haji, bersilaturahmi dan ibadah-ibadah wajib lainnya. ( Abu Khalid Resa Gunarsa, 2013).

## J. Konsep Pemikiran Motivasi Mahasiswa Kuliah sambil Bekerja

**Tabel 2.1**  
**Skema Konsep Motivasi Mahasiswa Kuliah sambil Bekerja**



Motivasi adalah istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang di timbulkan, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. (Sobur, 2003: 268)

Motif adalah merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif ini memberi arah dan tujuan pada tingkah laku kita. Dalam motif umumnya ada dua unsur pokok, yaitu unsur 'dorongan' atau 'kebutuhan' dan unsur 'tujuan'. (Sobur, 2003: 269).

## 1. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) di dasarkan pada faktor-faktor internal, seperti kebutuhan organismik (otonomi, kompetisi, dan keterhubungan), seperti juga rasa ingin tahu, tantangan, dan usaha. Ketika kita termotivasi secara intrinsik kita terlibat dalam perilaku karena kita menikmatinya. (Laura A. King, 2010: 90).

Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) melibatkan insentif eksternal, seperti penguatan dan hukuman. Ketika kita termotivasi secara eksternal maka kita terlibat dalam perilaku tertentu karena ganjaran eksternal. (Laura A. King, 2010: 90).

## 2. Ranah Kognisi, Afeksi, dan Konasi.

Ranah Kognitif atau kawasan ini merujuk potensi subyek belajar menyangkut kecerdasan atau intelektualitasnya, seperti pengetahuan yang dikuasai maupun cara berpikir. Bagian pengetahuan mencakup kemampuan atau penguasaan terhadap pengertian atau definisi sesuatu, prinsip dasar, pola urutan, dan sebagainya. Sedangkan bagian keterampilan intelektual diperinci lagi menjadi beberapa tingkatan, dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi.

Ranah Afektif mencakup kemampuan menyangkut aspek perasaan dan emosi. Pada ranah ini juga terbagi dalam beberapa bagian yang meliputi aspek penerimaan terhadap lingkungannya, tanggapan atau respon terhadap lingkungan, penghargaan dalam bentuk ekspresi nilai terhadap sesuatu, mengorganisasikan

berbagai nilai untuk menemukan pemecahan, serta karakteristik dari nilai-nilai yang menginternalisasi dalam diri (Krathwal, 1964).

Konasi merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada suatu arah. Adapun tujuan kemauan adalah pelaksanaan suatu tujuan. Konasi, kehendak, hasrat, kemauan yaitu suatu tenaga, suatu kekuatan yang mendorong kita supaya bergerak dan berbuat sesuatu. Adapun tujuan kemauan adalah pelaksanaan suatu tujuan-tujuan, harus diartikan dalam suatu hubungan (Ahmadi, 2003: 113). Untuk merealisasikan apa yang sudah di fikirkan dan dirasakan dengan sebuah usaha fisik tindakan yang nyata dan menghasilkan. Diantaranya adalah dengan membangun atau berkomunikasi dengan baik dengan orang – orang sekitar untuk membuat relasi yang baik, bekerja untuk memenuhi kebutuhanya juga merencanakan karir kedepanya seperti apa dengan memulainya dari saat itu juga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rencana Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009). Metode kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data berupa data-data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari subjek dan dari perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jenis Studi Kasus. Studi Kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya penelitian menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan penelitian mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan, Stake, 1995 (Creswell, 2013: 20).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2007: 6).

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi pengertian pada bagaimana mahasiswa menjaga motivasinya sebagai mahasiswa yang harus belajar dan menyelesaikan tugas dan kewajiban studinya sebagai seorang pelajar yang aktif sebagai peserta didik, dan di samping itu juga menjalankan aktivitas bekerja, yaitu menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas berupa buah karya, mendatangkan upah, uang, kepuasan atau barang yang dapat dinikmati oleh orang bersangkutan.

## **C. Subyek Penelitian**

Menurut Suharsismi Arikunto (1998) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian..

Subjek penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa yang menjalankan aktivitas atau sedang menjalankan rutinitas kuliah sambil bekerja di fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang angkatan tahun 2011 hingga 2014.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa psikologi UIN MALIKI Malang bulan Februari 2015 mahasiswa yang bekerja dari angkatan 2011 hingga 2014 dari total 789 Mahasiswa teregistrasi dan ada sekitar 64 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, itu berarti ada sekitar 8,11% Mahasiswa yang bekerja. Dari situ peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa tersebut menjaga motivasinya untuk menjalani aktifitas kuliah sambil bekerja.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan. Untuk mendapat data yang diperlukan dalam sebuah penelitian maka teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah suatu jenis metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan Tanya jawab sepihak dan secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan yang diwawancarai (interviewee) dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (indepth interview) Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok

permasalahan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lapangan (Sutrisno Hadi, 1994). Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

## 2. Observasi

Observasi berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu subyek, Menurut Burhan (2009) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara.

## 3. Dokumentasi

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dengan *recorder*. Guba dan Lincoln (1981: 228) mendefinisikanya sebagai berikut: *Recorder* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan

pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* ialah setiap bahan tertulis ataupun fim, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2007: 217).

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen biasanya di bagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981: 235), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Record relative murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus di cari dan ditemukan. Hasil pengkajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat dipaparkan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisa menggunakan metode yang sesuai dengan jenis dan sifat datanya. Analisis data ini tidak dilakukan secara bersamaan melainkan disesuaikan dengan perolehan dan berdasarkan kenyataan obyektif. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan prinsip membiarkan realitas itu berbicara.

### 1. Organisasi Data

Peneliti memulai mengolah dan menganalisis data penelitian dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan lengkap, dengan tahap. (1) Data Mentah (Catatan Lapangan). (2) Data yang sudah di verbatimkan dalam transkrip wawancara. (3) Data yang sudah ditandai kode-kode spesifik. (4) Penjabaran kode dalam pemadatan fakta. (5) Analisis (dokumentasi umum yang kronologis mengenai data dan analisis data). (6) Teks laporan (draf yang terus menerus di perbaiki).

Data-data yang diorganisasikan tersebut peneliti kumpulkan untuk kelengkapan arsip, mulai data mentah (Catatan lapangan) sampai data yang telah di olah (Draf laporan).

### 2. Koding

Peneliti memberikan kode-kode pada data yang telah diorganisasikan dari data mentah. Koding ini dimaksudkan untuk dapat lebih mengorganisasi dan mensintesis data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat

memunculkan gambaran yang jelas tentang situasi yang diamati. Hasil koding juga akan membantu peneliti dalam menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

### 3. Analisis dan Interpretasi data

Peneliti menggunakan analisis tematik dalam penelitian ini. Analisis tematik adalah proses yang memungkinkan peneliti menerjemah gejala / informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai kebutuhan peneliti. (Boyatzis, 1998, dalam Perwandi, 2005: 173). Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi, yang menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya berkaitan dengan tema itu.

### **F. Keabsahan Data**

Setiap peneliti memerlukan adanya standart untuk melihat drajad kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif standart tersebut disebutkan dengan keabsahan data. Lincon dan Guba (dalam Moleong) mengatakan bahwa dalam menentukan keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan yang didasarkan atas empat indikator, yaitu;

1. Derajad kepercayaan (credibility), fungsi dari derajad kepercayaan ini adalah sebagai pelaksanaan inkuiri dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajad kepercayaanya hasil-hasil penemuan dengan melakukan

pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang telah di teliti.

2. Keteralihan (transferability), dalam keteralihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, yang berarti peneliti akan bertanggung jawab menyediakan data deskriptif secukupnya.
3. Ketergantungan (dependability), cara yang dilakukan adalah dengan memeriksa dan melacak suatu kebenaran, untuk menjamin kebenaran penelitian kualitatif.
4. Kepastian (confirmability), dalam hal ini peneliti dikatakan objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang (Moleong, 2007: 324-325).

Apabila dalam pemeriksaan keabsahan data tersebut ternyata menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat memenuhi criteria yang diharapkan, maka hasil penelitian ini dapat dikatakan valid.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan.**

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dapat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti sekaligus sebagai instrument tinggal di lapangan sampai kejenuhan dalam pengumpulan dalam memperoleh data mendapatkan data sebanyak mungkin.

### **2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan**

Penelitian mencari konsistensi dan interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses dalam menganalisis yang konstan.

### **3. Triangulasi data**

Triangulasi berarti bahwa peneliti berusaha mencari sumber dari berbagai sudut pandang. Hal ini diperlukan untuk melakukan pengecekan mengenai kebenaran penelitian yang dilakukan. Berbagai macam sudut pandang ini akan diperoleh dari: buku-buku, para tokoh/pakar yang berkompeten, peneliti-peneliti lain, dan keluarga subjek.

Triangulasi data dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007: 331).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan**

##### **1. Lokasi Penelitian dan Subyek**

Penelitian dilakukan di fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Subyek penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa yang menjalankan aktivitas atau sedang menjalankan rutinitas kuliah sambil bekerja di fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2011 hingga 2014.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bulan februari 2015 mahasiswa yang bekerja dari angkatan 2011 hingga 2014 dari total 789 Mahasiswa ada sekitar 64 mahasiswa yang bekerja, itu berarti ada sekitar 8,11% Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Dari situ peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi motivasi dan faktor apa yang mendorong mahasiswa tersebut menjalani aktifitas kuliah sambil bekerja.

##### **2. Profil Subyek**

###### **a. Subyek 1**

- 1) Nama : Aprian (AP)
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3) TTL : Sidoarjo, 14 April 1993
- 4) Usia : 22 th

- 5) Agama : Islam
- 6) Anak Ke : 2 ( Dua ) dari 2 Bersaudara
- 7) Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
- 8) Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

b. Subyek 2

- 1) Nama : Fitroh (FT)
- 2) Jenis Kelamin : Perempuan
- 3) TTL : Jombang, 13 Mei 1993
- 4) Usia : 22 th
- 5) Agama : Islam
- 6) Anak Ke : 1 ( Satu ) dari 7 Bersaudara
- 7) Pekerjaan Ayah : PNS Dinas Bina Marga
- 8) Pekerjaan Ibu : Usaha toko di rumah

c. Subyek 3

- 1) Nama : Slamet (SL)
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3) TTL : Banyuwangi, 01 Oktober 1991
- 4) Usia : 24 th
- 5) Agama : Islam
- 6) Anak Ke : 1 ( Satu ) dari 2 Bersaudara
- 7) Pekerjaan Ayah : Petani
- 8) Pekerjaan Ibu : Petani

## B. Temuan Lapangan

### 1. Subyek 1

Subyek pertama ini adalah anak kedua dari dua bersaudara, anak pertama laki-laki dan bagi subyek kakanya adalah panutan atau contoh yang baik dalam keluarga dan bisa menjadi inspirasi baginya, karena membuat subyek kagum dan memuji saudaranya tersebut. Hal tersebut sesuai dalam hasil wawancara berikut :

*“Saya anak kedua, saya punya kakak laki-laki yang bisa jadi menjadi contoh yang baik dan menginspirasi lah bagi saya.” (W1.AP.12,11/04/15)*

Kakaknya ini sangatlah menjadi inspirasi dan menurut subyek adalah contoh yang baik yang bisa memotivasi subyek dalam banyak bidang, dari karir juga akademisnya, dalam bidang akademis kakaknya alumni S1 kesehatan di Jombang, dan memiliki perjalan karir yang cukup mapan karena setelah lulus dan bekerja di swasta hanya satu tahun kemudian sudah bisa menjadi PNS dengan penghasilan dan jaminan yang lebih pasti untuk keluarganya.

*“Kakak saya sudah PNS kehidupanya sudah lumayan mapan dan nyaman lah, dulu setelah lulus kuliah, kerja di swasta dan tidak jelas sekitar hanya satu tahunan lah, dan setelah itu ikut daftar jadi PNS dan langsung ketrima.” (W1.AP.13,11/04/15)*

Keinginanya untuk bekerja dan membagi waktunya dengan kuliah muncul dengan sendirinya, tidak ada dorongan dari orang tuanya ataupun dari teman atau

sekitarnya, subyek merasa mulai dewasa dan harus mulai belajar untuk mandiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri, perlahan tidak hanya bergantung kepada orang tuanya. Subyek juga cukup dekat dengan orang tuanya, sehingga dia juga bercerita dengan apa keinginannya, dia ingin mencoba dan mendapatkan pengalaman bekerja, dan orang tua juga mendukung dan mencoba mencari pekerjaan untuk subyek, dan subyek merasa mampu mambagi waktu antara kuliah dan bekerjanya karena kuliahnya tidak terlalu banyak menghabiskan waktu, kalau dia mau memanfaatkanya pati bisa diatur antara jadwal kuliah dan bekerjanya.

*“Keinginan sendiri sebelumnya, punya niatan ingin kuliah dan bekerja ini mulai awal dulu, mulai semester tiga dulu, setelah kita keluar dari mahad dulu.” (W2.AP.18a,29/04/15)*

Dukungan dari pihak keluarga sangatlah penting, bagi subyek, karena dengan adanya dukungan keluarga subyek bercerita subyek mendapatkan jalan untuk merealisasikan apa yang di inginkan karena dari pihak keluarga juga membantu subyek.

*“Yang mencarikan kerja itu ya ibu, setelah ibu saya cerita dengan mbak saya dan saya bilang pada ibu kalau saya ingin mencoba untuk bekerja, dan akhirnya ya di tawarin, di warnet itu usaha milik kakak saya, dan di situ lebih banyak menghabiskan waktu karena jamnya di tekankan jam sekian hingga jam sekian.” (W2.AP.20a,29/04/15)*

Awal pengalaman bekerja subyek adalah bekerja dengan ikut dengan saudaranya, setelah sang ibu bercerita kepada saudaranya dan saudaranya ada yang memiliki sebuah usaha, daripada subyek mencari kerja yang sulit sebagai langkah awal karena sebenarnya subyek hanya ingin mendapatkan pengalaman bekerja itu seperti apa subyek akhirnya di ikutkan atau di suruh bekerja dengan ikut menjaga warnet di tempat saudaranya karena disitu juga pastinya subyek bisa mendapatkan pengalaman dan belajar membagi waktu antara bekerja dan kuliah.

*“Saya sempet bekerja menjaga warnet di kakak saya di sidoarjo sana, setelah saya merasakan ya saya merasa bisa lah membagi waktu antara bekerja dan kuliah, setelah saya rasakan kuliah selama satu tahun ini ya seperti ini saja.” (W2.AP.18b,29/04/15)*

Dalam bekerja sabyek ingin merasakan bekerja itu seperti apa, disiplin kerja, suasana kerja, dan lebih kepada untuk medapatkan pengalama dalam bekerja, juga semakin dewasa kan kita harus berfikir kedepan kita harus seperti apa dan juga mencari peluang usaha. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut :

*“Ingin merasakan bekerja itu seperti apa, disiplinya, suasananya, ya ingin merasakan dan lebih kepada ingin mendapatkan pengalaman, karena semakin dewasa kita kan kita juga berfikir kedepan ini kita harus seperti apa atau peluang usaha dan lain sebagainya.” (W2.AP.21a,29/04/15)*

Dalam membagi waktunya antara kuliah dengan bekerja juga tidaklah mudah, karena di setiap aktivitas yang di pilih dan dijalani juga memerlukan waktu dan di setiap pilihan ada resiko masing-masing diantaranya di saat ada kuliah terkadang jam berbarengan dengan adanya pekerjaan yang tidak bisa di tunda dan harus dikerjakan saat itu juga, sehingga harus memilih salah satu yang mana yang harus di prioritaskan dan yang mana yang bisa di ganti di kemudian hari atau ditunda, tidak jarang hal seperti ini di jumpai dan harus lebih baik lagi dalam mengatur waktu dalam membagi kedua hal tersebut.

*“ada janji dengan dosen tapi saya dapat kabar mendadak agar menggantikan orangya ada job di surabaya, jadi ya untuk bertemu dengan dosen mungkin besok beliau masih ada jam mengajar dan masih bisa di temui, tetapi kalau pekerjaan ini kan efenya hanya hari ini dan fotonya harus dapat hari ini juga, tidak bisa di tunda jadi besok kan.”*  
(W2.AP.21b,29/04/15)

Tidak mudah membuat keputusan seperti itu, selain harus memiliki komitmen yang tinggi untuk bisa membagi waktu juga harus memberi kepercayaan kepada orang tua, karena bagaimanapun saat kuliah ada beban dan tanggungjawab kepada orang tua, untuk menyelesaikan studi misalnya, komunikasi yang baik haruslah di jalin agar memberikan sebuah pengertian dan juga tidak mengecewakan orang tua dengan apa yang dilakukan selama kita meuntut ilmu.

*“komunikasikan dengan orang tua ya tidak ada tuntutan apa yang harus saya lakukan dari orang tua, ya di beri kebebasan untuk memilih apa yang saya lakukan, asal bisa membagi waktu, bisa membuat prioritas, dan bertanggungjawab.”(W2.AP.22,29/04/15)*

Subyek memiliki hobi dan keinginan untuk membuka atau membuat sebuah usaha, berawal dari hobinya di dunia fotografi dan ingin membeli kamera foto, disana dia menemukan rekan atau partner yang memiliki tujuan dan rencana yang hampir sama, sehingga dari situ dia bisa mendapatkan rekan untuk merealisasikan ide-idenya bersama orang tersebut, karena jika hanya sendiri subyek pastinya merasa kesulitan, tapi dengan adanya rekan yang memiliki kesamaan tujuan juga lebih senior subyek merasa mendapatkan bimbingan dan peluang, merasa diakui dan memiliki kesamaan tujuan. Dan akan lebih mudah dalam merealisasikan apa yang menjadi ide-ide mereka karena ada partner yang mendampingi dan membimbing juga lebih berpengalaman dalam hal tersebut.

*“Diajak, setelah diajak ngobrol di warung kopi lama, saya bertemu dengan seseorang yang jadi bos saya dan mengajak saya untuk kerja.”(W1.AP.2a,11/04/15)*

*“setelah saya bercerita tentang keinginan saya daripada saya ikut kerja photowork dengan orang lain, saya diajak kerjasama untuk membangun kembali usahanya beliau yang sempat fakum selama setengah tahun, setelah ngobrol lama dan merasa cocok dan akhirnya saya diajak untuk bergabung dengan usahanya.” (W1.AP.2b.11/04/15).*

Dalam bekerja yang subyek cari bukan hanya reward berupa penghasilan atau upah semata, tetapi lebih kepada pengalaman yang mengesankan dan proses untuk membangun sebuah usaha atau belajar untuk mandiri, mulai mampu untuk membiayai kebutuhan sendiri dan secara perlahan belajar untuk mandiri dan tidak bergantung secara penuh kepada orang tua.

*“Kebutuhan hidup, dan sedikit mulai belajar mandiri dan mengurangi kiriman dari orang tua”.*(W1.AP.7,11/04/15)

Pekerjaan yang tidak memberatkan adalah mengerjakan apa yang disukai, karena subyek hobi dan menyukai dunia fotografi, juga memotret subyek bergabung dengan komunitas fotografi, dan secara tidak langsung membuka atau menambah wawasan subyek untuk mendapatkan koneksi dalam karirnya.

*“dari hobi saya dulu mulai beli kamera dan sering juga ada temen-temen dan komunitas yang saya geluti berhubungan dengan kamera. Juga saya bercerita kalau di ajak orang di malang untuk bekerja dan membantu di bidang fotografi seperti itu, jadi orang tua tau.”*(W1.AP.10,11/04/15)

Dalam menjalani aktifitas kuliah sambil bekerja juga untuk membangun relasi-relasi karena dari situ nantinya kita akan dapat banyak peluang lagi. Selain itu juga untuk menghindari kebingungan atau menetralsir ketidak pastian yang kurang pasti dengan membangun relasi, karena subyek memiliki contoh nyata

teman yang memiliki relasi yang lebih baik dan setelah menyelesaikan studi sudah tidak terlalu bingung lagi.

*“temen saya yang sama-sama di uin juga karna sebelum lulus dia sudah punya banyak relasi jadi dia setelah lulus kuliah tidak bingung apa yang harus dilakukan.” (W1.AP.14a,11/04/15)*

Karena dalam bekerja bukan hanya semata-mata demi finansial semata, tetapi membangun relasi yang baik juga merencanakan kedepannya agar lebih baik lagi, apa yang akan subyek perbuat setelah lulus kuliah nantinya.

*“kerja sambilan ini ya juga sembari untuk menjalin dan mencari relasi untuk kedepannya agar saya punya rencana seperti itu lah.”(W1.AP.14b,11/04/15)*

Keingina untuk membagi waktunya antara bekerja dan kuliah ini muncul dengan sendirinya setelah subyek merenungkan dan berfikir setelah pendidikan yang dia lakukan saat ini dia harus seperti apa dan berbuat apa untuk kedepannya. Karena yang pastinya setelah subyek menyelesaikan studinya ini dunia di luar akan lebih besar tantangannya, dan subyek harus bisa berusaha dan berbuat lebih yang di mulai dari sekarang juga. Dari teman-teman yang sudah bekerja subyek juga mendapatkan refleksi atau gambaran tentang kehidupan setelah masa kuliah dari teman-teman subyek yang kebanyakan sudah bekerja.

*“Sebenarnya kedepan setelah saya lulus ini mau seperti apa, merenung sendiri, dan saya tidak tau dapat pikiran seperti ini dari mana, saya punya banyak temen yang sudah bekerja”  
,(WI.AP.11a,11/04/15)*

Realitas yang akan dihadapi jauh lebih besar lagi tantangannya, bahwa yang kita lakukan tidak hanya di dunia akademis ini saja, tetapi di luar sana realitas kehidupan lebih banyak lagi tantangan yang harus di hadapi.

*“dari situ juga saya mulai buka pikiran saya untuk kedepannya saya harus seperti apa, ternyata setelah lulus ini dunia akan lebih besar tantangannya lah.” (WI.AP.11b,11/04/15)*

Membagi waktu antara kuliah dan bekerja bukanlah hal yang mudah, karena pekerjaan subyek memiliki jam yang fleksibel dan bisa diatur sendiri, dan tidak jarang di saat order datang di saat itu juga bersamaan dengan adanya kuliah, untuk membuat keputusan tidaklah mudah, harus membuat skala prioritas, mana yang bisa dikerjakan esok hari dan mana yang harus di kerjakan saat ini juga. Dan hal seper itu dapat diatasi dengan komunikasi yang baik dengan sesame crew atau atasan dan mengatur jam kuliah dengan baik agar bisa memaksimalkan waktu dengan lebih baik lagi, dan tidak terjadi salah komunikasi atau mengorban salah satu kepentingan demi kepentingan yang lain lagi.

*“saat baru-baru bergabung dan timeline kerja belum terbentuk jelas, saat itu ada salah satu kuliah sehabis duhur, dan ternyata pada saat itu ada barang yang datang dan saya harus mengambil barang tersebut, jadi mau tidak mau ya harus mengorbankan kuliah saya, karena barang tersebut datang hari ini dan harus di ambil, kalau kuliah kan besok bisa di ganti.” (W2.AP.16a,29/04/15)*

Komunikasi dengan rekan kerja menjadi suatu hal yang sangatlah penting dan vital, karena dengan komunikasi yang baik semua pekerjaan bisa dilakukan dengan maksimal tanpa harus mengorbankan sebelah pihak dan merugikan, baik subyek sendiri ataupun rekan kerja subyek.

*“setelah di komunikasikan dan saya bilang “saya ada kuliah hari ini jam ini da ini pak” dengan atasan ya akhirnya hal tersebut bisa teratasi lah.” (W2.AP.16b,29/04/15).*

Dalam melaksanakan aktifitas bekerja sambil kuliah ada perasaan atau kebanggan tersendiri yang dirasakan dan sulit di gambarkan, dan sedikit banyak bisa membuktikan kepada diri sendiri bahwa di saat saya kuliah tidak hanya menambah beban pengeluaran keluarga saja, tetapi disini juga saya bisa menghasilkan dan mendapatkan pengalaman yang lebih, tidak hanya dalam dunia akademis, tetapi juga dalam memulai sebuah usaha untuk kedepanya.

*“Kebanggaan tersendiri jelas ada dan merasa bangga, karena akhirnya kan saya bisa membuktikan, tidak hanya untuk diri saya sendiri, tapi juga untuk keluarga kalau di saat kita kuliah asal kita mau kita bisa menghasilkan.” (W2.AP.23a,29/04/15).*

Naluri untuk mengembangkan diri adalah naluri dasar dari setiap individu manusia dalam hidup ini, karena mengembangkan diri, memaksimalkan potensi yang di miliki adalah potensi dasar manusia, dan dalam Islam dijelaskan bahwa barang siapa yang yang memaksimalkan potensi yang dimiliki akan mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi sang pencipta kelak.

## **2. Subyek 2**

Subyek kedua ini adalah anak pertama dari hampir sepuluh bersaudara dengan jarak kelahiran antara subyek dengan adiknya terhitung tidak terlalu jauh yang hanya berkisar 3 atau 4 tahun saja.

*“Hampir sepuluh bersaudara, aku anak yang pertama, adekku kuliah di AKPER, kelas satu sma, satu smp, sd kelas satu, paud, usia tiga tahun, dan ada yang masih di kandung saat ini.” (W1.FT.11,14/04/15)*

Sebagai anak pertama dia merasa mendapat tanggungjawab lebih besar untuk merawat dan menjaga keluarganya terutama menjaga adik-adik seharusnya, tetapi faktanya subyek mulai semenjak kecil harus jauh dari rumah dan tidak bisa menjaga adik-adiknya, subyek harus belajar dan tinggal jauh dari rumah, harus beradaptasi dengan lingkungan lain dan belajar dalam lingkungan pondok

pesantren, dan apa yang seharusnya menjadi tanggungjawab subyek seharusnya yang sabyek rasakan, tetapi malah menjadi tanggungjawab adiknya, dan setelah usia subyek semakin dewasa subyek merasa kapan subyek terus seperti ini dan tidak membantu keluarga, subyek merasa sudah saatnya subyek harus membantu keluarganya saat ini melakukan usaha yang bisa subyek lakukan.

*“saya dulu sudah mondok semenjak kelas tiga SD. SMP juga, SMA juga, samapai sekarang saat keluar dari Mahad kita dulu itu saya juga masih tetap mondok. Dan saya merasa masak saya mulai dari kecil tidak merasakan ikut untuk merawat rumah dan keluarga saya padahal disana saya memiliki banyak adek-adek, dan sudah sampai saat ini masak saya masih tidak peduli.” (W2.FT.17,22/04/15).*

Tanggungjawab yang harusnya menjadi beban subyek sebagai anak pertama yang harusnya di lakukan tetapi malah menjadi tanggungjawab adiknya anak kedua yang laki-laki, jadi tugas-tugas menyapu rumah, mengurus adek-adek subyek membantu ibu dan pekerjaan rumah lainnya malah dikerjakan oleh adek subyek yang laki-laki dan subyek merasa tidak bisa membantu dan berbuat banyak untuk itu.

*“adek.ku yang bawah saya pas cowok yang kelas tiga SMA itu kan di rumah, jadi mulai kecil yang ngurusi adek-adekku, nyapu rumah, membantu ibu semuanya adek saya yang cowok itu. Disitu saya merasa seharusnya itu beban saya dan itu tanggungjawab saya sebagai anak perempuan dan anak pertama.” (W2.FT.16b,22/04/15)*

Dari situ muncul perasaan kasian atau peduli dengan keluarganya, dia harus bisa balas budi dan berbuat lebih, karena subyek merasa di saat dia belajar di pondok adek laki-lakinya yang seharusnya bisa focus belajar juga tetapi mendapatkan beban ekstra dan lebih untuk merawat adek-adeknya dan harus berusaha membagi waktu lebih baik lagi antara mengurus pekerjaan rumah dan belajarnya, dari situ subyek merasa adiknya jadi terkorbankan gara-gara dia, yang seharusnya menjadi tanggungjawabnya sebagai anak pertama tetapi akhirnya di bebaskan lebih kepada adiknya. Subyek merasa saat ini harusnya dia mampu dan harus bisa berbuat lebih untuk membantu keluarganya.

*“adek.ku yang bawah saya pas cowok yang kelas tiga SMA itu kan di rumah, jadi mulai kecil yang ngurusi adek-adekku, nyapu rumah, membantu ibu semuanya adek saya yang cowok itu. Disitu saya merasa seharusnya itu beban saya dan itu tanggungjawab saya sebagai anak perempuan dan anak pertama.” (W2.FT.16b,22/04/15)*

Rasa tanggungjawab dan balasbudi yang sangat dirasakan oleh subyek sangatlah besar, selama ini yang harusnya di lakukan oleh subyek malah dilakukan oleh adiknya, dan subyek merasa kasihan karena jadi adiknya terkorbankan gara-gara subyek, apa yang seharusnya menjadi tanggungjawab subyek.

*“karena mulai dari kecil dia yang terkorbankan gara-gara saya, jadi kayaknya saya harus membantu, paling tidak saya bisa membiayai diri saya sendiri disini.” (W2.FT.16d,22/04/15).*

Dan dengan usaha juga kerja kerasnya dengan apa yang subyek lakukan dan usahakan selama kuliah di malang ini subyek bisa sedikit membantu dan berbuat lebih untuk membantu keluarganya, dengan dukungan teman dan relasi yang dia miliki subyek bisa mendapatkan pekerjaan yang memungkinkan untuk membagi waktu subyek antara kuliah dengan bekerja. Dan hasilnya bisa sedikit meringankan beban keluarga subyek.

*“pas cerita-cerita sama temen di suruh kesana karena katanya disana ada lowongan, setelah aku kesana langsung tanya, dan langsung di trima dan langsung kerja.” (W1.FT.2b,14/04/15)*

Denagan usaha yang dilakukan subyek saat ini alhamdulillah subyek sangat bersyukur karena secara berlahan setidaknya subyek bisa membiayai kebutuhanya sendiri dan tidak selalu meminta kepada orang tus subyek, dan biayayanya bisa untuk keperluan adik-adik subyek.

*“alhamdulillah disitu juga saya dapet jalan, saya bisa bekerja, saya sudah tidak meminta biaya kepada orang tua saya lagi, dan keluarga bisa mengalihkan kebutuhan sekarang untuk membiayai adek saya.” (W2.FT.16e,22/04/15).*

Keinginanya untuk bekerja muncul tidak hanya karena hal itu saja, selain dalam diri subyek ingin meringankan juga membantu orang tua dari segi finansial karena orang tuanya memiliki banyak adik dan dia menjadi anak pertama yang harusnya bisa membantu orang tua, pada saat semester tiga dimana baru awal kuliah setelah keluar dari asrama, keluarganya mendapatkan cobakan, dimana ayah sebagai kepala rumah tangga yang menjadi sumber nafkah bagi keluarga mengalami kecelakaan, dan ibu saat itu dalam kondisi sedang hamil dan mau melahirkan, dan adek yang sudah SMA kelas 3 juga mau lulus.

*“Pas tengah-tengah smester dua mau akhir ibu saya melahirkan, dan awal semester tiga ayah saya mengalami kecelakaan, jadinya saya bingung di saat ibu kondisi habis melahirkan belum pulih sepenuhnya, dan adek yang kelas tiga SMA juga udah mau lulus.”*  
(W2.FT.16a,22/04/15).

Dari situ subyek merasa dia harus memiliki keberanian lebih untuk melakukan sesuatu yang bisa membantu, di samping kondisi keluarga yang seperti itu dia juga merasa sudah sangat ingin membantu tetapi bingung apa yang harus dia lakukan dan harus berbuat apa walaupun subyek ini adalah perempuan, karena semenjak kecil sudah tinggal dan hidup di pondok dan kurang tau kehidupan di dunia luar.

*“Aku mulai berfikir walaupun aku ini perempuan tetapi adekku banyak, gak mungkin aku seperti ini terus jadi orang rumaha, kan dari dulu aku selalu di pondokin ya, jadi aku gk begitu tau dengan dunia luar. Kalau saya seperti ini terus bagaimana nanti saya saat ada apa-apa atau sampai tidak adanya orang tua, otomatis kan saya harus merawat adik-adik saya dan saya lah yang menjadi tulang punggung keluarga karena saya anak pertama, oleh karena itu harus mulai di persiapan mulai dari sekarang lah, walaupun tidak bisa mandiri secara finansial ya paling tidak saya bisa punya pengalaman jadi wawasan saya bisa jadi lebih luas.” (W2.FT.15,22/04/15)*

Selain itu subyek juga mulai melihat adanya peluang karena jam kuliah yang semakin fleksibel, karena semakin semester jam kuliah bisa di sesuaikan dan diatur sendiri juga mata kuliah sudah mulai agak berkurang seperti awal semester dahulu, subyek juga ingin lebih memanfaatkan waktunya agar lebih berguna.

*“jadwal kuliah sudah mulai longgar dan tidak begitu padat kan. Kemudian pas cerita-cerita sama temen di suruh kesana karena katanya disana ada lowongan, setelah aku kesana langsung tanya, dan langsung di trima dan langsung kerja.” (W1.FT.2b,14/04/15)*

Subyek berfikir bahwa sebenarnya banyak yang bisa dia manfaatkan asalkan dia mau berusaha, karena sangat banyak peluang asalkan mau berusaha lebih dan membagi waktu dengan baik.

*“Selama kuliah ini di toko baju di pujasera, habis itu mengajar, di foodcord di mog, kemudian di warung makan, dan pas di warung itu nyambi yang sama di toko baju ini. Dan sekarang yang di warung udah saya putus dan sekarang di toko baju ini saja.” (W1.FT.7,14/04/15)*

Selain itu sebenarnya juga kuliah sambil bekerja juga bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, diantaranya waktu bermain atau berkumpul dengan teman-teman sebaya subyek banyak sekali berkurang di saat teman-temanya bisa berkumpul dan main subyek harus bekerja. Secara manusiawi kalau subyek boleh mengeluh capek sering datang menghampiri, karena jam yang padat seharian antara kuliah dan bekerja belum lagi waktu untuk mengerjakan tugas, dan disana terkadang subyek merasa keteteran dengan tugas-tugas yang ada di akademis. Kemudian ada juga teman-teman yang kurang mendukung dengan aktifitas yang dia lakukan, karena terkadang sering datang terlambat untuk perkuliahan yang dijalani, dan kurang ada support yang baik dari lingkungan teman sebaya.nya, ada beberapa saja yang benar-benar mau membantunya dan mengerti kondisinya.

*“Yang pasti waktu untuk bermain sangat berkurang, kemudian ya manusiawilah, yang namanya manusia pastinya capek, untuk ngerjain tugas jadi keteteran, terus misal tanya ke teman dan mereka kadang itu aku kalau kuliah sering telat atau apa sebagian dari mereka jadi ada yang ilfill untuk kasih tau ada tugas apa.” (W1.FT.13a,14/04/15)*

Ada teman – teman yang mendukung apa yang subyek lakukan, ada juga yang kurang mendukung apa yang subyek lakukandan itu bukanlah hal yang

mudah untuk di lalui begitu saja oleh subyek, tapi subyek mencoba untuk tetap tegar dan bersabar untuk menjalaninya dengan baik dan sungguh sungguh.

*“saat aku pas tidak masuk kuliah dan tanya ada tugas apa mereka malah bilang “kamu se ngurusin kerja tok gk mikirin kuliah” sedangkan mereka sebenarnya tidak taukan kondisinya kita bagaimana, jadi ya enjoy aja lah dijalani,” (W1.FT.13b,14/04/15)*

Karena rutinitas yang dilakukan subyek adalah kuliah sambil bekerja subyek merasa kesulitan mendapatkan teman sebaya yang benar-benar mau mengerti dan memahami kondisinya, subyek merasa memiliki banyak teman tetapi hanya sekedar teman yang hanya lalu lalang begitu saja tanpa banyak interaksi atau rasa yang benar-benar mau berbagi dikala susah atau senang, teman yang hanya sekedar tau dan kenal, dan hanya ada beberapa saja teman yang benar-benar mau berbagi dan mengerti subyek.

*“aku kok gk pernah yo merasa kehilangan temen atau aku emang selam ini tidak punya temen ya, tapi sebenarnya temen kenalan itu buanyak ya di organisasi, kuliah, kerja, tapi temen yang bener-bener temen yang mau susah senang bareng-bareng itu bisa di hitunglah cuman beberapa orang saja.” (W1.FT.13c,14/04/15)*

Terkadang subyek juga merasa kesepian dengan rutinitas yang dia alami, karena subyek banyak menghabiskan waktu untuk fokus kuliah, setelah itu bekerja, dan mengerjakan tugas, jadi terlihat seperti sibuk dengan dirinya sendiri, dan itu perasaan kehilangan yang sulit untuk di kembalikan lagi. Tetapi yang

subyek cari dalam kuliah sambil bekerja ini adalah rasa nyaman dengan lingkungan kerja juga waktu yang bisa fleksibel dengan kuliah subyek, dan untuk lebih memanfaatkan waktu luang agar lebih berguna, dan ada konsekwensinya, ada teman yang kurang mendukung, tetapi ada juga teman yang mendukung apa yang dia lakukan., dan subyek sebenarnya memiliki banyak teman, baik itu di kampus, organisasi, ataupun di tempat subyek bekerja, tetapi teman yang benar-benar mau berbagi dan mengerti kondisinya ada juga beberapa da itu yang membuat subyek sangat bersyukur bisa mendapatkan teman-teman yang seperti demikian, yang mau mebantu di saat suka ataupun di saat sulit subyek yang menjadi support tersendiri bagi subyek.

*“terkadang atau saat ini saya menjadi merasa kesepian, dan terkadang saya jadi mengambil kesimpulan bahwa saya kayaknya memang tidak punya teman dan terlalu banyak menghabiskan waktu untuk kerja dan untuk diriku sendiri. Dan itu mungkin kehilangan yang paling besar, masa muda tidak bisa diulangi lagi kan, dan itulah kehilangan waktu sama teman-teman itulah kehilangan yang sangat besar yang saya rasakan yaitu waktu bersama teman yang gak bisa di ulang.”*  
(W1.FT.13b,14/04/15)

Bekerja yang terpenting adalah rasa nyaman, dan bisa untuk memanfaatkan waktu luang subyek, karena focus atau tujuan utama subyek di sini sebagai mahasiswa adalah belajar, dan bekerja adalah sebagai aktifitas untuk mengisi waktu luang saja dan tidak sampai mengorbankan salah satu kepentingan

atau yang menjadi focus subyek selama belajar di sini sebagai mahasiswa adalah untuk kuliah dan belajar.

*“kalau yang saya cari ya sebenarnya adalah rasa nyaman dan cocok saja dengan lingkungan dan waktu.nya, karena saya bekerja ini kan juga untuk mengisi waktu luang saya, dan lebih memanfaatkan waktu yang saya miliki di ar lebih berguna.” (W1.FT.14c,14/04/15)*

Teman yang pengertian dan mengerti kondisi subyek dan aktifitas subyek ada teman yang memberikan informasi apabila ada hal – hal penting di kampus dan subyek belum mengetahuinya tetapi teman subyek memberikan informasi tersebut terlebih dahulu, dengan demikian subyek merasa nyaman dengan teman – teman yang seperti itu.

*“saya mencari teman yang bisa mengerti saya, dan alhamdulillah saya dapet teman-teman yang mau mengerti dan perhatian sama saya, walaupun saya tidak bertanya tentang tugas atau ada info apa tapi mereka memberi tahu saya, kamu udah tau belum ada ini dan itu, jadi ya alhamdulillah.” (W2.FT.23b,22/04/15)*

Dari pihak keluarga sebenarnya juga subyek kurang mendapatkan dukungan, karena dulu oleh orang tuanya kalau kuliah di malang subyek tidak boleh kos dan harus mondok lagi, tetapi kalau subyek memutuskan mondok dan sambil bekerja tidak bisa karena jam pondok pastinya banyak kegiatan juga jam kuliah juga sudah padat, dan saat orang tua tau subyek memilih dan memutuskan untuk kuliah dan bekerja juga kos diluar akhirnya subyek dan orang tua

bertengkar, dan hampir empat bulan subyek tidak pernah pulang dan tidak memberikan kabar, tetapi ada ayah yang selalu memperhatikannya, karena sang ibu yang dominan dan di rumah dan memiliki kemauan keras. Oleh sebab itu subyek harus bertanggungjawab dengan apa yang dia pilih dan menjadi keputusannya saat ini, dan setelah empat bulan itu tiba-tiba ibu subyek baik dan mulai mengerti dengan apa yang subyek lakukan dan mengizinkan untuk kuliah sambil bekerja juga kos di malang, dan subyek merasa diberi kebebasan dan kepercayaan untuk memilih dan menentukan apa yang bisa dilakukan disini dan harus benar-benar bertanggungjawab terhadap dirinya dan pilihanya yang telah dipercayakan kepadanya oleh kedua orang tuanya.

*“Endak mendukung, karena dari dulu awal kesepakatan kalau saya kuliah di malang saya tidak boleh kos, dan saya di suruh untuk mondok, dan saat pertama tahu saya kuliah sambil bekerja dan saya ingin kos di luar karena pastinya kalau banyak kegiatan podok pastinya saya tidak bisa sambil bekerja, ya saat itu saya berantem dengan oreng tua, dan itu berantemnya ya cukup serius.” (W2.FT.18a,22/04/15)*

Walaupun ada anggota keluarga yang kurang setuju dengan apa yang subyek lakukan, yaitu ibu subyek, tapi tidak langsung lepas kontak begitu saja, ada ayah yang selalu dan tetap perhatian dengan subyek.

*“jadi walaupun saya bertengkar denga ibu saya lama pada waktu itu ayah saya pasti tetap perhatian dan tetap menghubungi saya. Kalau saya lama tidak sms atau telpon pasti ayah saya menghubungi saya, karena khawatir dengan kondisi kesehatan saya.” (W2.FT.19,22/04/15)*

Disaat kondisi keluarga kurang baik, ada masalah finansial dan lain sebagainya subyek juga membuat masalah dengan melanggar aturan yang telah di buat sebelumnya, yaitu kalau kuliah di malang harus mondok, tetapi subyek malah melanggar hal tersebut.

*“ada masalah secara finansial, secara psikologis hubungan antar orang rumah juga lagi kurang baik, dan saya membuat masalah seperti itu, jadi malah jadi tidak karu-karuan, sampai ibuk saya sekitar empat bulan tidak menyapa saya, empat bulan saya tidak pernah pulang, tidak pernah sms, tidak pernah telpon, tidak komunikasi itu selama empat bulan, dan ibu saya sudah bilang kalau saya ini durhaka begini begitu dan semuanya lah ibu saya sangat marah saat tau saya bekerja di sini.”*  
(W2.FT.18b,22/04/15)

Dengan apa yang telah subyek putuskan, subyek membuat komitmen kuat dalam dirinya untuk benar – benar bertanggungjawab dengan apa yang telah subyek lakukan di sini yang memilih untuk kuliah, kos, dan bekerja.

*“karena seperti itu saya harus bertanggungjawab dengan pilihan saya sendiri, saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya disini dan saya lah yang memutuskan untuk kos pada akhirnya di malang sini.”*  
(W2.FT.18c,22/04/15)

Walaupun kondisi yang dihadapi subyek juga tidaklah mudah subyek tetap pada pendirian yang telah menjadi jalan pilihanya dan subyek bisa membuktikan pada keluarganya bahwa subyek bisa melakukan sesuatu di sini dan tidak menyusahkan kedua orang tuanya, dan bisa membuat kedua orang tuanya percaya kepada apa yang dilakukan subyek di sini.

*“lama-lama ibu saya mengerti dengan kondisi saat ini, kondisi keluarga saat itu seperti itu dan pastinya terlalu memaksakan kalau saya tidak membantu, dan akhirnya ibu saya mengizinkan saya kalau mau bekerja sambil kuliah ya silahkan dan kalau mau kuliah saja ya silahkan yang penting bertanggungjawab dengan pilihan saya.” (W2.FT.20, 22/04/15)*

Subyek merasa ada kebanggan tersendiri dengan keputusan yang telah subyek ambil, dimana di saat teman-teman sebayannya masih diberi dan meminta kepada orang tuanya, subyek sudah bisa mulai mandiri dan memiliki tanggungjawab lebih kepada dirinya sendiri, disitu yang membuat subyek merasa ada kebanggan tersendiri.

*“ada kebanggan tersendiri pasti, ketika saya melihat teman saya yang hanya bisa meminta, dan saya sudah mulai bisa mandiri, dan mempunyai tanggungjawab dengan diriku dan pilihanku sendiri, itulah kebangganku. Karena selama ini aku tidak pernah kepikiran saya akan kerja dan kuliah seperti ini. Dulupun saat saya masih di pondok saya mau keluar pondok itu pasti telpon dan minta izin sama orang tua, kalau mereka bilang tidak ya tidak, jadi saat saya memilih untuk bekerja itu saya*

*merasa bangga karena saya bisa teguh dan bertanggungjawab dengan pilihan saya sendiri.” (W2.FT.22a,22/04/15)*

Perasaan menyesal juga sedikit banyak ada, karena subyek berkomitmen dari awal bahwa apa yang dilakukan aktifitasnya bekerja sambil kuliah tidak akan mempengaruhi akademisnya, tetapi pada faktanya yang subyek alami ada beberapa hambatan yang membuat akademisnya menjadi kurang maksimal, seperti keteteran tugas-tugas seperti itu.

*“Kalau menyesal ya ada, karena komitmen dari awal kalau saya kerja kuliah saya bakalan tidak kenapa-kenapa, tapi pada akhirnya dan kenyataannya ya kenapa-kenapa, dan hasilnya kurang maksimal, keteran tugas-tugasnya.” (W2.FT.22c,22/04/15)*

Dari apa yang subyek alami subyek merasakan mendapatkan banyak sekali pengalaman dan mendapatkan banyak pelajaran, memahami dan menghargai orang lain, juga berlatih untuk lebih bersadar dalam kehidupan ini. Bagaimana bisa ramah di saat kita sedang sulit, karena dengan ramah dan sabar juga bersyukur kita di saat sulit kita bisa membuat orang lain senang, karena berbagi kesenangan dengan orang lain akan membuat kebahagiaan tersendiri bagi subyek.

*“Pengalama ya mengarahkan banyak hal bagaimana mengerti tentang orang lain, menghargai orang lain, kesabaran. Dimana semisal pada saat saya jualan baju yang sudah susah payah saya tata, banyak customer yang mau ini itu dan di keluarkan semuanya tapi akhirnya tidak*

*jadi, disitu saya merasa sangat kesal, tapi disitu saya belajar bagaimana untuk bisa tetap ramah, sudah capek kemudian belum lagi sore saya kerja di tempat yang satunya, capek, lapar, dan saya ini orangnya mudah marah dan emosional, banyak customer ingin ini itu Jadi saya belajar untuk mengendalikan diri saya, bagaimana itu caranya dan saya rasa caranya hanya satu yaitu bersyukur,” (W2.FT.24b,22/04/15)*

Dari pengalaman yang subyek alami, subyek ingin terus mengembangkan potensi yang ada dalam diri subyek, belajar untuk menjadi orang yang lebih bersabar dalam hidup ini, untuk tetap bisa bersyukur dengan apa yang telah di peroleh dan mengendalikan diri untuk sebuah tujuan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

### **3. Subyek 3**

Subyek adalah anak pertama dari dua bersaudara, subyek tinggal di desa yang sarana prasarana dan akses ataupun fasilitas pendidikan sangatlah kurang memadai, sehingga minat untuk melanjutkan studi sangat sedikit, subyek juga memiliki adik yang hanya lulus sekolah tingkat dasar.

*“Saya dua bersaudara mas, saya anak pertama, tapi adek saya udah gk mau sekolah mas, jadi sehabis lulus SD sudah, tidak sekolah lagi.” (W1.SL.1,16/04/15)*

Selain fasilitas pendidikan yang sangatlah minim, saran transportasi umum juga sulit dijumpai disana, jarak rumah dan sekolah yang cukup jauh, dan

keharusan memiliki kendaraan bermotor pribadi sangatlah memberatkan. Dan untuk sarana pendidikan yang ada hanyalah sekolah TK dan Sekolah Dasar saja.

*“Rumah saya dahulu kan desa sekali, kendaraan umum tidak ada, ada kendala di dana juga, soalnya kalau mau lanjut sekolah harus punya sepeda motor, karena jarak tempuhnya yang jauh, harus ke kota dahulu, di tempat saya hanya ada TK dan SD saja.” (W2.SL.13a,06/05/15)*

Karena beberapa kendala yang dialami oleh subyek, akhirnya subyek memutuskan dan memilih untuk mondok di kota, sarana pendidikan lebih lengkap dan lebih memadai, dan kebetulan disana ada saudara subyek yang sekolah dan mondok, dan dari situ subyek berfikir lebih baik kalau subyek juga melakukan hal tersebut untuk lebih mengembangkan potensi dirinya.

*“Oleh karena itu lah jadi mending saya memilih untuk mondok saja, kan tidak riwa riwi setiap harinya begitu, kemudian saat saya mondok kebetulan disana ada kakak ponakan saya yang sekolah jadi ya setelah saya pikir-pikir akhirnya ya sudah, mending saya sekolah juga.” (W2.SL.13b,06/05/15)*

Saya juga sudah sering membujuk agar adik mau melanjutkan untuk sekolah, pihak keluarga juga selalu menasehatinya tetapi tetap saja tidak mau melanjutkan sekolah, sehingga setelah lulus sekolah tingkat dasar adek saya langsung memilih untuk bekerja. Sudah saya bujuk juga untuk agar mau ikut mondok dan sekolah dengan saya tetapi tetap saja tidak mau, adek saya tetep pada pendiriannya yaitu bekerja.

*“adek saya sekarang ini hanya bekerja mas, dulu setelah lulus SD adek saya sudah berhenti sekolah mas, malas dia untuk sekolah, saya juga sudah berusaha membujuk untuk mondok dan dulu juga sudah sempat satu minggu saya ajak menginap di pondok saya juga dia tidak mau, jadi dulu setelah lulus SD ya bekerja membantu orang tua, dan sekarang kerja.”*  
(W2.SL.14,06/05/15)

Dari awal subyek ini sudah memiliki niat untuk lebih memanfaatkan waktu luang yang dimiliki, agar lebih bermanfaat dan lebih produktif lagi juga menghasilkan sesuatu, karena subyek merasa jam kuliah sebenarnya bisa di siasati dan di manfaatkan dengan baik, karena jam kuliah tidak menghabiskan banyak waktu seharian penuh.

*“Dari awal sebelum saya gabung di situ saya juga sudah punya niatan untuk mencari kerja mas, karena daripada banyak waktu saya yang terbuang sia-sia mending dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif dan menghasilkan, selain forum-forum komunitas dan kegiatan kampus yang saya ikuti.”* (W1.SL.4,16/04/15)

Yang subyek cari sebenarnya dalam bekerja tidak hanya kebutuhan finansial semata untuk pemenuhan kebutuhan, tetapi juga lebih kepada mencari pengalaman dan mengembangkan potensi diri agar subyek bisa berbuat dan berkarya lebih, belajar untuk mulai mandiri, juga mulai belajar secara perlahan untuk tidak bergantung kepada orang tua lagi.

*“sebenarnya dana bukanlah masalah utama, karena dari orang tua juga tidak terlalu membebankan lah kalau dari segi dana mereka juga masih mampu membiayai saya, saya lebih menekankan pada mencari sebuah pengalaman itu yang pertama, kedua baru bisa sedikit membantu orang tua, dan orang tua tidak mengirimi kita terlalu juga kan, mulai belajar mandiri seperti itu lah mas.” (W2.SL.17a,06/05/15)*

*“saya tidak menuntut harus di gaji berapa, tapi orangnya sendiri yang membuat ketentuan,” (W1.SL.6b,16/04/15)*

Kesempatan atau pengalaman bekerja pertama ini subyek dapatkan saat subyek bergabung dengan sebuah organisasi ekstra kampus, yaitu forum komunitas mahasiswa banyuwangi (KMB) yaitu komunitas darimana asal daerahnya, di sana subyek banyak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman juga masukan, juga mendapatkan banyak teman yang memiliki pemikiran atau visi dan misi yang sama dengan subyek, sebagai sesama mahasiswa perantauan di daerah orang. Dan berusaha bersama membuat sebuah gagasan usaha bersama dan sama-sama mencari cara dan mencari orang yang bisa membiayai atau memberikan modal untuk merealisasikan usaha mereka.

*“Dari temen, dari kakak pembina saya di forum komunitas mahasiswa banyuwangi (KMB), dari FKMB tersebut sebenarnya ada usulan untuk membuat sebuah usaha bersama tetapi masih belum ada modal, kemudian adalah orang banyuwangi yang mau beri modal.” (W1.ST.3a,16/04/15)*

Dalam organisasi tersebut subyek banyak berdiskusi dan bertukar pikiran dengan anggota lainnya, untuk mencari sebuah celah usaha apa yang bisa di manfaatkan, dimana akhirnya mereka bersama memiliki gagasan dimana bahwa ada manusia kebutuhan dasarnya adalah makan dan itu pokok dan pasti di cari, dari situ mereka terus mengembangkan gagasan tersebut dan mencari cara untuk merealisasikan hal tersebut agar tidak hanya menjadi wacana belaka dan terus berusaha untuk merealisasikanya, samapai pada akhirnya Pembina organisasi tersebut sebagai sesama pendatang atau sama – sama perantauan memberikan modal usaha juga tempat untuk merealisasikan usaha mereka.

*“setelah saya gabung dengan organisasi tersebut dan banyak berdiskusi dan kami ada keinginan-keinginan seperti apa kedepanya dan apa yang bisa kami lakukan saat ini di situ kami punya ide karena di sekitar uin ini kan banyak anak kos dan jumlah mahasiswa makin taun juga makin bertambah, di situ dimana ada mahasiswa atau manusia pasti ya butuh makan dan tempat tinggal, kalau menyediakan tempat tinggal kami kan gk ada lahan dan modal besar untuk membangun, kalau dari makan kami ada tenaga bisa membuat dan butuh modal yang tidak terlalu besar bukan mas, sedikit di putar, dan di putar lagi kan bisa, tempat yang kami masih belum punya saat itu, akhirnya pembina kami itu yang memberi tempat ya sebagai permodalan awal kami juga lah.”*  
(W2.SL.16a,06/05/15)

Apa yang subyek hasilkan saat ini dari bekerjanya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan mulai mandiri tidak bergantung kepada orang tua dan mulai mengurangi kiriman dari orang tua, walaupun tidak langsung di

lepaskan begitu saja oleh orang tua tetapi secara perlahan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri.

*“semester empat ini saya sudah tidak terlalu meminta uang kepada orang tua, mulailah belajar untuk mandiri, mungkin saya minta uang kalau sudah mendesak kebutuhan banyak dan upah dari kerja saya tidak mencukupi untuk memenuhinya. Sekarang setidaknya orang tua sudah tidak terlalu mengirimi uang lah, setidaknya juga sudah ada hasil dari apa yang saya lakukan ini.” (W1.SL.9,16/04.15)*

Dengan apa yang dilakukan dan diusahakan di sini subyek bisa sedikit menabung dan membayar kontrakan juga mempersiapkan dana untuk kebutuhan kuliahnya kedepan seperti PM dan lainnya itu membuat subyek merasakan memiliki kebanggaan tersendiri, karena tidak terlalu bergantung kepada orang tua subyek, dan subyek bisa merencanakan kebutuhan saya sendiri, walaupun tidak sepenuhnya dilakukan dan dipenuhi dengan sendiri apa yang subyek butuhkan.

*“Di tabung lah mas, untuk kedepanya saya sudah merencanakan, seperti membayar kontrakan, nanti juga semester depan kan saya ada PM juga.” (W1.SL.12a,16/04/15)*

*“Ya sebisanya dulu lah apa yang bisa saya usahakan sendiri dulu, sama orang tua juga tidak sepenuhnya saya dilepas untuk mandiri begitu saja, se adanya dan semampu saya lah saya usahakan dulu dengan jerih payah saya.” (W1.SL.12b,16/04/15)*

Ada kebanggaan tersendiri yang sulit terungkapkan, karena dengan apa yang subyek lakukan setidaknya bisa membantu dan membuat kedua orang tuanya sedikit bangga dengan apa yang subyek lakukan, dengan pencapaian yang subyek raih yaitu subyek bisa kuliah dan di samping itu subyek juga bisa bekerja di situ ada perasaan bangga tersendiri.

*“Kalau dari diri pribadi saya sendiri, saya bisa kuliah, dan bekerja dan sudah mulai tidak meminta kepada orang tua saya merasa bangga,” (W2.SL.18,06/05/15)*

Bekerja sambil kuliah menurut subyek juga bukanlah pekerjaan yang mudah, ada suka duka tersendiri dalam menjalankan aktifitas tersebut, selain waktu subyek yang sudah mepet dan jarang memiliki waktu luang, karena saat pagi subyek harus kuliah hingga rata-rata setengah hari sekitar jam 12 atau jam 2 siang dan setelah itu subyek bekerja selama 7 jam perharinya hingga sekitaran jam 8 atau jam 9 malam, dan baru setelah itu subyek baru bisa mengerjakan tugas-tugas kuliahnya, terkadang juga harus begadang demi mengerjakan tugas karena baru bisa mengerjakan tugas malam hari, tapi subyek menyadari bahwa itulah konsekwensi dari apa yang dia pilih, yaitu bekerja sambil kuliah, sehingga subyek harus memiliki energy yang lebih untuk melakukan apa yang dia pilih dan bertanggungjawab dengan apa yang menjadi pilihannya saat ini.

*“masalah tugas kuliah saya usahakan sebaik mungkin, apa yang bisa saya lakukan saat ini kalau bisa langsung saya kerjakan, jangan terlalu menunda karena akan semakin menumpuk, apalagi saya sambil bekerja, jam saya kan sudah mepet, pokok kalau ada waktu luang sebisa mungkin langsung saya kerjakan biar tidak menumpuk, walau terkadang sampai melekan juga, tapi itulah konsekwensinya kerja dan kuliah dan ya saya usahakan terbaik lah.” (W2.SL.21,06/05/15)*

Memanfaatkan waktu luang yang dimiliki dan terus berusaha mengembangkan potensi diri, dengan mencari dan berusaha terus untuk mendapatkan pengalaman, karena menurut subyek tujuan dari pendidikan adalah kita bisa memiliki potensi diri dan apa yang bisa dikembangkan atau dimanfaatkan dari kemampuan yang dimiliki.

### **C. Pembahasan**

Motivasi (*motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan (Laura A. King, 2010: 64).

Alex Sobur dalam bukunya Psikologi Umum (Soburn, 2003: 268) mengatakan bahwa motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu (motif), tingkah laku yang timbul dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Diantara beberapa golongan motivasi, terdapat dua golongan motivasi yang secara umum dapat mewakili kategori wilayah cakupan dalam motivasi, yaitu:

Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Winkel menyatakan bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu; Motivasi Intrinsik, yaitu kebutuhan/dorongan yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghargaan terhadap suatu kebutuhan dan dorongan itu secara mutlak berkaitan dengan aktifitas individu. Hal ini biasanya dilakukan dengan minat dan keinginan sendiri untuk meningkatkan kualitas dari aktifitas yang sedang ditekuni.

Motivasi Ekstrinsik, yaitu suatu dorongan yang samasekali tidak bersumber dari dalam diri individu, tetapi keinginan tersebut muncul karena sebab-sebab lain dari luar individu. Dorongan tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas individu. (Winkel, 1999: 174).

Motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) di dasarkan pada faktor-faktor internal, seperti kebutuhan organismik (otonomi, kompetisi, dan keterhubungan), seperti juga rasa ingin tahu, tantangan, dan usaha. Ketika kita termotivasi secara intrinsik kita terlibat dalam perilaku karena kita menikmatinya. (Laura A. King, 2010: 90).

Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) melibatkan insentif eksternal, seperti penguatan dan hukuman. Ketika kita termotivasi secara eksternal maka kita terlibat dalam perilaku tertentu karena ganjaran eksternal. (Laura A. King, 2010: 90).

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelaku-pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan sebelumnya.

Karena pada dasarnya manusia dalam pandangan Islam memiliki naluri yang pertama adalah mempertahankan diri, dimana manusia akan memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu makan apabila lapar, menghindari dari bahaya, bernaung di tempat yang aman.

Kemudian adalah naluri untuk mengembangkan diri, dimana ini potensi dasar manusia yang sudah menjadi fitrah manusia di bumi ini dan sudah ditentukan oleh sang pencipta. Karena barang siapa yang mengoptimalkan potensi dirinya maka nantinya akan mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Naluri untuk mempertahankan jenisnya, dimana manusia memelihara keturunannya dengan mendidiknya dengan sebaik mungkin, merawatnya dan membuat lingkungan yang lebih baik untuk generasi penerusnya.

## 1. Subyek1

Subyek pertama ini adalah anak kedua dari dua bersaudara, orang tuanya yang bekerja sebagai wirasuwasta dan ibunya sebagai ibu rumahtangga. Subyek memiliki satu kakak yang bisa menjadi inspirasi untuk dirinya dan menjadi panutan yang baik, karena setelah lulus dari S1 sang kakak tidak lama setelah itu sudah bekerja menjadi PNS yang memiliki jaminan yang lebih pasti untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga juga dirinya sendiri, ini merupakan adanya motif dari luar seperti dalam Winkel menyatakan bahwa Motivasi Ekstrinsik, yaitu suatu dorongan yang sama sekali tidak bersumber dari dalam diri individu, tetapi keinginan tersebut muncul karena sebab-sebab lain dari luar individu. Dorongan tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas individu. (Winkel, 1999: 174).

Dari motif yang menggerakkan subyek dalam melakukan aktifitasnya untuk kuliah juga bekerja adalah karena adanya pengaruh secara afeksi, dimana sang kakak yang menjadi contoh dalam lingkungan dalam keluarga yang menyangkut dalam penerimaan dan respon terhadap keluarga, secara tidak langsung dalam lingkungan keluarga akan memberi hormat atau menghargai prestasi yang telah di capai oleh kakak subyek, dimana subyek pasti merasakan respon dari lingkungan keluarga bahwa setidaknya subyek harus bisa berbut dan mendapatkan prestasi seperti demikian.

Secara kognisi subyek membuat keputusan yang sama dari hasil pemikirannya bahwa orang yang bisa sukses atau mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara baik adalah sosok yang harus berpendidikan tinggi seperti

kakaknya. Dimana saat menjalankan aktifitasnya kuliah subyek berfikir dan mengevaluasi keadaan di sekitarnya bahwa selama studi kuliah subyek berhasil atau mendapatkan waktu luang, dimana waktu luang yang lebih bisa di manfaatkan subyek untuk suatu hal yang lebih produktif lagi.

Dari situ muncul keinginan untuk mulai mandiri dari subyek setelah subyek kuliah dan memasuki semester dimana jam kuliah mulai sedikit dan bisa diatur dan bisa memiliki waktu luang yang bisa di manfaatkan dengan lebih baik lagi, juga untuk belajar menjadi lebih mandiri karena disadari ataupun tidak subyek tidak bisa bergantung terus menerus terhadap orang tuanya, subyek harus bisa menghidupi dan bertanggungjawab dengan dirinya sendiri. Disini ada faktor Intrinsik bahwa setiap kegiatan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki kualitas hidupnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kematangan usia, berperan penting dalam pemilihan tingkah laku yang akan di pilihnya, dimana semakin dewasa seseorang akan semakin memiliki tingkat otonomi yang tinggi, yaitu kemampuan dan keinginan mendasar dari individu untuk mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.

Subyek juga memiliki kedekatan yang baik di lingkungan keluarga, dimana ketika subyek menyampaikan apa keinginannya dan menceritakan kegiatan kuliahnya seperti apa orang tuanya mengerti bahwa subyek ingin memanfaatkan waktu luang untuk bekerja dan sedikit menghasilkan atau mulai belajar untuk mandiri, disitu orang tua subyek juga membantu subyek untuk mendapatkan pekerjaan sambilan yang bisa dimanfaatkan oleh subyek. Dukungan keluarga merupakan faktor ekstrinsik yang mana bahwa tujuan dia melakukan sesuatu

dimana selain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri adalah untuk mendapatkan insentif, yaitu mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari pihak keluarga.

Dalam teori hedonistis (Handoko, 1992: 13) menyatakan bahwa setiap rangsangan dari lingkungan akan menimbulkan rasa enak dan tidak enak, dimana hakikat dasar manusia adalah menjauhi rasa tidak enak, dan mempertahankan rangsang yang menimbulkan enak atau kenyamanan, dimana apabila dari keluarga subyek mendapatkan dukungan dan di bantu disini subyek akan merasa nyaman dan mendapatkan dorongan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Dan subyek akan cenderung mempertahankan hal tersebut, penghargaan dari keluarga akan mendatangkan kepuasan tersendiri bagi subyek yang akan merasa bangga dengan apa yang telah subyek lakukan.

Untuk pengalaman pertama awal subyek bekerja adalah ketika subyek liburan semester subyek bisa ikut bekerja dengan saudaranya, subyek ingin mendapatkan pengalaman dan merasakan benar-benar bekerja itu seperti apa, disiplin kerja, peraturan, suasana dan rekan kerja, dan setelah mejalaninya subyek merasa mampu untuk membagi waktunya antara belajar dan bekerja walaupun itu tidaklah mudah karena dalam belajar dan bekerja memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak.

Dari apa yang sudah subyek alami, apa yang subyek pikirkan dan subyek rasakan, subyek membuat sebuah kesimpulan atau pilihan untuk melakukan sesuatu, konasi adalah aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif untuk merealisasikan apa yang telah subyek pikirkan dan rasakan.

Tidak sedikit kendala yang dialami setelah subyek bekerja dan kuliah, dimana saat dulu awal bekerja mungkin dilakukan saat subyek libur semester sehingga perbedaannya sangat jauh, dimana aktivitas sebelumnya yang dilakukan hanya satu, yaitu bekerja dan bisa beristirahat setelah itu, tetapi setelah subyek kuliah dan bekerja tidak jarang dijumpai dimana jam kuliah dan kerja bersamaan dan harus mengorbankan salah satu diantaranya, subyek harus bisa membuat skala prioritas yang mana pekerjaan atau aktivitas yang bisa dilakukan saat ini atau mana yang ada konsekuensi bisa di ganti jam kemudian, di situ tidaklah mudah karena tempat kerja dan kuliah yang berbeda sehingga dibutuhkan waktu dan tenaga yang lebih ekstra.

Setelah subyek melakukan usaha aktif yaitu dengan bergabung dengan komunitas dengan tujuan mendapatkan relasi untuk merealisasikan apa yang telah di pikirkan dan dirasakan, setelah bertindak subyek tidaklah mendapatkan kelancaran dan kemudahan begitu saja. Setelah merealisasikan gagasan pemikirannya subyek membuat kesimpulan agar apa yang dilakukan lebih efektif dan lebih meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup subyek.

Tapi hal tersebut tetap di jalani karena bekerja adalah hakikat kehidupan manusia. Selama manusia hidup, dia bekerja. Allah sendiri adalah Allah yang bekerja, bukan saja untuk menciptakan langit, bumi dan segala isinya. Neraca, 11 Juni 1988. (Anoraga, 2009: 24). Juga potensi dasar manusia yang telah di fitrakan oleh Allah adalah potensi untuk mengembangkan diri yaitu memaksimalkan potensi yang ada dengan sebaik mungkin, karena barang siapa

yang memaksimalkan potensi yang dimilikinya akan mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah nantinya.

Subyek memiliki hobi dan keinginan untuk membuka sebuah usaha di bidang fotografer yang digelutinya saat ini, subyek mencari rekan dengan bergabung dengan komunitas dan mencari pengalaman dan pengetahuan untuk mempersiapkan apa yang di ingikanya. Dimana untuk menjalankan sebuah usaha dia harus memiliki hubungan atau komunitas yang kuat untuk merealisasikan usahanya, karena sebuah usaha akan berjalan setimpang apabila hanya berjalan sendiri tanpa bantuan rekan juga pengalaman akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal dibandingkan dengan seseorang yang memiliki rekan akan bisa bertukar pikiran dan mendapatkan pelajaran yang lebih.

Tujuan utama subyek dalam bekerja bukanlah hanya terfokus pada penghasilan semata, tetapi lebih kepada pengalaman yang mengesankan untuk membangun sebuah usaha juga belajar untuk mandiri dan tidak hanya bertopang pada orang tua saja. Prof. Miller dan Prof. Form, seorang guru besar menyatakan pendapat bahwa; “Motivasi untuk bekerja tidak dapat dikaitkan hanya pada kebutuhan-kebutuhan ekonomis belaka, sebab orang akan tetap bekerja walau mereka sudah tidak membutuhkan hal-hal yang bersifat materiil”. Bekerja yang berdasarkan hobi dan kegemaran seseorang akan bisa menghasilkan dan tidak menjadi sebuah beban (Anoraga, 2009).

Keinginan subyek untuk bekerja juga timbul karena ada pertanyaan besar dalam diri subyek itu sendiri, apa yang harus subyek lakukan untuk kedepannya setelah subyek menyelesaikan studinya, bagaimana kedepannya dan apa yang harus

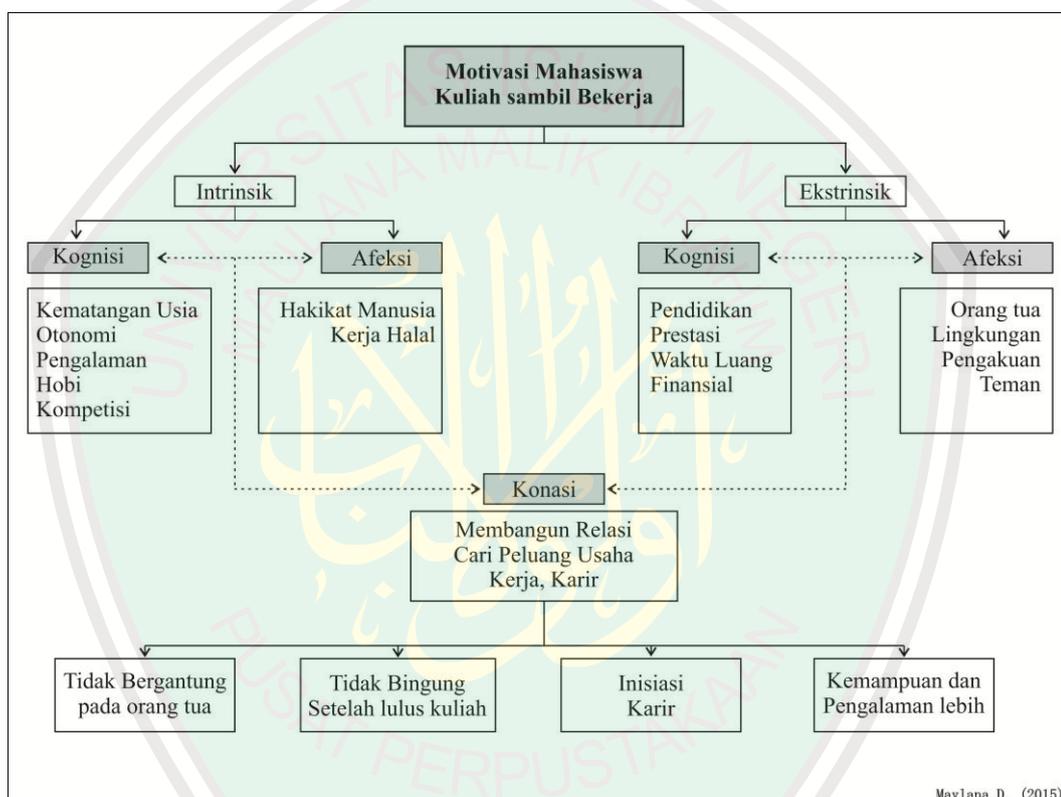
dia lakukan, karena dunia atau kenyataan di luar sana akan lebih besar tantangannya, oleh karena itu subyek berfikir tidak perlu menunggu nanti tapi harus di mulai saat ini juga. Faktor yang mendorong manusia untuk bekerja diantaranya adalah adanya kebutuhan yang harus di penuhi, kebutuhan fisiologi dasar seperti makan dan minum, kemudian kebutuhan sosial dimana manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain, juga membutuhkan kelompok atau pengakuan status dari kalangnya, kemudian juga adanya kebutuhan egoistic, diantaranya prestasi dan dianggap apa yang dilakukan itu penting, otonomi adalah sebuah kebebasan dimana subyek ingin mandiri menentukan jalan hidupnya sendiri dan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, juga kebutuhan pengetahuan adalah untuk mengetahui mengapa sesuatu terjadi juga untuk memastikan atau memprediksi masa yang akan datang. (Anoraga, 2009)

Karena dalam motifasi intrinsik indifidu yang telah dijelaskan dalam buku Laura A. King bahwa dalam motifasi yang timbul dari dalam tersebut ada keinginan mendasar untuk Otonomi, yaitu untuk berusaha mandiri, juga berkompetisi dengan lingkungannya, ingin tahu dan merasa tertantang dengan apa yang akan dihadapinya.

Dari situ timbul kebanggaan tersendiri yang dialami oleh subyek dimana ada pengakuan secara sosial dan subyek bisa membuktikan kepada orang tuanya kalau selama kuliah ini subyek tidak hanya bisa meminta saja, tetapi juga bisa menghasilkan dan tidak menjadi beban bagi orang tuanya. Selain itu juga apa yang subyek lakukan tidak menjadi beban karena pekerjaan yang dilakukan adalah apa yang subyek sukai juga dan menjadi sebuah hobi dan tidak hanya

kebutuhan finansial saja yang ingin di penuhi, tetapi kepuasan mendapatkan relasi, rekan dan pengalaman yang sangat diharapkan dari apa yang dilakukan subyek saat ini.

**Tabel 4.1 Skema Proses Motivasi Kuliah sambil Bekerja Subyek 1**



Dari skema tersebut bisa digambarkan bahwa keputusan subyek untuk melakukan aktifitas kuliah juga bekerja adalah adanya faktor intrinsik lebih banyak yaitu membuat aktifitas hidupnya lebih berkuwalitas, juga selain itu adalah dengan adanya faktor ekstrinsik dimana subyek ingin mendapatkan insentif dari yang dilakukan yaitu berupa penghargaan dan pengakuan dari lingkungan, dan untuk merealisasikan aktifitas psikis tersebut mejadi tindakan aktif dan laku yang

nyata subyek bergabung dengan komunitas yaitu hobinya. Juga untuk merencanakan karir kedepannya akan seperti apa.

## **2. Subyek 2**

Subyek kedua ini adalah anak perempuan pertama dari tujuh bersaudara, orang tua laki-laki yang bekerja sebagai PNS di dinas bina marga dan ibu memiliki usaha toko bahan pokok di rumah untuk kebutuhan sehari-hari. Semenjak kecil subyek sudah harus meninggalkan rumah dan tumbuh di lingkungan lain, yaitu dalam pondok pesantren, dimana seharusnya sebagai anak pertama, apalagi anak perempuan seharusnya yang membantu mengasuh dan merawat adik-adiknya adalah dia dan harusnya dia, tetapi di sini dia tidak bisa melakukan hal tersebut, dia harus belajar di pondok dan adek subyek yang laki-laki yang harusnya bisa fokus belajar dan membagi tugas dengan dirinya seperti menyapu, membersihkan rumah dan merawat adiknya tetapi harus dilakukan sendirian oleh adeknya yang laki-laki.

Oleh karena itu muncul keinginan bahwa saat ini karena subyek sudah mulai beranjak dewasa subyek harus bisa berbuat dan membantu lebih untuk keluarganya, karena dahulu subyek tidak bisa membantu lebih maka saat ini subyek merasa harus membantu keluarganya dengan usaha apa yang bisa dilakukan di sini.

Dalam teori ini, Mc Dougall (Koeswara, 1989: 12) berpendapat bahwa insting itu lebih dari sekedar disposisi-disposisi untuk bereaksi dengan cara tertentu dan dalam setiap insting terdapat tiga komponen, yaitu komponen

kognitif, afektif, dan konatif. Komponen afektif berfungsi sebagai pengarah pada objek-objek yang bisa memuaskan insting. Komponen afektif mengacu pada perasaan dan emosi pada organisme, sedangkan komponen konatif mengacu pada dorongan ke arah tujuan atau objek.

Yang menggerakkan subyek untuk bertindak dan melakukan sesuatu dan berusaha keras adalah adanya komponen kognitif jadi pelajaran yang subyek terima selama berada dalam pondok pesantren bagaimana harus berbakti kepada keluarga dan orang tua, dari situ akan sangat mempengaruhi sifat dan perbuatan subyek, kemudian adalah afeksi dimana perasaan emosi yang muncul ketika dia tidak bisa membantu dan semua tugas yang harusnya dia yang mengerjakan sebagai tanggungjawab moral anak pertama dan perempuan malah dilakukan oleh adik laki-laki subyek, dan ketiga adalah konatif bagaimana realisasi apa yang dia pikirkan dan di rasakan dengan hal tersebut apa yang bisa subyek perbuat.

Subyek selama kuliah juga memiliki relasi dan teman yang cukup baik, juga setelah keluar dari asrama perkuliahan subyek merasa memiliki waktu dan jam kuliah yang fleksibel, dan seharusnya subyek bisa memanfaatkan hal tersebut untuk sesuatu yang bisa menghasilkan dan meringankan bebakan orang tuanya, karena subyek memiliki adik yang banyak dan harus di biayai juga oleh kedua orang tuanya. Dimana saat yang bersamaan ayah sebagai tulang punggung keluarga mendapatkan musibah kecelakaan, diaman di saat adik laki-lakinya anak kedua sudah mau lulus kelas 3 SMA dan akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pastinya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, di situ

subyek mendapatkan semacam dorongan yang lebih untuk segera dan harus melakukan sesuatu.

Karena subyek lama tinggal di pondok sehingga subyek kurang tau di luar seperti apa dan bekerja itu bagaimana dan apa yang mesti di lakukan, kemudian ada salah satu teman yang membantu dan memberi tahukan kepadanya bahwa ada lowongan kerja dan bisa di sambi dengan kuliah karena jam kerjanya fleksibel ada sifit dan partner kerja yang nantinya bisa diajak kerjasama untuk mengatur jadwal dan jam kerjanya. Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang di pelajari manusia dan berasal dari lingkungan dan kebudayaan, serta tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis ini adalah hasil dari interaksi dengan orang lain maupun dengan kebudayaan orang setempat. Motif sosiogenetis ini berbeda-beda sesuai dengan perbedaan yang terdapat di antara bermacam-macam corak kebudayaan di dunia (Anoraga, 2009).

Melakukan aktifitas kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah, itu diakui oleh subyek, waktu bermain dan berkumpul dengan teman-teman akan banyak berkurang, tugas-tugas kuliah akan sedikit keteteran apabila kurang bisa membagi waktu dengan baik antara kerja dan belajar, ada beberapa teman yang kurang menyupport apa yang dia lakukan karena terkadang telambat kuliah atau kerja kelompok karena bekerja, subyek sebenarnya mengeluh dengan apa yang dialaminya ini tetapi subyek berusaha untuk tetap sabar dan terus menjalaninya, yang terpenting baginya adalah apa yang dilakukannya itu benar, dan halal juga tidak melanggar aturan. Setiap muslim diperintahkan untuk makan yang halal-halal saja serta hanya memberi dari hasil usahanya yang halal, agar pekerjaan itu

mendatangkan kemaslahatan dan bukan justru menimbulkan kerusakan. Itu semua tidak dapat diwujudkan, kecuali jika pekerjaan yang dilakukannya termasuk kategori pekerjaan yang diharamkan oleh Islam. (Resa Gunarsa, 2013)

Subyek juga merasa ada beban dalam dirinya karena apa yang dilakukan adalah fokus kuliah dan bekerja sehingga waktunya sepertinya dirasakan subyek habis untuk hanya dirinya sendiri, karena pagi kuliah dan sorenya bekerja, sehingga waktu di seuisanya banyak bermain dengan temanya jadi sangat berkurang dan hal tersebut tidak bisa dikembalikan lagi, tetapi tidak semua temanya seperti itu, ada beberapa teman yang benar-benar mau mengerti dengan kondisinya dan apa yang saat ini dilakukannya. Tetapi apa yang dilakukan subyek saat ini adalah demi keluarganya, demi adiknya dan balas budi karena selama ini tugas merawat dan membersihkan rumah yang seharusnya menjadi tanggungjawab subyek semuanya harus dilakukan oleh adik laki-lakinya sebagai anak kedua.

Disini Faktor yang mendorong subyek untuk bekerja adalah kebutuhan dasar (Anoraga, 2009) kebutuhan makan dan minum dimana subyek selama tinggal dan kuliah di Malang tidak ingin membebani kedua orang tuanya dengan mulai mandiri mendapatkan finansial dan bisa hidup memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemudian ada kebutuhan sosial dimana pekerjaan memberikan sebuah status atau pengakuan dari lingkungannya, walaupun di sini subyek kurang mendapatkan pengakuan atau malah ada yang kurang mendukung apa yang subyek lakukan subyek tetap melakukan apa yang diyakini benar karena faktor kognitif, selama mondok subyek banyak mendapatkan masukan selama masa

perkembangannya bahwa subyek harus berbakti kepada orang tuanya karena kita ada berkat orang tua dan kita bisa jadi sepertisaat ini juga karena orang tua kita. Kebutuhan sosial terbesar bagi subyek adalah pengakuan dari orang tua dan dapat membahagiakan orang tuanya. Kemudian dari segi kebutuhan egoistik ada keinginan untuk mulali otonomi memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri dan mulai harus untuk mandiri juga kebutuhan pengetahuan untuk memastikan kedepanya apa yang harus subyek lakukan.

Dari pihak keluarga subyek juga mendapatkan sedikit halangan karena sebenarnya orang tuanya tidak membolehkan subyek untuk kos karena subyek anak perempuan dan dikhawatirkan terjadi hal yang tidak baik, dan subyek harus mondok lagi selama subyek berada dan kuliah di malang. Tapi dengan kondisi yang dialami tidak bisa membuatnya diam begitu saja berpangku tangan dan membiarka keluarganya begitu saja, dengan apa yang subyek lakukan di sini subyek pindah menjadi kos dan tidak mondok lagi karena jam mondok dan kuliah sangatlah padat dan tidak mungkin untuk bekerja, maka subyek memilih untuk kos, agar bisa kuliah dan bekerja, dengan keputusan yang diambil oleh subyek, subyek sempat bertengkar dengan kedua orang tuanya selama empat bulan dengan ibunya, karena ibu adalah otoritas yang lebih dominan di rumah.

Tetapi hal tersebut tidaklah menyurutkan niat yang telah subyek pilih semenjak awal, subyek tetap bekerja dan kuliah. Karena semenjak kecil subyek terlalu di tata dan diarahkan oleh orang tua, padahal di sisi lain subyek ingin membantu orang tuanya, oleh karena itu muncullah kebutuhan otonomi, untuk menjadi bebas atau independen menentukan pilihanya sendiri, dan kebutuhan

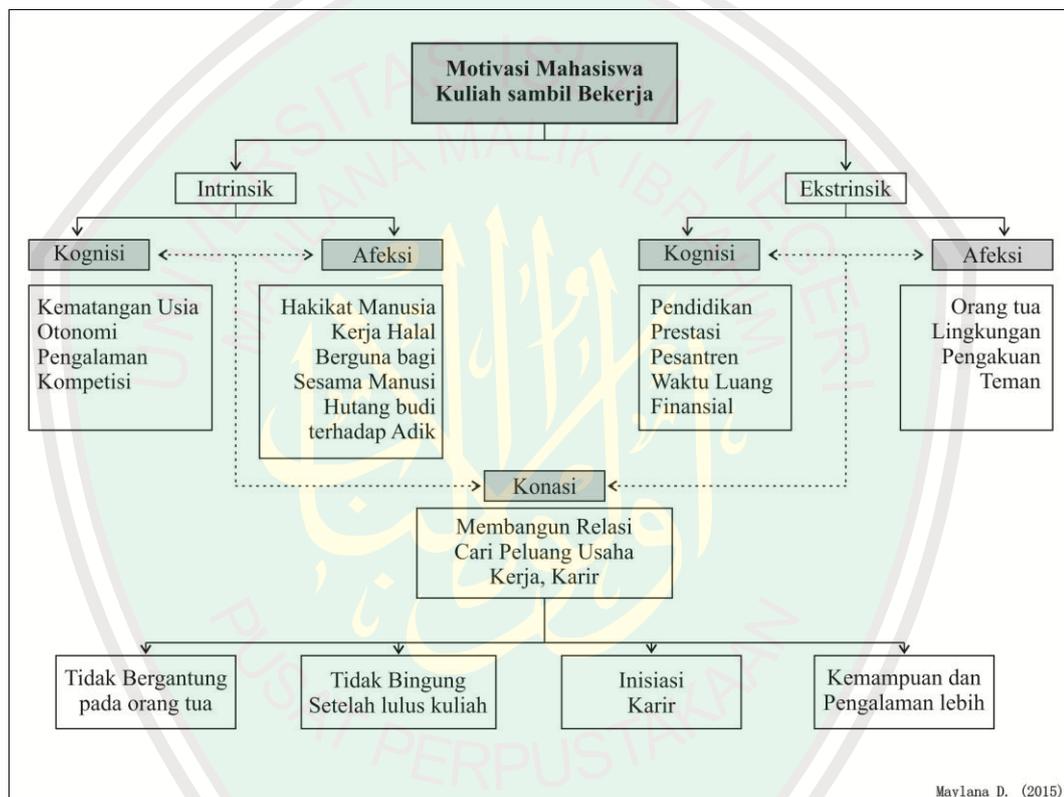
egoistik tentang pengetahuan, diaman subyek ingin mengetahui dan memastiah kedepanya subyek harus sepeerti apa (Anoraga,2009).

Subyek merasa ada kebanggan tersendiri dengan apa yang dilakukanya saat ini, dimana di saat teman sebayanya masih di beri dan meminta kepada orang tuanya, subyek sudah bisa mulai mandiri bertanggungjawab dengan dirinya sendiri dan mulai bisa memenuhi kebutuhanya sendiri. Ada sebuah kebutuhan prestasi dimana subyek ingin mendapatkan pengakuan bahwa apa yang dilakukan ini adalah penting, dan dapat dibuktikan kepada orang tuanya bahwa dia bisa melakukan dan dia bertanggungjawab dengan pilihanya dan akhirnya orang tuanya mau mengerti dan memahami dan memberi kebebasan kepada subyek untuk aktifitas yang dilakukan selama di sini yang terpenting adalah subyek mampu membedakan atau membuat sekala prioritas kapan subyek harus belajar dan harus bekerja dan bertanggungjawab dengan pilihan yang subyek jalani di sini.

Subyek merasa mendapatkan banya pelajaran dari aktifitasnya sebagai mahasiswa yaitu harus belajar dan di samping itu bisa bekerja menghasilkan dan bisa membuktikan kepada orangtuanya, subyek menjadi memahami dan menghargai orang lain, belajar unutk lebih bersabar dalam kehidupan ini, bagaimana bisa menjadi ramah di saat kondisi kita sendiri sedang sulit, karena berbagi kesenangan dengan orang lain akan mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi subyek. Insentif dari kerja banyak bentuk dan tidak selalu tergantung pada uang, insentif ini adalah hal-hal yang mendorong tenaga kerja untuk bekerja lebih giat. Terkadang orang akan merasa puas atas kerja yang ia jalankan apabila apa

yang iya kerjakan itu di anggap telah memenuhi harapannya tersebut, sesuai dengan tujuannya bekerja juga membuat apa yang kerjakan membuat orang lain bahagia akan membuat kepuasan tersendiri bagi subyek (Anoraga, 2009).

**Tabel 4.2 Skema Proses Motivasi Kuliah sambil Bekerja Subyek 2**



Dari skema tersebut bahwa motif yang mendasari subyek melakukan aktifitas kuliah sambil bekerja adalah pengalaman dimana semenjak masa kecil subyek tinggal di pondok dan mendapatkan pendidikan dimana untuk berbakti kepada orang tua, yang mana realitanya subyek harus jauh dari rumah. Dan apa yang menjadi tanggungjawabnya harus dikerjakan oleh adiknya, sehingga subyek merasa memiliki rasa hutang budi kepada saudaranya dan harus mebantunya.

Ada sebuah motif afeksi yang sangat kuat yang mempengaruhi subyek yang juga di pengaruhi oleh hasil belajar dan pengalaman yang dialami subyek, dan dengan hal tersebut subyek memutuskan untuk merealisasikan hasil pemikirannya dan telah menyimpulkan secara kognisi apa yang telah subyek dapatkan dari hasil belajar dan rasakan untuk membuat sebuah tindakan, yaitu membuat relasi untuk bekerja, juga merencanakan karir kedepannya akan seperti apa yang dilakuka subyek.

### **3. Subyek 3**

Subyek adalah anak pertama dari dua bersaudara, dimana subyek tinggal di sebuah desa kecil di banyuwangi, fasilitas dan sarana prasarana untuk pendidikan sangatlah minim, hanya ada sampai sekolah tingkat dasar, untuk sekolah tingkat menengah pertama sangatlah jauh dan tidak ada sarana transportasi umum untuk menjangkaunya harus dengan sarana atau motor pribadi. Ayahnya yang bekerja sebagai petani dan ibu juga sebagai petani, adeknya hanya lulusan sekolah dasar, sedangkan dia setelah sekolah dasar selesai sempat berhenti tidak ingin lanjut sekolah karena jarak sekolah yang jauh dan lingkungan di sekitarnya banyak yang hanya sampai sekolah tingkat dasar saja, dan adiknya saat ini sudah bekerja di perhotelan di bali. Motivasi subyek rendah untuk melanjutkan studi karena lingkungan ekstrinsik subyek, dari lingkungan sekitar subyek kurang memberikan dukungan muali dari sarana prasaran dan rekan sebaya yang tidak melanjutkan juga, dari lingkungan sosial juga menyangkut daerah tempat subyek tinggal yang jauh di sebuah pedesaan.

Setelah sempat berhenti satu tahun dari tingkat dasar subyek melanjutkan pendidikan di tingkat menengah pertama karena subyek menyadari bahwa pendidikan itu penting untuk kedepannya, setelah lulus tingkat pertama kemudian melanjutkan ke tingkat atas dan setelah lulus subyek memutuskan untuk kuliah.

Disini ada motif secara intrinsik dari subyek walaupun lingkungan sekitar subyek kurang mendukung dan memfasilitasi apa yang subyek lakukan tetapi subyek tetap memiliki kemauan untuk melanjutkan studi subyek, karena subyek menyadari bahwa kemampuan dan kualitas dirinya harus di perbaiki untuk membuat kehidupannya lebih baik lagi.

Proses kognisi yang terjadi dimana saat usia masih belum begitu matang dengan lingkungan yang kurang mendukung subyek merasa ada kompetisi bahwa semasa manusia hidup ini harus selalu memperbaiki dirinya, dan subyek menyadari bahwa kedepannya keadaan bisa jadi semakin sulit lagi, dan apabila subyek tidak melanjutkan pendidikannya subyek akan kalah saing oleh para kompetitornya nantinya.

Dimana kondisi ekstrinsik subyek kurang begitu mendukung, kurang adanya apresiasi dari lingkungan dan orang tuanya karena keadaan ekonomi dan lingkungan yang demikian, membuat subyek ingin membuktikan bahwa subyek bisa melakukan sesuatu dengan memaksimalkan dan berusaha dengan potensi yang di miliki dan dengan usahanya sendiri.

Disini subyek menyadari bahwa kuliah sudah tidak sama dengan tingkat menengah pertama ataupun tingkat atas. Disini waktu belajar bisa diatur sedemikian rupa sehingga subyek bisa memiliki waktu luang dan lebih

memanfaatkannya untuk kegiatan yang lebih produktif dan bisa menghasilkan dan untuk berkarya. Motivasi Intrinsik, yaitu kebutuhan/dorongan yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghargaan terhadap suatu kebutuhan dan dorongan itu secara mutlak berkaitan dengan aktifitas individu. Hal ini biasanya dilakukan dengan minat dan keinginan sendiri untuk meningkatkan kualitas dari aktifitas yang sedang ditekuni. (Winkel,1999).

Yang subyek cari dalam bekerja bukan hanya atas dasar kebutuhan finansial semata, tetapi lebih kepada mencari sebuah pengalaman dan pengembangan potensi diri apa yang bisa di gali dari dalam diri subyek itu sendiri, juga di samping itu juga mulai belajar secara berlahan untuk mulai mandiri dan tidak bergantung kepada orang tua.

Selain kebutuhan finansial subyek dalam bekerja lebih menekankan untuk memenuhi kebutuhan egoistik dari segi prestasi subyek ingin mendapatkan atau ingin mengali potensi diri apa yang bisa dikembangkan oleh subyek, kemudian kebutuhan otonom dimana subyek merasa harus mulai untuk mandiri secara berlahan tidak bergantung dengan orang tuanya, kemudia juga kebutuhan pengetahuan yaitu dimana subyek ingin mengetahui mengapa sesuatu bisa terjadi dan ingin memastikan masadepanya apa yang akan subyek lakukan setelah menyelesaikan kuliah yang dia jalani saat ini (Anoraga, 2009).

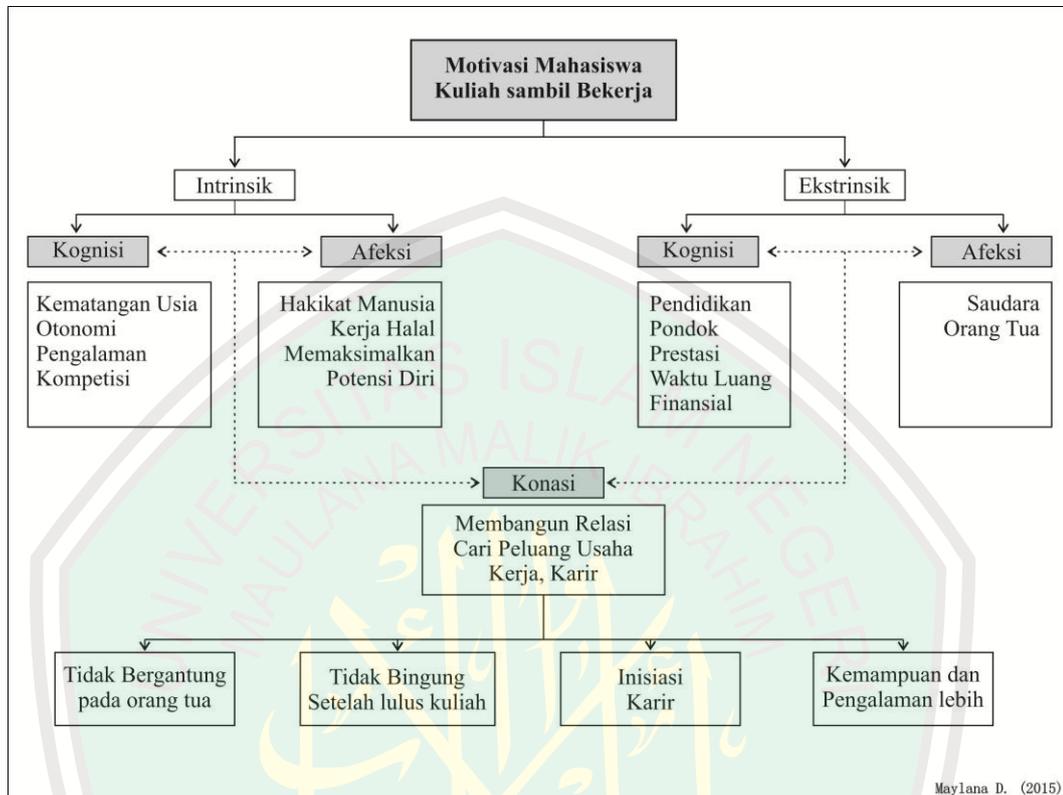
Untuk mendapatkan atau merealisasikan apa yang subyek inginkan tentunya subyek memerlukan dukungan atau dorongan untuk melakukan atau merealisasikan apa yang dia inginkan, dan karena hal tersebut subyek bergabung dengan organisasi ekstra kampus yang awalnya unutk mengisi waktu luang tetapi

di dalamnya subyek akhirnya dapat bertukar pikiran dan mencari modal bersama untuk mewujudkan juga mencari peluang yang bisa menghasilkan, menjadi mahasiswa yang tidak hanya bisa meminta tetapi juga bisa menghasilkan sesuatu yang berguna. Mereka yang melakukan kegiatan dalam yayasan sosial, mereka yang menjadi anggota dalam kegiatan sosial tanpa mendapatkan imbalan apapun maka tidak dapat dikatakan sebagai pekerja. (Anoraga, 2009).

Subyek juga menyadari bahwa aktifitas bekerja dan kuliah bukanlah suatu aktifitas yang mudah untuk dijalani, karena membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih ekstra, dimana pagi harus kuliah dan belajar, kemudian mendapatkan rata-rata jam bekerja setiap harinya ada tujuh jam kerja dan ketika malam baru ada waktu luang untuk mengerjakan tugas dimana saat kondisi tersebut subyek merasa lelah karena sudah seharian beraktifitas sehingga waktu untuk mengerjakan tugas terkadang kurang begitu bisa maksimal.

Subyek juga merasa memiliki kebanggan tersendiri, karena dengan apa yang dilakukannya saat ini subyek bisa mempersiapkan kedepannya seperti apa juga bisa sedikit membantu orang tuanya. Subyek bisa kuliah dan bekerja itu menjadi sebuah pencapaian dan kebanggan tersendiri bagi subyek. Dari sini ada factor kebutuhan sosial dalam bekerja yang ingin diperoleh oleh subyek dimana ada pengakuan dari lingkungannya terutama dari orang tuanya dan bisa membuktikan bahwa subyek bisa berbuat lebih dan tidak hanya merepotka dan meminta saja kepada orang tuanya.

**Tabel 4.3 Skema Proses Motivasi Kuliah sambil Bekerja Subyek 3**



Dari subyek ke tiga ini motif yang melatar belakangi subyek untuk bekerja adalah karena kemampuan dan kemauan sendiri yang di pengaruhi oleh kesadaran pemikiran subyek, dimana dalam hidup pasti akan ada persaingan dan siapa yang tidak memperbaiki kualitas dirinya akan tertinggal oleh pesaingnya, walaupun lingkungan sekitarnya kurang mendukung apa yang subyek lakukan, tetapi subyek memiliki tekad yang kuat untuk membangun dan memaksimalkan potensi diri yang subyek miliki.

Sehingga motif intrinsik yang kuat membuat subyek terus berjuang untuk merealisasikan apa yang subyek yakini bahwa subyek bisa memaksimalkan potensi diri yang dimilikinya, dan merencanakan karir kedepanya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Motivasi yang membuat mahasiswa melakukan aktifitas kuliah, yaitu sebagai mahasiswa yang aktif sebagai peserta didik, dan di samping itu juga menjalankan aktivitas bekerja, yaitu menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas berupa buah karya, mendatangkan upah, uang, kepuasan atau barang yang dapat dinikmati oleh orang bersangkutan adalah;

Dari subyek pertama bahwa motivasi mahasiswa tersebut melakukan aktivitas tersebut adalah karena adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas dari aktifitas yang di tekuni oleh subyek, yang di dasari oleh keinginan Intrinsik dari dalam diri sendiri subyek, dimana seiring dengan usia yang semakin dewasa mendapatkan tuntutan atau dorongan untuk mandiri dari lingkungannya. Sehingga subyek mulai memiliki keinginan atau kebutuhan untuk merencanakan apa yang akan di lakukan setelah ini dengan usahanya untuk inisiasi karir kedepanya harus seperti apa. Dengan bergabung dengan komunitas dan organisasi untuk mendapatkan informasi, bertukar pikiran dan merealisasikan apa yang menjadi keinginan subyek.

Dari subyek kedua bahwa motivasi subyek melakukan aktivitas tersebut adalah karena adanya desakan atau dorongan dari dalam diri subyek untuk segera

untuk menjadi mandiri, karena pengalaman yang dialami subyek dimana semenjak kecil subyek sebagai anak pertama yang harusnya menjadi dan menanggung beban keluarga tetapi disini subyek harus tinggal di pondok dan itu yang membuat subyek merasa harus balas budi kepada adek subyek yang harus menanggung dan menjalankan apa yang seharusnya menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu ada tuntutan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan subyek selama subyek menjalankan aktivitas disini, karena subyek yang seharusnya di malang harus mondok lagi dan di samping itu juga harus kuliah, subyek memilih untuk kos dan kuliah di samping itu juga bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mendapatkan pengalaman lebih, karena subyek merasa harus berubah dan melakukan aktivitas yang lebih untuk meningkatkan kualitas dirinya. Juga untuk menentukan apa yang harus subyek lakukan dan seperti apa karir kedepannya dengan apa pengalaman dan potensi yang di miliki.

Dari subyek ketiga motivasi yang membuat subyek melakukan aktifitas tersebut adalah karena adanya dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan aktifitas demi meningkatkan kualitas dirinya, dimana subyek memiliki keinginan yang tinggi untuk menemukan potensi dalam diri subyek, apa yang bisa di manfaatkan sebaik mungkin apa yang di miliki subyek, dengan bergabung dengan organisasi-organisasi dan bertukar pikiran untuk merealisasikan apa yang di inginkan dan membuka wawasan untuk menemukan potensi diri subyek. Juga untuk merencanakan karir kedepannya apa yang harus subyek lakukan dengan memahami dirinya dan mengembangkan diri.

Walaupun dengan motivasi yang berbeda setiap subyek menjalani aktivitasnya dan membuat skala prioritas dari setiap usaha yang dilakukannya, tujuan dari aktivitas yang dilakukan hampir memiliki kesamaan yaitu untuk memperoleh kemandirian dan juga untuk mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan kualitas dari apa yang dilakukan tiap subyek, juga untuk merencanakan apa yang harus dilakukan setelah ini, yaitu inisiasi karir yang bisa terus dikembangkan dengan memahami dan mengenali potensi diri dari masing-masing subyek.

Karena dalam pandangan Islam bahwa fitrah manusia memiliki naluri dasar yang akan menggerakkan manusia, diantaranya naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri, memaksimalkan potensi diri agar mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT, juga naluri mempertahankan jenisnya yaitu dengan merawat dan mendidik anak – anaknya dengan sebaik mungkin.

Kemudian dalam faktor intrinsik individu melakukan sesuatu adalah karena kemampuan juga kemauan untuk otonomi yaitu mandiri, berkompetisi untuk mengembangkan diri, ingin tau dan tertantang dengan yang dihadapinya.

Karena faktor yang mendasari individu untuk bekerja diantaranya karena adanya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologi dasar, kebutuhan sosial, juga kebutuhan egoistik, diantaranya kebutuhan untuk berprestasi, otonomi, dan pengetahuan dimana tiap individu ingin memastikan atau memperkirakan juga mempersiapkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Karir kedepannya akan seperti apa.

Bagi mahasiswa dimasa perkembangaya kognitif mulai berkembang dan sangat berpengaruh untuk mengambil keputusan dari apa yang dilakukanya yaitu untuk bekerja sebagai inisiasi karir kedepanya, ingin berpresatasi dan apa yang dilakukanya dianggap penting di hargai orang disekitarnya dan dianggap, otonomi adalah mulai belajar untuk mandiri, dan pengetahuan untuk mengetahui kenapa terjadi dan juga memprediksikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dan mempersiapkanya mulai dari saat ini, dan mengembangkan dengan maksimal potensi diri apa yang di miliki dan mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT kelak.



## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan analisis data tersebut peneliti ingin memberikan masukan bagi mahasiswa yang menjalankan aktifitas kuliah yaitu belajar dan di samping itu juga bekerja adalah pintar dalam membagi waktu antara kuliah dan bekerja juga menjaga ketahanan tubuh atau stamina, karena kedua aktifitas tersebut memerlukan stamina lebih.

Cari pekerjaan yang fleksibel sehingga bisa diatur dengan baik waktu antara kuliah dan bekerja agar tidak ada salah satu yang dikorbankan dan hasilnya juga bisa maksimal, membuat sekala prioritas juga lebih mudah karena adanya kordinasi dan kerjasama yang baik dengan rekandan juga dengan jam kerja.

Bertanggungjawab penuh dengan apa yang dilakukan sebagai mahasiswa yaitu belajar dan menyelesaikan pekerjaan yang di tekuni. Agar hasilnya maksimal dan memuaskan, bisa mendapatkan prestasi yang baik juga merencanakan karir yang di inginkan sesuai dengan potensi dan minat tiap mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A King, Laura. (2012). *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyani, A. (2012). *Faktor yang memengaruhi kerja paruh waktu*. Diunduh dari <http://intisari-online.com/read/3-faktor-untuk-memilih-fulltime-atau-freelance>
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Panji, (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2013). *www.anneahira.com. Memahami kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Bloom & Krathwal*. <http://www.anneahira.com/pengertian-kognitif-afektif-psikomotorik.htm>. Tanggal akses 13 Maret 2013.
- Ashar Sunyoto Munandar. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Creswell, J W. (2010). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, S, T. (2011). *Jurnal Perbedaan Self Regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. [http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/jurnal-fastirola.ok\\_.pdf](http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/jurnal-fastirola.ok_.pdf). Tanggal Akses 5 Mei 2013. Pukul 21: 45 WITA.
- Gunarsa, Abu K. (2013). *Mencari Nilai Ibadah Dalam Bekerja*. <https://sabilulilmi.wordpress.com/2013/11/02/mencari-nilai-ibadah-dalam-bekerja/-mencari-nilai-ibadah>. Tanggal Akses 30 Agustus 2015. Pukul 07:59
- Handoko, Martin. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandar G. Rani, Hadi Purwanto, Nurhasan Syah. (2013, Maret). *PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA DENGAN TIDAK BEKERJA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN*

- JURUSAN TEKNIK SIPIL FT-UNP. CIVED ISSN 2302-3341 Vol. I, Nomor 1, Maret 2013.*
- Jacinta, R. F. (2002). *Wanita Bekerja*. WEB: Kompas Cyber Media. Tanggal Akses 5 Mei 2013. Pukul 21: 45 WITA.
- Koeswara, E. (1989). *Motivasi, Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa
- Lincoln and Denzin, (2009), *Hand Book of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nidya Dudija. (2011). “*Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa Tidak Bekerja*”. [http://journal.uad.ac.id /index.php/HUMANITAS/article/download/241/89](http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/download/241/89). Diambil pada tanggal 02 September 2012.
- Ningsih, A,R. (2005). *Mungkinkah Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja*. <http://www.pikiran.rakyat.com>. Tanggal Akses 5 Mei 2013. Pukul 21:50 WITA.
- Prayitno. (2007). *Pengembangan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Rukmoroto, G. (2012). *Jurnal Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Status Bekerja*. <http://eprints.unika.ac.id/3964/> galih. Tanggal Akses 5 Mei 2013. Pukul 11:21 WITA.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2008). *PSIKOLOGI, Suatu Pengantar Dalam Perpektif Islam*. Jakarta : Kencana.
- Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2001). *Psikologi Umum. Dalam lintas sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi pengajaran..* Jakarta : P.T. Gramedia.
- Yenny, D. 2007. *Kuliah Sambil Bekerja Why Not*. Medan Bisnis 1 Desember 2007. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Tanggal Akses 08 Maret 2013. Pukul 21:22 WITA

**Tabel 1. Verbatim Wawancara Subjek 1**

Wawancara Ke : Pertama  
 Nama : AP  
 Kode : W1.AP  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Waktu : Sabtu, Tanggal: 11-04-2015  
 Lokasi : Kontrakan di Jl. Mertojoyo Selatan, Merjosari

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	:Kamu kesibukanya sekarang kuliah sambil bekerja ya Yan, kerja dimana?	
5	Aprian	:Saya kerja ada dua ini, kalau menurut job dis yang saya jalankan, di Photowork semacam studio foto untuk even atau acara, dan Lapak jual beli kamera secara on-line.	
	Peneliti	:Awalnya mulai kerja itu diajak, ada lowongan kerja atau seperti apa?	
10	Aprian	:Diajak, setelah diajak ngobrol di warung kopi lama, saya bertemu dengan seseorang yang jadi bos saya dan mengajak saya untuk kerja, orang.nya punya inisiatif setelah saya bercerita tentang keinginan saya daripada saya ikut kerja photowork dengan orang lain, saya diajak	Awalmula bekerja dan lingkungan pergaulan
15		kerjasama untuk membangun kembali usahanya beliau yang sempat fakum selama setengah tahun, setelah ngobrol lama dan merasa cocok dan akhirnya saya diajak untuk bergabung dengan usahanya.	
20	Peneliti	:Kamu dalam satu hari sekaligus melakukan dua pekerjaan tersebut?	
	Aprian	:Iya, satunya kan on-line shop sehingga tidak begitu menghabiskan waktu yang lama dalam	Kesibukan rutinitas

25	Peneliti	melayani order, sedangkan yang photowork kita harus menuruti sesuai dengan permintaan customer dan terjun ke lokasi langsung dan pastinya memerlukan lebih banyak waktu.	harian
30	Aprian	:Jam kerjanya bagaimana, itu kamu kerja di orang yang sama atau berbeda?	
	Peneliti	:Rata-rata setiap harinya mulai jam 09:00 atau jam 10:00 pagi hingga sore hari sekitar jam 16:00 – 17:00 jadi rata-rata 7 jam setiap harinya.	
35	Aprian	:La itu seperti apa kamu membagi waktunya antara kerjaan satu dengan pekerjaan yang lainnya?	
	Peneliti	:Itu saya bekerja di orang yang sama di satu tempat yang sama, jadi kebanyakan dalam menghabiskan 7 jam rata-rata kerja tiap harinya itu adalah untuk edit foto hasil, juga mungkin upload dan standbay untuk lapak on-line nya.	
40	Aprian	:Untuk sistem pendapatannya seperti apa yan?	Reward yang didapatkan dari apa yang diakerjakan
	Peneliti	:Untuk photowork itu bagi hasil setiap ada order kita kerja berdua dan hasilnya ya di bagi sama rata setelah di potong biaya sewa alat akomodasi atau lain sebagainya, rata lah sama-sama tahu, sedangkan untuk lapak on-line nya ada penghasilan pasti untuk setiap minggunya.	
45	Aprian	:Dari penghasilan atau upah yang kamu dapatkan ini untuk apa?	
50	Peneliti	:Kebutuhan hidup, dan sedikit mulai belajar mandiri dan mengurangi kiriman dari orang tua.	
55	Aprian	:Ada berapa crew yang bekerjasama dengan kamu disana?	
	Peneliti	:Disana saya hanya berdua, jadi langsung bekerja denga owner.nya sendiri.	

60	Aprian	:Nyama tidak bekerja disana?	
	Peneliti	:Nyaman	
	Aprian	:Untuk deatline kerja ada tidak, kejar target atau omset?	
	Aprian	:Kalau di photowork tergantung dari perjanjian dengan customer dan sangsi juga tergantung kesepakatan bersama. Kalau di lapak ya saya lebih jadi asisten ownernya jadi saya hanya	
	Peneliti	menjadi supporting yang dilakukan oleh ownernya.	
	Aprian	:Orang tua tau tidak dengan apa yang kamu lakukan ini?	Lingkungan keluarga
	Aprian	:Tau, dari hobi saya dulu mulai beli kamera dan sering juga ada temen-temen dan komunitas yang	
	Peneliti	saya geluti berhubungan dengan kamera. Juga saya bercerita kalau di ajak orang di malang	
	Aprian	untuk bekerja dan membantu di bidang fotografi seperti itu, jadi orang tua tau.	Keinginan
	Aprian	:Kenapa mau capek-capek kuliah dan bekerja?	Ingin tahu
	Aprian	:Sebenarnya kedepan setelah saya lulus ini mau seperti apa, merenung sendiri, dan saya tidak tau	dan berpikir
	Aprian	dapat pikiran seperti ini dari mana, saya punya	kedepan,
	Aprian	punya banyak temen yang sudah bekerja,	masadepn
	Aprian	berkeluarga, orang yang bener-bener kaya, punya	
	Aprian	usaha, dan ada juga yang tidak punya, mungkin	
	Aprian	dari situ juga saya mulai buka pikiran saya untuk	
	Aprian	kedepannya saya harus seperti apa, ternyata	
	Peneliti	setelah lulus ini dunia akan lebih besar	
	Aprian	tantanganya lah.	
	Aprian	:Anda berapa bersaudara?	
	Aprian	:Dua bersaudara, saya anak kedua, saya punya	
	Peneliti	kakak laki-laki yang bisa jadi menjadi contoh	

90	Aprian Peneliti Aprian	yang baik dan menginspirasi lah bagi saya. :Menginspirasi seperti apa ini? :Kakak saya sekarang masih usia 30 tahunan. :Iya kemudian? :Sudah PNS kehidupanya sudah lumayan mapan dan nyaman lah, dulu setelah lulus kuliah kerja di suwasta dan tidak jelas sekitar hanya satu	Dorongan Sosial
95	Peneliti Aprian	tahunan lah, dan setelah itu ikut daftar jadi PNS dan ketrima.	
	Peneliti	:Kuliah dan alumni mana kakanya dulu? :Alumni S1 kesehatan masyarakat di jombang	
100	Aprian	:Adakah teman atau sodara yang mendorong anda atau menjadi inspirasi juga?	
105	-	:Ada juga, temen saya yang sama-sama di uin juga karna sebelum lulus dia sudah punya banyak relasi jadi dia setelah lulus kuliah tidak bingung apa yang harus dilakukan. Jadi kerja sambilan ini ya juga sembari untuk menjalin dan mencari relasi untuk kedepanya agar saya punya rencana seperti itu lah.	

**Tabel 1. Verbatim Wawancara Subjek 1**

Wawancara Ke : Kedua  
 Nama Subjek : AP  
 Kode : W2.AP  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Waktu : Rabu, Tanggal: 29-04-2015 Jam: 15.30  
 Lokasi : Kontrakan di Jl. Mertojoyo Selatan, Merjosari

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	:Awal kerjadulu di tawari atau bagaimana?	Awalmula bekerja dan lingkungan pergaulan
5	Aprian	:Dulu sebenarnya awal mula pas beli kamera, kemudia secara langsung bertemu dengan orang tersebut “atasan saya bekerja saat ini”, dia adalah salah satu fotografer yang lumayan sudah punya nama dan jadi panutan di malang. Kemudia saling ngobrol lebih lama dan dalam hobi yang sama kemudian bikin komunitas. Dan kenal lebih jauh dan saya cocok dengan orang tersebut dan orangnya juga punya usaha yang bisa di kembangkan bersama dengan saya.	
10	Peneliti	:Pernah tidak pas ada jam kerja bertepatan dengan kuliah, aman yang lebih kamu pilih/utamakan?	
15	Aprian	:Pernah saat baru-baru bergabung dan timeline kerja belum terbentuk jelas, saat itu ada salah satu kuliah sehabis duhur, dan ternyata pada saat itu ada barang yang datang dan saya harus mengambil barang tersebut, jadi mau tidak mau ya harus mengorbankan kuliah saya, karena barang tersebut datang hari ini dan harus di ambil, kalu kuliah kan besok bisa di ganti. Tetapi ya hanya beberapa saja, setelah di	Kendala Rutinitas Kerja dan Kuliah
20			

25	Peneliti	komunikasikan dan saya bilang “saya ada kuliah hari ini jam ini da ini pak” dengan atasan ya akhirnya hal tersebut bisa teratasi lah.	
30	Aprian	:Tanggapa atasan seperti apa setelah anda bicara demikian?	Interaksi Problem
35	Peneliti	:Ya atasan saya lebih fleksibel lagi dan bisa membagi jam kerja begitulah, karena dengan saya bicara demikian kan kita sama-sama bagi waktu dan bagi tugas kan.	
40	Aprian	:Berarti awal dulu karena diajak ini baru ingin dan niat kerja?	Awal munculnya keinginan
45	Peneliti	:Sebenarnya keinginan sendiri sebelumnya, punya niatan ingin kuliah dan bekerja ini mulai awal dulu, mulai semester tiga dulu, setelah kita keluar dari mahad dulu, dulu sempet bekerja pas awal kerja itu liburan semester dua ke tiga, saya sempet bekerja menjaga warnet di kakak saya di sidoarjo sana, setelah saya merasakan ya saya merasa bisa lah membagi waktu antara bekerja dan kuliah, setelah saya rasakan kuliah selama satu tahun ini ya seperti ini saja.	
50	Aprian	:Kemudia setelah itu di malang apa ada pengalaman kerja lain lagi?	
55	Peneliti	:Belum ada, karena waktu balik ke malang saya belajar dan banyak waktu belajar organisasi dan foto itu, ya di organisasi photo tadi, jadi bukan bener-bener kerja seperti itu hanya sukarela dan membantu saja, kemudia baru benar-benar di rekrut kerja ya sekitar liburan mau semester tujuh.	
55	Aprian	:Tanggapan orang tua waktu tau awal kerja yang di sidoarjo dulu bagaimana?	Kondis orangtua

60	Peneliti Aprian	:Jelas tau, karena yang mencarikan kerja itu ya ibu, setelah ibu saya cerita dengan mbak saya dan saya bilang pada ibu kalau saya ingin mencoba untuk bekerja, dan akhirnya ya di tawarin di situ Tadi, di warnet itu usaha milik kakak saya, dan di situ lebih banyak menghabiskan waktu karena jamnya di tekankan jam sekian hingga jam sekian.	Lingkungan keluarga
65		:Kenapa ingin bekerja, cari apa dalam kerja itu?	
70		:Ingin merasakan bekerja itu seperti apa, disiplinnya, suasananya, ya ingin merasakan dan lebih kepada ingin mendapatkan pengalaman, karena semakin dewasa kita kan kita juga berfikir kedepan ini kita harus seperti apa tau peluang usaha dan lain sebagainya. Tapi sulitnya ya kemaren ini juga di saat saya ada janji dengan dosen tapi saya dapat kabar mendadak agar mengantikan orangnya ada job di surabaya, jadi ya untuk bertemu dengan dosen mungkin besok beliau masih ada jam mengajar dan masih bisa di	Ingin tahu dan berpikir kedepan, masadepn
75	Peneliti Aprian	temui, tetapi kalau pekerjaan ini kan efenya hanya hari ini dan fotonya harus dapat hari ini juga, tidak bisa di tunda jadi besok kan.	
80		:Sikap orang tua ayah atau ibu dengan apa yang kamu lakukan saat ini seperti apa?	Lingkungan Keluarga
85	Peneliti Aprian	:Setelah saya komunikasikan dengan orang tua ya tidak ada tuntutan apa yang harus saya lakukan dari orang tua, ya di beri kebebasan untuk memilih apa yang saya lakukan, asal bisa membagi waktu, bisa membuat prioritas, dan bertanggungjawab. :Bangga tidak dengan yang kamu lakukan ini?	Penilaian Diri

90		:Kebanggaan tersendiri jelas ada dan merasa bangga, karena akhirnya kan saya bisa membuktikan, tidak hanya untuk diri saya sendiri, tapi juga untuk keluarga kalau di saat kita kuliah asal kita mau kita bisa menghasilkan dan membagi waktu untuk bekerja, kerja tidak hanya untuk saat	
95	Peneliti	Ini saja, tapi juga untuk kedepannya kita bisa punya gambaran dan tidak bingung lagi. Ada	
100	Aprian	bisa di sinergikan dengan bekerja, ya pintar-pintar kita membagi waktu dan membuat prioritas lah dengan apa yang kita lakukan.	Lingkungan Sosial
	-	:Temen ada tidak yang protes di saat anda meninggal kuliah seperti kemaren itu misalnya? :Temen-temen saya se baik-baik saja ya semuanya, di saat saya bertanya ya mereka menjawab, masalah meninggalkan kuliah asal saya bisa mengantinya kan baik-baik saja.	

**Tabel 1. Verbatim Wawancara Subjek 2**

Wawancara Ke : Pertama  
 Nama Subjek : FT  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Waktu : Selasa, Tanggal: 14-04-2015 Jam: 16.30  
 Lokasi : Kampus UIN Maliki Malang, Jl. Gajayana No. 50 Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	:Kamu kesibukanya sekarang kuliah sambil bekerja ya fit, kerja dimana?	
5	Fitroh	:Saya kerja di toko baju, di toko baju depan UIN sini, itu yang punya orang dinoyo, dulu juga dulu alumni UIN tahun sembial berapa gitu saya agak lupa.	
	Peneliti	:Sudah berapa lama kerja di situ?dan awalnya dulu bagaimana?	
10	Fitroh	:Sudah lama, sekitar satu tahunan lah, awalnya dulu saya kerja sudah mulai semester lima lah, dulu awal kerja di warung tiap sore aja sampai satu semester hingga semester enam, kemudian akhir semester enam itu pengen nyari kerja dua,	Awalmul mulai bekerja
15		karena kalau pagi kan nganggur, juga jadwal kuliah sudah mulai longgar dan tidak begitu padat kan. Kemudian pas cerita-cerita sama temen di suruh kesana karena katanya disana ada lowongan, setelah aku kesana langsung tanya, dan langsung di trima dan langsung kerja.	
20	Peneliti	:Durasi kerjanya bagaimana itu?	
	Fitroh	:Kalau di warung siang, sekitar jam 15:00 sampai sekitar jam 23:00 lah, tidak tentu, dan paginya di toko baju itu jam 08:30 sampai jam 15:00 jadi pulang kerja dari toko baju ini langsung.	Rutinitas harian di saat kuliah sambil bekerja

25	Peneliti	:Langsung ke?	
	Fitroh	:Ke warung makan itu, jadi paginya kerja di toko baju, pulang di sini langsung ke warung kerja disana.	
30	Peneliti	:Crew di kedua tempat kerja.mu tersebut banyak tidak, ada berapa?	
	Fitroh	:Kalau di warung toko saya dengan yang punya saja, kalau di toko baju ada sepupunya yang punya toko, jadi karyawanya ada dua.	Lingkunga Kerja
35	Peneliti	:Orang tua tau tidak dengan apa yang kamu lakukan ini?	
	Fitroh	:Tau	
	Peneliti	:Kalau hubungan dengan rekan kerja gimana?kamu kan ya pastinya ada ijin karna kuliah begitu?	
40	Fitroh	:Ya nyaman lah, selagi kita bisa berkomunikasi dengan baik dan berkordinasi pasti bisa di bagi lah waktunya dengan baik.	Lingkungan sosial
	Peneliti	:Selama kuliah sudah berapa kali pindah tempat kerja?	
45	Fitroh	:Selama kuliah ini di toko baju di pujasera, habis itu mengajar, di foodcord di mog, kemudian di warung makan, dan pas di warung itu nyambi yang sama di toko baju ini. Dan sekarang yang di warung udah saya putus dan sekarang di toko baju ini saja.	Pengalaman bekerja
50	Peneliti	:Hubungan saat ini dengan teman kerja dan atasan?	
	Fitroh	:Baik dan enakan, selama kita ijin dan berkomunikasi dengan baik biar nantinya bisa di bagi dengan baik siapa yang shif pagi dan siapa yang siang orangnya tidak keberatan.	Lingkungan sosial
55			

60	Peneliti	:Rekan kerja saat ini masih kuliah juga atau rumah tangga?	
	Fitroh	:Sudah rumah tangga, jadi gimana pun juga aku yang harus ngalah, semisal anaknya sakit, aku yang harus lembur buat jaga toko, kalau pagi gk ada yang momong anaknya saya juga jadi yang masuk pagi.	Tekanan sosial
65	Peneliti	:Upah yang kamu dapatkan disana per omset yang di dapatkan atau bulanan?	
	Fitroh	:Disini dapat upah pasti per bulanan.	
	Peneliti	:Dari upah yang kamu dapatkan ini kamu gunakan untuk apa ini?kan ada kiriman dari orang tua?	
70	Fitroh	:Sudah endak ada kiriman dari orang tua, sejak awal saya kerja dulu, dan awalnya saya kerja ini karena saat itu ayah saya habis kecelakaan dan tidak bisa kerja lagi, dan saat itu adekku juga kelas tiga sma dan mau kuliah, dan akhirnya aku kerja dan adekku bisa sampai kuliah lagi, setelah ayahku sembuh dan bisa kerja lagi aku juga sudah memutuskan untuk kerja, kan tidak boleh sebenarnya keluar pondok dan kerja, tapi aku sudah memutuskan untuk kerja itu, dan orang tuaku bilang kalau kamu udah pilih jalanmu ya kamu harus tanggungjawab. Dari situ biaya kos dan segala macam mulai menjadi tanggung jawabku sendiri, dan orang tua mulai melepas secara finansial lah secara perlahan.	Reward yang di dapatkan dari yang dikerjakan
75			
80			
85	Peneliti	:Berapa bersaudara kamu?	Kondisi Keluarga
	Fitroh	:Hampir sepuluh bersaudara, aku anak yang pertama, adekku kuliah di AKPER, kelas satu sma, satu smp, sd kelas satu, paud, usia tiga	

90	Peneliti Fitroh	tahun, dan ada yang masih di kandung saat ini. :Kamu dulu alumni?	
	Peneliti	:Sma suwasta, IPS.	
		:Kerjaan kamu saat ini kan kurang sesuai dengan	
	Fitroh	jurusan kuliah kamu, itu bagaimana?	Harapan dari
95		:Saya suatu saat tidak mengharuskan dan	yang
		mewajibkan untuk bekerja di suatu instansi atau	dikerjakan
		apa, yang penting apa yang saya lakukan itu	
	Peneliti	berguna untuk orang lain.	
	Fitroh	:Kendala kamu saat kuliah sambil bekerja ini	Tekanan dari
100		apa?	lingkungan
		:Yang pasti waktu untuk bermain sangat	Sosial
		berkurang, kemudian ya manusiawilah, yang	
		namanya manusia pastinya capek, untuk ngerjain	
		tugas jadi keteteran, terus misal tanya ke teman	
105		dan mereka kadang itu kalau kuliah sering	
		telat atau apa sebagian dari mereka jadi ada yang	
		ilfill untuk kasih tau ada tugas apa. Bahkan	
		terkadang saat aku pas tidak masuk kuliah dan	
		tanya da tugas apa mereka malah bilang “kamu	
		se ngurusin kerja tok gk mikirin kuliah”	
110		sedangkan mereka sebenarnya tidak taukan	
		kondisinya kita bagaimana, jadi ya enjoy aja lah	
		dijalani, cuman sekarang pada akhirnya aku	
		sekarang merasa pada saat ada temen yang	
115		wisuda dan ada yang bikin status “kehilangan	
		temen” dll, aku langsung mikir, aku kok gk	
		pernah yo merasa kehilangan temen atau aku	
		emang selam ini tidak punya temen ya,tapi	
		sebenarnya temen kenalan itu buanyak ya di	
120		organisasi, kuliah, kerja, tapi temen yang bener-	
		bener temen yang mau susah seneng bareng-	



**Tabel 1. Verbatim Wawancara Subjek 2**

Wawancara Ke : Dua  
 Nama Subjek : FT  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Waktu : Rabu, Tanggal: 22-04-2015 Jam: 16.00  
 Lokasi : Kampus UIN Maliki Malang, Jl. Gajayana No. 50 Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	:Kamu kerja sempet sampai lima kali pindah ya mulai semester 4 dahulu sampai sekarang ini, kenapa pindah-pindah fit, cari apa?	
5	Fitroh	:Yang pertama itu bosnya orang sumatra lagi hamil, dan harus pulang balik ke sumatra sana, dan disini juga kebetulan kontrak rukonya juga sudah habis. Kedua ngajar les anak SD privat dan hanya beberapa bulan menjelang ujian sekolah, dan setelah ujian sekolah sudah selesai saya juga ijin dan pindah kerja di tempat lain. Yang ketiga di foodcord yang ada di mog ada partner saya yang hanya sift pagi saja dan saya yang sore saja, karena rumah partner saya itu jauh, tapi lama-lama saya ya capek karena selalu sift siang dan pulang malam, kemudian yang ke empat juga saya selalu sift siang kan juga pulang malem jam sebelasan jadi saya merasa juga sangat capek, apalagi saat itu pagi saya jaga di toko baju dan siangnya kerja di warung itu jadi sangat capek,	Alasan pindah pindah tempat kerja
10			
15			
20		kalau yang saya cari ya sebenarnya adalah rasa nyaman da cocok saja dengan lingkungan dan waktu.nya, karena saya bekerja ini kan juga untuk mengisi waktu luang saya, dan lebih memanfaatkan waktu yang saya miliki diar lebih	

25	Peneliti	berguna.	
30	Fitroh	:Kamu kerja ini niat sendiri atau karena kondisi keluarga sebenarnya, kan kemaren sempat bilang mulai kerja saat ayah kamu sakit?	Awal keinginan untuk bekerja
35		:Aku mulai berfikir walaupun aku ini perempuan tetapi adekku banyak, gak mungkin aku seperti ini terus jadi orang rumaha, kan dari dulu aku selalu di pondokin ya, jadi aku gk begitu tau dengan dunia luar. Kalau saya seperti ini terus bagaimana nanti saya saat ada apa-apa atau sampai tidak adanya orang tua, otomatis kan saya harus merawat adik-adik saya dan saya lah yang menjadi tulang punggung keluarga karena saya anak pertama, oleh karena itu harus mulai di persiapkan mulai dari sekarang lah, walaupun tidak bisa mandiri secara finansial ya paling tidak saya bisa punya pengalaman jadi wawasan saya bisa jadi lebih luas.	
40	Peneliti	:Kondisi keluarga saat kamu awal bekerja itu bagaimana?	
45	Fitroh	:Pas tengah-tengah smester dua mau akhir ibu saya melahirkan, dan awal semester tiga ayah saya mengalami kecelakaan, jadinya saya bingung di saat ibu kondisi habis melahirkan belum pulih sepenuhnya, dan adek yang kelas tiga SMA juga udah mau lulus. Dan saya yang paling nyesek sebenarnya gini, adek.ku yang bawah saya pas cowok yang kelas tiga SMA itu kan di rumah, jadi mulai kecil yang ngurusi adek-adekku, nyapu rumah, membantu ibu semuanya	Kondisi keluarga
50		adek saya yang cowok itu. Disitu saya merasa seharusnya itu beban saya dan itu tanggungjawab	
55			



90	Fitroh	:Kamu selisih berapa tahun dengan adek kamu, dan kamu mulai mondok kelas berapa?	
95		:Saya selisih dua tahun dengan adek saya, dan sekarang adek saya sudah kuliah semester empat lah, saya dulu sudah mondok semenjak kelas tiga SD. SMP juga, SMA juga, samapai sekarang saat keluar dari Mahad kita dulu itu saya juga masih tetap mondok. Dan saya merasa masak saya mulai dari kecil tidak merasakan ikut untuk merawat rumah dan keluarga saya padahal disana	Rasa tanggung jawab terhadap keluarga
100	Peneliti	saya memiliki banyak adek-adek, dan sudah sampai saat ini masak saya masih tidak peduli.	
	Fitroh	:Orang tua gimana saat tau kamu disini kuliah sambil bekerja awalnya?	Tekanan dari keluarga
105		:Endak mendukung, karena dari dulu awal kesepakatan kalau saya kuliah di malang saya tidak boleh kos, dan saya di suruh untuk mondok, dan saat pertama tahu saya kuliah sambil bekerja dan saya ingin kos di luar karena pastinya kalau banyak kegiatan podok pastinya saya tidak bisa sambil bekerja, ya saat itu saya berantem dengan	
110		oreng tua, dan itu berantemnya ya cukup serius, karena saat itu di dalam keluarga lagi ada masalah yang cukup besar, kemudian ayah kecelakaan, jadi ada masalah secara finansial, secara psikologis hubungan antar orang rumah	
115		juga lagi kurang baik, dan saya membuat masalah seperti itu, jadi malah jadi tidak karu-karuan, sampai ibuk saya sekitar empat bulan tidak menyapa saya, empat bulan saya tidak pernah pulang, tidak pernah sms, tidak pernah telpon,	
120		tidak komunikasi itu selama empat bulan, dan ibu	

125	Peneliti Fitroh	<p>saya sudah bilang kalau saya ini durhaka begini begitu dan semuanya lah ibu say sangat marah saat tau saya bekerja di sini.</p> <p>Karena itu jugalah, karena seperti itu saya harus bertanggungjawab dengan pilihan saya sendiri, saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya disini dan saya lah yang memutuskan untuk kos pada akhirnya di malang sini.</p>	
130		<p>:Bagaimana dengan ayah setelah tau kondisimu ini, maksudnya bekerja dan kuliah?</p> <p>:Kalu ayah se biyasa saja, karena Ibu yang lebih mendominasi lah dalam rumahtangga, kalau ayah hanya manut kepada ibu saja, mungkin hanya menasehati saya, yang dikhawatirkan ayah saya adalah kondisi kesehatan saya karena pada saat kecilsaya sering sakit, jadi walaupun saya bertengkar denga ibu saya lama pada waktu itu ayah saya pasti tetap perhatian dan tetap menghubungi saya. Kalau saya lama tidak sms atau telpon pasti ayah saya menghubungi saya, karena khawatir dengan kondisi kesehatan saya.</p>	Dukungan Keluarga
135	Peneliti	<p>adalah kondisi kesehatan saya karena pada saat kecilsaya sering sakit, jadi walaupun saya bertengkar denga ibu saya lama pada waktu itu ayah saya pasti tetap perhatian dan tetap menghubungi saya. Kalau saya lama tidak sms atau telpon pasti ayah saya menghubungi saya, karena khawatir dengan kondisi kesehatan saya.</p>	
140	Fitroh	<p>:Kemudia bagaimana awalnya bisa akur kembali dengan ibu?</p> <p>:Mungkin lama-lama ibu saya mengerti dengan kondisi saat ini, kondisi keluarga saat itu seperti itu dan pastinya terlalu memaksakan kalau saya tidak membantu, dan akhirnayibu saya mengizinkan saya kalau mau bekerja sambil kuliah ya silahkan dan kalau mau kuliah saja ya silahkan yang penting bertanggungjawab dengan pilihan saya.</p>	Problem solfing
145	Peneliti Fitroh	<p>:Kemudia bagaimana awalnya bisa akur kembali dengan ibu?</p> <p>:Mungkin lama-lama ibu saya mengerti dengan kondisi saat ini, kondisi keluarga saat itu seperti itu dan pastinya terlalu memaksakan kalau saya tidak membantu, dan akhirnayibu saya mengizinkan saya kalau mau bekerja sambil kuliah ya silahkan dan kalau mau kuliah saja ya silahkan yang penting bertanggungjawab dengan pilihan saya.</p> <p>:Kalau adek apakah sekarang kuliah</p>	
150			

155	Peneliti	sambilbekerja juga? :Tidak kalau adek sekarang hanya kuliah saja, karena kuliahnya full dan dia kuliah di jurusan Kesehatan, kalau pagi diya kuliah dan sore sampai malemnya dia shift di rumah sakit. Jadi tidak ada waktu kadang pulang sampai jam duabelas malem jadi padat jadwal kuliahnya.	
160	Fitroh	:Bangga tidak dengan pilihan dan jalan kamu saat ini?	Perasaan yang dialami
165		:Bangga, ada kebanggan tersendiri pasti, ketika saya melihat teman saya yang hanya bisa meminta, dan saya sudah mulai bisa mandiri, dan mempunyai tanggungjawab dengan diriku dan pilihanku sendiri, itulah kebangganku. Karena selama ini aku tidak pernah kepikiran saya akan kerja dan kuliah seperti ini. Dulupun saat saya masih di pondok saya mau kelur pondok itu pasti telpon dan minta izin sama orang tua, kalau mereka bilang tidak ya tidak, jadi saat saya memilih untuk bekerja itu saya merasa bangga karena saya bisa teguh dan bertanggungjawab dengan pilihan saya sendiri. Dan disini saya bisa membuktikan kepada orang tua kalau saya bisa.	
170		Kalau menyesal ya ada, karena komitmen dari awal kalu saya kerja kuliah saya bakalan tidak	
175	Peneliti	kenapa-kenapa, tapi pada akhirnya dan kenyataanya ya kenapa-kenapa, dan hasilnya kurang maksimal, keteran tugas-tugasnya.	
180	Fitroh	:Disaat kamu keteteran tugas, temen kamu ada yang kurang mendukung kamu bagaimana? :Ya saya diam saja, dan pada akhirnya saya menjauhi mereka karena, karena saya tidak mau	Strategi coping masalah

185		menyiksa diri kalau saya tidak merasa nyaman dengan mereka, karena dulu ya saya pernah dekat dan seperti buat kelompok dengan beberapa orang	
190		Pada saat kerja kan otomatis jarang ketemu dan sering terjadi salah paham, dan apa yang dibicarakan mereka terkadang saya tidak paham karena mereka sering bertemu dan berkumpul tetapi saya tidak, dan pada akhirnya saya memilih untuk pergi dari mereka, buat apa saya tetap bertahan kalau saya disana saya tidak dianggap, dan buat apa saya bertahan dan memaksa untuk mereka anggap, karena saya tidak bisa mengikuti cara mereka, dan mereka tidak bisa mengerti saya jadi saya yaudah, saya menjalani cara saya sendiri, dan saya mencari teman yang bisa mengerti saya, dan alhamdulillah saya dapat	
195	Peneliti	teman-teman yang mau mengerti dan perhatian sama saya, walaupun saya tidak bertanya tentang tugas atau ada info apa tapi mereka memberi tahu saya, kamu udah tau belum ada ini dan itu, jadi ya alhamdulillah.	
200	Fitroh	:Pengalam apa yang kamu dapat atau pelajaran yang berharga saat kamu kuliah sambil bekerja ini?	
205		:Pengalama ya mengarajarkan banyak hal bagaimana mengerti tentang orang lain, menghargai orang lain, kesabaran. Dimana semisal pada saat saya jualan baju yang sudah susah payah saya tata, banyak customer yang mau ini itu dan di keluarkan semuanya tapi akhirnya tidak jadi, disitu saya merasa sangat	Pelajaran kedewasaan
210			
215			

220		kesal, tapi disitu saya belajar bagaimana untuk bisa tetap ramah, sudah capek kemudian belum lagi sore saya kerja di tempat yang satunya, capek, lapar, dan saya ini orangnya mudah marah dan emosional, banyak customer ingin ini itu	
225		Jadi saya belajar untuk mengendalikan diri saya, bagaimana itu caranya dan saya rasa caranya hanya satu yaitu bersyukur, agar saya tetapi bisa tersenyum dan ramah dengan customer saya. Dan disitu saya belajar banyak hal. Disana saya juga sempat bekerja dengan anak manajemen, dia kehidupan juga pas-pasan dia selalu menyalahkan orang tuanya dengan keadaan ini,	
230		dan saat bekerja dia merasa terlalu mampu untuk membiayai dirinya sendiri, karena dari kecil orang tua cowoknya tidak begitu membiayai dan mengurus dia, dan disitu dia malah bertindak semenah-menah kepada orang tuanya. Disitu saya belajar untuk lebih dewasa dalam menyikapi	
235	Peneliti	suatu hal, dan tidak seharusnya kita seperti itu, karena orang tua kita bisa jadi seperti saat ini dan jadi sekarang ini. Tidak menyalahkan orang	
240	Fitroh	lain dengan apa yang kita alami dan semuanya tidak bisa diukur hanya dari finansial.	
245		Hal apa yang membuat kuliah kamu keteteran tugas saat kamu kuliah sambil bekerja ini? :Mungkin karena di saat saya mau mengerjakan tugas atau pergi ke perpustakaan tetapi di saat yang bersamaan tiba-tiba rekan kerja saya tidak bisa masuk kerja pagi misalnya, dan akhirnya saya yang harus masuk pagi, dan rekan kerja saya baru bisa masuk sore, la di saat sore itu	Masalah tugas kuliah

250		<p>biyasanyaperpustakaan sudah tutup jadi akhirnya saya kesulitan mencari referensi tugas saya. Saat saya mengeluh pada teman satu kos saya, saya bilang saya capek saya udah tidak kuat karena seperti ini, tapi kalau saya keluar kasian disana</p>	
255		<p>Dia hanya bilang satu hal “kalau kamu niat nolong orang, Allah pasti tau niat kamu yang sebenarnya itu apa, dan gak mungkin kalau kamu nolong orang dan kamu tidak di bantu” dari situ saya mencoba untuk sabar dan ikhlas membantu.</p>	
260	-	<p>Pokoknya ya ada sikap toleransi, kalau kita baik sama seseorang pasti adalah imbal baliknya kepada kita. Kalau saya toleran pada rekan saya pada suatu saat di saat saya juga benar-bener tidak bisa pasti juga mau membantu saya. Disitulah enaknya jadi kita harus bisa membuat prioritas dan saling toleransi.</p>	

### C. Verbatim Subyek 3

**Tabel 1. Verbatim Wawancara Subjek 3**

Wawancara Ke : Pertama  
 Nama Subjek : SL  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Waktu : Kamis, Tanggal: 16-04-2015 Jam: 11.00  
 Lokasi : Kampus UIN Maliki Malang, Jl. Gajayana No. 50 Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	:Kamu kesibukanya sekarang kuliah sambil bekerja ya Met , kerja dimana?	Tempat Kerja
	Slamet	:Saya kerja di warung niko, dekat ada di belakang UIN sini kok.	
5	Peneliti	:Saudara berapa bersaudara dalam keluarga?	Kondisi Keluarga
	Slamet	:Saya dua bersaudara mas, saya anak pertama, tapi adek saya udah gk mau sekolah mas, jadi sehabis lulus SD sudah, tidak sekolah lagi.	
10	Peneliti	:Kenapa tidak sekolah?apa orang tua tidak menyuruh atau kenapa?	
	Slamet	:Kalau di tanya katanya males saja untuk sekolah mas, orang tua juga sudah sering mengingatkan dan menyuruh, tapi tetap saja dia tidak mau untuk sekolah.	
15	Peneliti	:Mulai sibuk kerja dan kuliah ini semester berapa?	Awal bekerja
	Slamet	:Mulai semester empatan lah ini mas.	
	Peneliti	:Awalnya kerja ini tau darimana kalau di situ ada lowongan untuk bekerja?	
20	Slamet	:Dari temen, dari kakak pembina saya di forum komunitas mahasiswa banyuwangi (KMB), dari FKMB tersebut sebenarnya ada usulan untuk	

25	Peneliti	membuat sebuah usaha bersama tetapi masih belum ada modal, kemudian adalah orang banyuwangi yang mau beri modal.	
30	Slamet	:Kerja di situ karena keinginan sendiri atau karena ajakan teman? :Dari awal sebelum saya gabung di situ saya juga sudah punya niatan untuk mencari kerja mas, karena daripada banyak waktu saya yang terbuang sia-sia mending dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif dan menghasilkan, selain forum-forum komunitas dan kegiatan kampus yang saya ikuti.	Niat awal untuk bekerja
35	Peneliti	:Jam kerjanya disana seperti apa mas, dan berapa rekan kerja anda disana?	Rutinitas
40	Slamet	:Jam 14:00 sampai jam 21:00 sekitar 7jam lah kerja perharinya, disana ada 3 rekan kerja saya, dan semuanya anggota FKMB semua, sama-sama serumpun anak banyuwangi semua.	harian saat bekerja dan kuliah
45	Peneliti	:Untuk upah di bayarkan setiap apa ini mas?	Reward yang di dapatkan dari hasilkerjanya
50	Slamet	:Upahnya itu diberikan setiap minggu mas, sudah ada perjanjian dan kesepakatan dari awal dulu, awalnya dahulu se saya tidak menuntut harus di gaji berapa, tapi orangnya sendiri yang membuat ketentuan, saya juga tau lah disana kan juga masih rintisan. :Di semester anda ini kan masih banyak jam kuliah, la bagaimana anda mengatur jadwal antara kuliah dan kerja anda? :Iya, tapi kan warung baru buka jam 14:00 kan di UIN juga ada aturan untk kegiatan kuliah maksimal juga jam 14:00, sehingga kan pas, setelah kuliah saya sampai jam 14:00 ya sepulang	Strategi manajemen waktu

55		dari itu saya langsung berangkat untuk bekerja. Ya di sela-sela jaga warung saya pasti bisa lah sembari mengerjakan tugas juga.	
	Peneliti	:Anda merasa nyaman tidak bekerja disitu, tidak ingin cari pekerjaan yang lain?	
60	Slamet	:Sebenarnya ingin, tapi karena sudah sama-sama orang banyuwangi, dan sudah sama-sama enakan lah, jam kerjanya juga sudah bisa di atur dengan jadwal kuliah saya.	Kondisi sosial tempat kerja
	Peneliti	:Kalau orang tua, apa tahu dengan apa yang anda lakukan disini bekerja dan kuliah?	
65	Slamet	:Tahu lah, karena setelah saya semester empat ini saya sudah tidak terlalu meminta uang kepada orang tua, mulailah belajar untuk mandiri, mungkin saya minta uang kalau sudah mendesak kebutuhan banyak dan upah dari kerja saya tidak mencukupi untuk memenuhinya. Sekarang setidaknya orang tua sudah tidak terlalu mengirimi uang lah, setidaknya juga sudah ada hasil dari apa yang saya lakukan ini.	Kondisi orang tua
70			
	Peneliti	:Kalau temen-temen anda apakah tau kalau anda kuliah sambil bekerja?	
75	Slamet	:Temen banyak yang tau lah, sebagian dosen dari fakultas psikologi ini juga banyak yang tau kalau saya kuliah sambil bekerja juga.	Lingkunga sosial
80	Peneliti	:Ada tidak minimum omset, atau tekanan yang diberikan oleh atasan?	
	Slamet	:Sebenarnya ada mas, tapi pemilik juga gk begitu menekankan lah, hanya kalau bisa diusahakan mencapai target sekian per harinya.	
85	Peneliti	:Upah yang anda dapatkan tiap minggu itu untuk apa?	Tujuan dari

90 91 92 93	Slamet   -	:Di tabung lah mas, untuk kedepanya saya sudah merencanakan, seperti membayar kontrakan, nanti juga semester depan kan saya ada PM juga. Ya sebisanya dulu lah apa yang bisa saya upayakan sendiri dulu, sama orang tua juga tidak sepenuhnya saya dilepas untk mandiri begitu saja, se adanya dan semampu saya lah saya usahakan dulu dengan jerih payah saya.	yang dilakukan
----------------------	---------------------	---	----------------



**Tabel 1. Verbatim Wawancara Subjek 3**

Wawancara Ke : Dua  
 Nama Subjek : SL  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Waktu : Rabo, Tanggal: 06-05-2015 Jam: 11.00  
 Lokasi : Kampus UIN Maliki Malang, Jl. Gajayana No. 50 Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	:Dulu sempet berhenti sekolah waktu dari SD ke SMP kenapa mas?	Kondisi Keluarga
5	Slamet	:Rumah saya dahulu kan desa sekali, kendaraan umum tidak ada, ada kendala di dana juga, soalnya kalau mau lanjut sekolah harus punya sepeda motor, karena jarak tempuhnya yang jauh, harus ke kota dahulu, di tempat saya hanya ada TK dan SD saja. Oleh karena itu lah jadi mending saya memilih untk mondok saja, kan tidak riwa riwi setiap harinya begitu, kemudian saat saya mondok kebetulan disana ada kakak ponakan saya yang sekolah jadi ya setelah saya pikir-pikir akhirnya ya sudah, mending saya sekolah juga.	
10	Peneliti	:Anda berapa bersaudara mas?	
15	Slamet	:Dua mas, saya dan adek saya	
	Peneliti	:Sekarang adek anda kuliah juga apa kerja?	Kondisi Keluarga
20	Slamet	:Kalau adek saya sekarang ini hanya bekerja mas, dulu setelah lulus SD adek saya sudah berhenti sekolah mas, malas dia untuk sekolah, saya juga sudah berusaha membujuk untuk mondok dan dulu juga sudah sempat satu minggu saya ajak menginap di pondok saya juga dia tidak mau, jadi dulu setelah lulus SD ya bekerja membantu orang tua, dan sekarang kerja di hotel di Bali.	

25	Peneliti	:Orang tua apa tidak membujuk untuk supaya lanjut sekolah?	Dorongan Sosial
30	Slamet	:Sudah mas, saya orang tua juga semuanya sudah membujuk adek saya untuk supaya sekolah tapi tetetp saja mas tidak mau sekolah diya, bukan masalah transportasi lagi kalau adek saya memang malas mas.	
35	Peneliti	:Ow, kalau sekarang masih sering apa jarang pulang mas selama kerja di bali?	
40	Slamet	:Masih sering mas, setidaknya dua atau tiga bulan sekali pasti pulang lah adek saya itu.	
45	Peneliti	:Oh iya, pean kerja di orang banyuwangi itu yang kasih modal usaha buka warung itu awalnya seperti apa mas?	
55	Slamet	:Dia kan salah satu Dosen uin yang menjadi pembina organisasi kami anak banyuwangi mas, di sana setelah saya gabung dengan organisasi tersebut dan banyak berdiskusi dan kami ada keinginan-keinginan seperti apa kedepanya dan apa yang bisa kami lakukan saat ini di situ kami punya ide karena di sekitar uin ini kan banyak anak kos dan jumlah mahasiswa makin taun juga makin bertambah, di situ dimana ada mahasiswa atau manusia pasti ya butuh makan dan tempat tinggal, kalau menyediakan tempat tinggal kami kan gk ada lahan dan modal besar untuk membangun, kalau dari makan kami ada tenaga bisa membuat dan butuh modal yang tidak terlalu besar bukan mas, sedikit di putar, dan di putar lagi kan bisa, tempat yang kami masih belum punya saat itu, akhirnya pembina kami itu yang memberi tempat ya sebagai permodalan awal kamu juga lah	

60	Peneliti	:Kerja dan kuliah kan tidak mudah, kenapa anda mau melakukannya?	Lingkungan Keluarga
65	Slamet	:Sebenarnya ada masalah dana, tapi sebenarnya dana bukanlah masalah utama, karena dari orang tua juga tidak terlalu membebankan lah kalau dari segi dana mereka juga masih mampu membiayai saya, saya lebih menekankan pada mencari sebuah pengalaman itu yang pertama, kedua baru bisa sedikit membantu orang tua, dan orang tua tidak mengirimi kita terlalu juga kan, mulai belajar mandiri seperti itu lah mas.	
70	Peneliti	:Bangga tidak dengan apa yang anda lakukan saat ini?	Kebangaan Diri
75	Slamet	:Kalau dari diri pribadi saya sendiri, saya bisa kuliah, dan bekerja dan sudah mulai tidak meminta kepada orang tua saya merasa bangga, walaupun prestasi saya di salam kampus tidak jelek juga tidak terlalu bagus, cukupan seperti itu lah.	
80	Peneliti	:Pernah tidak meninggalkna kuliah demi bekerja?	Problem
85	Slamet	:Alhamdulillah selama ini tidak pernah, karena pikir saya dan komitmen dan prioritas saya di malang ini adalah kuliah mencari ilmu bukan bekerja, bekerja hanya sebagai sampingan saja lah.	
80	Peneliti	:Tanggapan orang tua dengan apa yang anda lakukan disini seperti apa?	Sikap Keluarga
85	Slamet	:Kalau orang tua saya mengerti lah dengan saya di sini, misal seperti ini, kalau saya mau kerja silahkan, kalau tidak ya silahkan, orang tua di sini juga masih kuat untuk membiayai saya disini, tapi sedikit ada penekanan kalau saya tidak Bekerja, dan lebih disarankan untuk bekerja, mereka mampu membiayai tapi kalau tidak sambi	

90	Peneliti	bekerja ya ngepas, kalau kamu ingin lebih ya kamu coba untuk usaha sendiri.	
	Slamet	:Apa sebenarnya yang anda inginkan dari bekerja sambil kuliah ini?	
95	Slamet	:Sebenarnya saya ini ingin kedepanya ini ingin dobel seperti itu lah, kalau bisa saya ini berwirausaha sendiri, semisal saya setelah lulus kuliah ini dan dapat gelar S1 entah itu sempurna atau tidak sempurna yang penting saya dapat pengalaman, tidak hanya di dunia pendidikan saja tetapi juga di dunia kerja yang nyata, walaupun nanti di fakultas ada juga kan praktek seperti yang sudah di canangkan oleh fakultas tentang magang kerja, tetapi itu kan hanya sebentar, dan saya ingin mendapatkan pengalaman yang lebih dari itu.	Pemikiran Kedepan
100	Peneliti	:Masalah tugas kuliah bagaimana, ada yang terlewat atau kuwalahan tidak?	
105	Slamet	:Kalau masalah tugas kuliah saya usahakan sebaik mungkin, apa yang bisa saya lakukan saat ini kalau bisa langsung saya kerjakan, jangan terlalu menunda karena akan semakin menumpuk, apalagi saya sambi bekerja, jam saya kan sudah mepet, pokok kalau ada waktu luang sebisa mungkin langsung saya kerjakan biar tidak menumpuk, walau terkadang sampai melekan juag, tapi itulah konsekwensinya kerja dan kuliah dan ya saya usahakan terbaik lah.	Dukungan Sosial
110			
115			

**TABEL 2. KATEGORISASI DAN CODING WAWANCARA**

Nama : AP

Usia : 21 Tahun

Alamat : Kontrakan di Jl. Mertojoyo Selatan, Merjosari

Subjek Ke : Satu

No.	Jawaban Responden	KODE	Pemadatan Fakta	Kata Kunci	Makna Psikologis
1.	<b>Saya kerja ada dua ini, kalau menurut job dis yang saya jalankan, di Photowork semacam studio foto untuk even atau acara, dan Lepak jual beli kamera secara on-line.</b>	W1.AP.1	Kerja di dua tempat sekaligus dalam waktu yang hampir bersamaan.	Kerja di dua tempat sekaligus	Motivasi
2.	<b>Diajak, setelah diajak ngobrol di warung kopi</b>	W1.AP.2a	Diajak ngobrol lama di warung kopi dan merasa cocok akhirnya	Ngobrol Cocok dengan	Interaksi sosial

<p><b>lama, saya bertemu dengan seseorang yang jadi bos saya dan mengajak saya untuk kerja, orang.nya punya inisiatif setelah saya bercerita tentang keinginan saya daripada saya ikut kerja photowork dengan orang lain, saya diajak kerjasama untuk membangun kembali usahanya beliau yang sempat fakum selama setengah tahun, setelah ngobrol lama dan merasa cocok dan akhirnya saya diajak untuk bergabung</b></p>	<p>W1.AP.2b</p>	<p>saya diajak untuk bergabung kerja.</p> <p>Bercerita tentang keinginan saya untuk kerja dan di dunia Fotografi.</p>	<p>orang lain</p> <p>Bercerita tentang keinginan saya</p>	<p>Penerimaan diri oleh orang lain</p> <p>Pengakuan</p>
---	-----------------	---	---	---

	<b>dengan usahanya.</b>				
3.	<b>Iya, satunya kan on-line shop sehingga tidak begitu menghabiskan waktu yang lama dalam melayani order,</b> sedangkan yang photowork kita <b>harus menuruti sesuai dengan permintaan customer dan terjun ke lokasi langsung dan pastinya memerlukan lebih banyak waktu.</b>	W1.AP.3a	Kerja di on-line shop tidak menghabiskan banyak waktu.	Tidak menghabiskan banyak waktu	Durasi Kerja
		W1.AP.3b	Kerja di Photowork memerlukan waktu yang lebih lama sesuai permintaan customer.	Memerlukan waktu yang lebih lama	Durasi Kerja
4.	Rata-rata setiap harinya mulai jam 09:00 atau jam 10:00 pagi hingga sore hari sekitar jam 16:00 – 17:00 <b>jadi rata-rata 7</b>	W1.AP.4	Rata-rata 7 jam kerja setiap hari.	7 Jam bekerja setiap hari	Durasi Kerja

	<b>jam setiap harinya.</b>				
5.	Itu saya bekerja di orang yang sama di satu tempat yang sama, jadi kebanyakan dalam menghabiskan <b>7 jam rata-rata kerja tiap harinya itu adalah untuk edit foto hasil, juga mungkin upload dan standbay untuk lapak on-line nya.</b>	W1.AP.5	7 Jam kerja adalah untuk edit foto dan standby di lapak on-line.	Edit foto dan Standby di lapak on-line	Jenis Pekerjaan
6.	<b>Untuk photowork itu bagi hasil setiap ada order kita kerja berdua dan hasilnya ya di bagi sama rata setelah di potong biaya sewa alat</b>	W1.AP.6a	Bagi hasil dalam Photowork di bagi sama rata setelah di potong biaya produksi dan sama-sama tahu.	Penghasilan di bagi sama rata.	Reward yang diterima

	<p><b>akomodasi atau lain sebagainya, rata lah sama-sama tahu, sedangkan untuk lapak on-line nya ada penghasilan pasti untuk setiap minggunya.</b></p>	W1.AP.6b	Penghasilan bias dipastikan setiap bulanya.	Penghasilan pasti dalam tiap bulan.	Reward yang diterima
7.	<p><b>Kebutuhan hidup, dan sedikit mulai belajar mandiri dan mengurangi kiriman dari orang tua.</b></p>	W1.AP.7	Kebutuhan hidup, sedikit mulai belajar mandiri, dan mengurangi kiriman dari orang tua.	Kebutuhan hidup Belajar Mandiri	Kemandirian / Otonom
8.	<p><b>Disana saya hanya berdua, jadi langsung bekerja dengan owner.nya sendiri.</b></p>	W1.AP.8	Bekerja berdua langsung dengan Ownernya.	Bekerja langsung dengan pemilik.	Rekan kerja
9.	<p><b>Kalau di photowork tergantung dari perjanjian</b></p>	W1.AP.9	Tergantung perjanjian awal dengan customer, dan	Perjanjian awal Kesepakatan	Kepercayaan Penerimaan diri

	<p><b>dengan customer dan sangsi juga tergantung kesepakatan bersama.</b> Kalau di lapak ya saya lebih jadi asisten ownernya jadi saya hanya menjadi supporting yang dilakukan oleh ownernya.</p>		kesepakatan bersama.		
10.	<p><b>Tau, dari hobi saya dulu mulai beli kamera dan sering juga ada temen-temen dan komunitas yang saya geluti berhubungan dengan kamera. Juga saya bercerita kalau di ajak orang di malang untuk bekerja dan</b></p>	<p>W1.AP.10a</p> <p>W1.AP.10b</p>	<p>Hobi beli kamera dan temen komunitas yang digeluti juga berhubungan dengan kamera.</p> <p>Bercerita kepada orang tua tentang aktifitas di malang</p>	<p>Hobi</p> <p>Komunitas dan teman-teman</p> <p>Bercerita kepada Orang tua.</p>	<p>Lingkungan Sosial</p> <p>Lingkungan Keluarga</p>

	<b>membantu di bidang fotografi seperti itu, jadi orang tua tau.</b>				
11.	<b>Sebenarnya kedepan setelah saya lulus ini mau seperti apa, merenung sendiri, dan saya tidak tau dapat pikiran seperti ini dari mana, saya punya punya banyak temen yang sudah bekerja, berkeluarga, orang yang bener bener kaya, punya usaha, dan ada juga yang tidak punya, mungkin dari situ juga saya mulai buka pikiran saya</b>	W1.AP.11a	Kedepan setelah saya lulus S1 seperti apa, Merenung sendiri.	Kedepan setelah lulus seperti apa.	Kegelisahan
		W1.AP.11b	Punya banyak teman yang sudah bekerja, dan berpikir setelah lulus akan lebih banyak	Banyak teman kerja Berpikir setelah	Lingkungan Sosial Kedewasaan

	<b>untuk kedepannya saya harus seperti apa, ternyata setelah lulus ini dunia akan lebih besar tantangannya lah.</b>		tantangan lagi.	lulus	Kebutuhan Egoistik
12.	<b>Dua bersaudara, saya anak kedua, saya punya kakak laki-laki yang bisa jadi menjadi contoh yang baik dan menginspirasi lah bagi saya.</b>	W1.AP.12	Subjek adalah anak kedua dari dua Bersaudara, Kakak laki-laki yang menjadi contoh dan menginspirasinya	Dua Bersaudara Kakak laki-laki yang menginspirasinya	Kondisi keluarga
13.	<b>Sudah PNS kehidupannya sudah lumayan mapan dan nyaman lah, dulu setelah lulus kuliah kerja di suwasta dan tidak jelas sekitar hanya satu</b>	W1.AP.13	Sudah PNS dan kehidupan kakaknya lumayan mapan dan nyaman.	Kehidupan mapan dan nyaman	Keinginan

	tahunan lah, dan setelah itu ikut daftar jadi PNS dan ketrima.				
14.	Ada juga, <b>temen saya yang sama-sama di uin juga karna sebelum lulus dia sudah punya banyak relasi jadi dia setelah lulus kuliah tidak bingung apa yang harus dilakukan. Jadi kerja sambilan ini ya juga sembari untuk menjalin dan mencari relasi untuk kedepanya agar saya punya rencana seperti itu lah.</b>	W1.AP.14a	Teman setelah lulus tidak bingung karna sudah punya relasi dan langsung bias kerja.	Teman Sudah punya relasi dan tidak bingung kerja.	Lingkuunagn Sosial
		W1.AP.14b	Kerja adalah untuk menjalin relasi juga untuk membuat rencana kedepan.	Kerja adalah untuk menjalin relasi, menyusun rencana kedepan.	Lingkungan Sosial Kebutuhan egoistik

15.	<p><b>Dulu sebenarnya awal mula pas beli kamera, kemudia secara langsung bertemu dengan orang tersebut “atasan saya bekerja saat ini”, dia adalah salah satu fotografer yang lumayan sudah punya nama dan jadi panutan di malang. Kemudia saling ngobrol lebih lama dan dalam hobi yang sama kemudian bikin komunitas. Dan kenal lebih jauh dan saya cocok dengan orang tersebut dan orangnya juga</b></p>	<p>W2.AP.15a</p> <p>W2.AP.15a</p>	<p>Beli kamera, bertemu dengan orang yang sudah professional dalam fotografi sekaligus penjual kamera, ngobrol dan hobi kebetulan sama dengan subyek.</p> <p>Terasa cocok dan bias kerja sama untuk mengembangkan usaha.</p>	<p>Bertemu dengan orang lain, Ngobrol Hobi yang sama</p> <p>Cocok dan mengembangkan usaha bersama.</p>	<p>Interkasi Sosial</p> <p>Penerimaan diri</p>
-----	--	-----------------------------------	--	--	--

	<b>punya usaha yang bisa di kembangkan bersama dengan saya.</b>				
16.	<b>Pernah saat baru-baru bergabung dan timeline kerja belum terbentuk jelas, saat itu ada salah satu kuliah sehabis duhur, dan ternyata pada saat itu ada barang yang datang dan saya harus mengambil barang tersebut, jadi mau tidak mau ya harus mengorbankan kuliah saya, karena barang tersebut datang hari ini dan harus di</b>	W2.AP.16a	Saat baru bergabung dan timeline kerja belum jelas ada barang datang kebetulan bersamaan dengan jam kuliah, jadi subjek mengorbankan kuliah karena barang itu harus hari ini, sedangkan kuliah bias di ganti denga keesokan harinya.	Timeline kerja belum terbentuk  Mengorbankan Kuliah	Situasi kerja  Pengambilan keputusan

	<p><b>ambil, kalau kuliah kan besok bisa di ganti.</b> Tetapi ya hanya beberapa saja, <b>setelah di komunikasikan dan saya bilang “saya ada kuliah hari ini jam ini da ini pak” dengan atasan ya akhirnya hal tersebut bisa teratasi lah.</b></p>	W2.AP.16b	<p>Setelah dikomunikasikan dengan atasan tentang jam kuliah, masalahnya bias diatasi.</p>	<p>Komunikasi dengan atasan</p>	<p>Problem solving</p>
17.	<p><b>Ya atasan saya lebih fleksibel lagi dan bisa membagi jam kerja begitulah, karena dengan saya bicara demikian kan kita sama-sama bagi waktu dan bagi tugas kan.</b></p>	W2.AP.17	<p>Atasan lebih fleksibel setelah saya memberitahukan jam kuliah, dan ada pembagian tugas.</p>	<p>Berkomunikasi tentang situasi yang dijalani Pembagian tugas</p>	<p>Penerimaan diri Kepercayaan</p>
18.	<p>Sebenarnya <b>keinginan sendiri</b></p>	W2.AP.18a	<p>Keinginan sendiri, niat untuk</p>	<p>Keingina sendiri</p>	<p>Motivasi intrinsik</p>

<p><b>sebelumnya, punya niatan ingin kuliah dan bekerja ini mulai awal dulu, mulai semester tiga dulu, setelah kita keluar dari mahad dulu, dulu sempet bekerja pas awal kerja itu liburan semester dua ke tiga, saya sempet bekerja menjaga warnet di kakak saya di sidoarjo sana, setelah saya merasakan ya saya merasa bisa lah membagi waktu antara bekerja dan kuliah, setelah saya rasakan kuliah selama satu tahun ini</b></p>	<p>W2.AP.18b</p>	<p>bekerja mulia awal semester tiga setelah keluar dari mahad.</p> <p>Setelah dapat pengalaman kerja, merasa bias dan mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja.</p>	<p>Pengalaman</p> <p>Merasa mampu membagi waktu</p>	<p>Pengalaman</p> <p>Kemampuan diri</p>
---	------------------	--	---	---

	<b>ya seperti ini saja.</b>				
19.	Belum ada, karena <b>waktu balik ke Malang saya belajar dan banyak waktu belajar organisasi dan foto itu, ya di organisasi photo tadi, jadi bukan bener-bener kerja seperti itu hanya sukarela dan membantu saja</b> , kemudian baru benar-benar di rekrut kerja ya sekitar liburan mau semester tujuh.	W2.AP.19	Waktu balik ke Malang fokus pada organisasi fotografi saja, kerja sukarela dan membantu.	Fokus organisasi fotografi Kerja sukarela Membantu	Pengambilan keputusan Hobi Menahan diri
20.	Jelas tau, karena <b>yang mencarikan kerja itu ya ibu, setelah ibu saya cerita</b>	W2.AP.20a	Orang tua tau saya bekerja, karena pada awalnya yang mencarikan kerja adalah ibu	Orang tua tau saya bekerja Dicarikan.	Kondisi keluarag Dukungan

	<p><b>dengan mbak saya dan saya bilang pada ibu kalau saya ingin mencoba untuk bekerja, dan akhirnya ya di tawarin di situ</b></p> <p>Tadi, <b>di warnet itu usaha milik kakak saya, dan di situ lebih banyak menghabiskan waktu karena jamnya di tekankan jam sekian hingga jam sekian.</b></p>	W2.AP.20b	<p>setelah saya bercerita saat liburan saya ingin bekerja.</p> <p>Jaga warnet dan menghabiskan banyak waktu.</p>	<p>Menghabiskan banyak waktu.</p>	<p>Pengalaman kerja</p>
21.	<p><b>Ingin merasakan bekerja itu seperti apa, disiplinya, suasananya, ya ingin merasakan dan lebih kepada</b></p>	W2.AP.21a	<p>Ingin tau disiplin kerja, mendapatkan pengalaman, dan berpikir jauh kedepan harus seperti apa.</p>	<p>Ingin disiplin kerja</p> <p>Mendapatkan pengalaman</p> <p>Berpikir kedepan</p>	<p>Kebutuhan egoistik</p>

<p><b>ingin mendapatkan pengalaman, karena semakin dewasa kita kan kita juga berfikir kedepan ini kita harus seperti apa atau peluang usaha dan lain sebagainya. Tapi sulitnya ya kemaren ini juga di saat saya ada janji dengan dosen tapi saya dapat kabar mendadak agar mengantikan orangya ada job di surabaya, jadi ya untuk bertemu dengan dosen mungkin besok beliau masih ada jam mengajar dan masih</b></p>	<p>W2.AP.21b</p>	<p>Ada janji dengan dosen, tapi mendadak harus melaksanakan job di Surabaya, jadi untuk bertemu dengan dosen saya pending esok hari dan job kan harus hari ini dan tidak bias di tunda lagi.</p>	<p>Membatalkan janji dengan dosen, dan menundanya esok hari dan mengerjakan pekerjaan yang tidak bias di tunda.</p>	<p>Pengambilan keputusan.</p>
--	------------------	--	---	-------------------------------

	<p><b>bisa di temui, tetapi kalau pekerjaan ini kan efenya hanya hari ini dan fotonya harus dapat hari ini juga, tidak bisa di tunda jadi besok kan.</b></p>				
22.	<p>Setelah saya <b>komunikasikan dengan orang tua ya tidak ada tuntutan apa yang harus saya lakukan dari orang tua, ya di beri kebebasan untuk memilih apa yang saya lakukan, asal bisa membagi waktu, bisa membuat prioritas, dan</b></p>	W2.AP.22	<p>Komunikasi dengan orang tua, kemudian diberi kebebasan dengan syarat bisa membagi waktu dan membuat prioritas juga bertanggungjawab.</p>	<p>Komunikasi dengan orantua Membuat prioritas Bertanggungjawab</p>	<p>Dukungan keluarga Kepercayaan Kedewasaan</p>

	<b>bertanggungjawab.</b>				
23.	<b>Kebanggaan tersendiri jelas ada dan merasa bangga, karena akhirnya kan saya bisa membuktikan, tidak hanya untuk diri saya sendiri, tapi juga untuk keluarga kalau di saat kita kuliah asal kita mau kita bisa menghasilkan dan membagi waktu untuk bekerja, kerja tidak hanya untuk saat Ini saja, tapi juga untuk kedepannya kita bisa punya gambaran dan tidak bingung</b>	W2.AP.23a	Ada kebanggaan tersendiri karena bisa membuktikan kepada diri sendiri juga orang tua kalau saat kuliah kita tidak hanya bisa meminta tapi kita bisa menghasilkan.	Kebanggaan tersendiri Pembuktian kepada orangtua	Kebutuhan egoistik Penerimaan diri
		W2.AP.23b	Kerja tidak hanya untuk saat ini, tetapi untuk pedoman agar setelah lulus kita tidak bingung.	Kerja tidak hanya untuk saat ini	Kebutuhan egoistik
		W2.AP.23c	Ada saat dimana kerja tidak bisa di bagi dengan kuliah, tetapi itu	Tergantung bagaimana kita	Pengambilan

	<p><b>lagi. Ada tapinya juga, ada saat dimana juga kuliah tidak bisa di sinergikan dengan bekerja, ya pintar-pintar kita membagi waktu dan membuat prioritas lah dengan apa yang kita lakukan.</b></p>		<p>bagaimana kita pintar menyikapi dan membagi waktu dan membuat prioritas.</p>	<p>menyikapi, membagi waktu, membuat prioritas.</p>	<p>keputusan</p>
24.	<p><b>Temen-temen saya se baik-baik saja ya semuanya, di saat saya bertanya ya mereka menjawab, masalah meninggalkan kuliah asal saya bisa mengantinya kan baik-baik saja.</b></p>	W2.AP.24	<p>Teman yang baik dan mau memberikan informasi tentang kuliah, juga mengganti kuliah yang di tinggalkan.</p>	<p>Teman yang baik Menganti kuliah yang di tinggalkan</p>	<p>Lingkuagn social  Komitmen</p>

## B. Coding dan Kategorisasi Subyek 2

**TABEL 2. KATEGORISASI DAN CODING WAWANCARA**

Nama : FT

Usia : 21 Tahun

Alamat : Kampus UIN Maliki Malang, Jl. Gajayana No. 50 Malang

Subjek Ke : Dua

No.	Jawaban Responden	KODE	Pemadatan Fakta	Kata Kunci	Makna Psikologis
1.	<b>Saya kerja di toko baju, di toko baju depan UIN sini, itu yang punya orang dinoyo, dulu juga dulu alumni UIN tahun sembial berapa gitu saya agak lupa.</b>	W1.FT.1	Saya bekerja di took baju di depan UIN	Kerja di toko baju depan UIN	Diskripsi tempat kerja
2.	<b>Sudah lama, sekitar satu tahunan lah, awalnya dulu</b>	W1.FT.2a	Saya bekerja sudah lama	Sudah Bekerja satu	Pengalama bekerja

	<p><b>saya kerja sudah mulai semester lima lah, dulu awal kerja di warung tiap sore aja sampai satu semester hingga semester enam, kemudia akhir semester enam itu pengen nyari kerja dua, karena kalau pagi kan nganggur, juga jadwal kuliah sudah mulai longgar dan tidak begitu padat kan. Kemudian pas cerita-cerita sama temen di suruh kesana karena katanya disana ada lowongan, setelah aku kesana langsung tanya, dan langsung di trima dan langsung kerja.</b></p>	W1.FT.2b	<p>sekitar satu tahun yang lalu semenjak semester lima.</p> <p>Karena kalau pagi jadwal kuliah kosong dan mulai longgar juga tidak begitu padat.</p>	<p>tahun mulai semester lima</p> <p>Jadwal kuliah mulai longgar dan tidak begitu padat</p>	<p>Pengambilan keputusan</p>
3.	<p><b>Kalau di warung siang, sekitar jam 15:00 sampai</b></p>	W1.FT.3	<p>Di toko baju 7 jam kerja, dan</p>	<p>Kerja di toko baju</p>	<p>Rutinitas kerja</p>

	sekitar jam 23:00 lah, tidak tentu, dan paginya di toko baju itu jam 08:30 sampai jam 15:00 jadi pulang kerja dari toko baju ini langsung.		di warung 7 jam kerja, total lebih kurang 14 jam kerja setiap hari	dan rumah makan lebih kurang 14 jam setiap hari	
4.	Ke warung makan itu, jadi paginya kerja di toko baju, pulang di sini langsung ke warung kerja disana.	W1.FT.4	Pagi kerja di toko baju, sore pulangny langsung kerja di tempat makan.	Pagi kerja di toko dan sore kerja di warung makan.	Rutinitas kerja
5.	Kalau di warung toko saya dengan yang punya saja, kalau di toko baju ada sepupunya yang punya toko, jadi karyawanya ada dua.	W1.FT.5	Di warung langsung bekerja dengan pemiliknya, di toko baju dengan karyawan lain.	Kerja langsung dengan pemilik dan rekan.	Rekan kerja
6.	Ya nyaman lah, selagi kita bisa berkomunikasi dengan baik dan berkordinasi pasti bisa di bagi lah waktunya dengan baik.	W1.FT.6	Nyaman dalam bekerja, selagi kita bisa berkomunikasi dengan baik dengan yang lainnya.	Nyaman dalam bekerja asalkan bisa berkomunikasi dengan baik.	Kenyamanan kerja

7.	<p><b>Selama kuliah ini di toko baju di pujasera, habis itu mengajar, di foodcord di mog, kemudian di warung makan, dan pas di warung itu nyambi yang sama di toko baju ini. Dan sekarang yang di warung udah saya putus dan sekarang di toko baju ini saja.</b></p>	W1.FT.7	<p>Pernah jaga toko baju, mengajar, jaga foodcord, warung makan, dan terakhir di toko baju yang saat ini</p>	<p>Pernah jaga toko baju, mengajar dll.</p>	<p>Pengalaman kerja</p>
8.	<p><b>Baik dan enak, selama kita ijin dan berkomunikasi dengan baik biar nantinya bisa di bagi dengan baik siapa yang shif pagi dan siapa yang siang orangnya tidak keberatan</b></p>	W1.FT.8	<p>Baik dan enak, segala susuatunya di komunikasikan dengan baik supaya ada saling pengertian dan pembagian jam kerja.</p>	<p>Komunikasikan dengan baik supaya ada saling pengertian.</p>	<p>Lingkungan kerja</p>

9.	Sudah <b>rumah tangga, jadi gimanapun juga aku yang harus ngalah, semisal anaknya sakit, aku yang harus lembur buat jaga toko, kalau pagi gk ada yang momong anaknya saya juga jadi yang masuk pagi.</b>	W1.FT.9	Rekan kerja sudah berumahtangga, sehingga saya lebih sering mengalah karena punya anak kecil	Rekan kerja sudah berumah tangga. Saya lebih sering mengalah.	Rekan kerja Toleransi
10.	Sudah endak ada kiriman dari orang tua, sejak awal saya kerja dulu, <b>dan awalnya saya kerja ini karena saat itu ayah saya habis kecelakaan dan tidak bisa kerja lagi, dan saat itu adekku juga kelas tiga sma dan mau kuliah, dan akhirnya aku kerja dan adekku bisa sampai kuliah lagi, setelah ayahku sembuh dan bisa kerja lagi aku juga</b>	W1.FT.10a  W1.FT.10b	Awal saya kerja karena saat itu Ayah habis kecelakaan dan tidak bisa bekerja, dan adek mau sma kelas tiga dan mau kuliah.  Ayah sembuh dan bisa kerja	Awal bekerja karena ayah habis kecelakaan dan tidak bisa kerja.  Saya memutuskan	Kondisi keluarga  Kebutuhan egoistic

	<p><b>sudah memutuskan untuk kerja, kan tidak boleh sebenarnya keluar pondok dan kerja, tapi aku sudah memutuskan untuk kerja itu, dan orang tuaku bilang kalau kamu udah pilih jalanmu ya kamu harus tanggungjawab. Dari situ biaya kos dan segala macam mulai menjadi tanggung jawabku sendiri, dan orang tua mulai melepas secara finansial lah secara perlahan.</b></p>	<p>W1.FT.10c</p>	<p>lagi, tetapi saya memutuskan untuk lebih memilih bekerja sambil kuliah ini, dan orang tua memberi kebebasan aslkan bertanggungjawab.</p> <p>Biaya kos, dan kuliah mulai di lepas secara perlahan oleh orang tua.</p>	<p>memilih untuk bekerja.</p> <p>Biaya kos dan kuliah mulai di lepas secara perlahan.</p>	<p>Otonom</p>
11.	<p><b>Hampir sepuluh bersaudara, aku anak yang pertama, adekku kuliah di AKPER, kelas satu sma, satu smp, sd</b></p>	<p>W1.FT.11</p>	<p>Hampir sepuluh bersaudara, saya anak pertama, kedua kuliah di AKPER, ketiga kelas satu SMA, keempat kelas satu</p>	<p>Hampir sepuluh brsaudara</p>	<p>Kondisi keluarga</p>

	<b>kelas satu, paud, usia tiga tahun, dan ada yang masih di kandung saat ini.</b>		SMP, kelima kelas satu SD, keenam PAUD, ketujuh usia tiga tahun, delapan masih dalam kandungan ibu saat ini.		
12.	<b>Saya suatu saat tidak mengharuskan dan mewajibkan untuk bekerja di suatu instansi atau apa, yang penting apa yang saya lakukan itu berguna untuk orang lain.</b>	W1.FT.12	Suatu saat tidak harus bekerja di suatu instansi, yang penting adalah apa yang dilakukan berguna untuk orang lain.	Tidak harus bekerja dalam suatu instansi Yang terpenting adalah berguna untuk orang lain.	Harapan dalam bekerja Achivmen
13.	<b>Yang pasti waktu untuk bermain sangat berkurang, kemudian ya manusiawilah, yang namanya manusia pastinya capek, untuk ngerjain tugas jadi keteteran,</b>	W1.FT.13a	Waktu untuk bermain berkurang, capek, keteteran tugas.	Waktu untuk bermain banyak berkurang, capek, keteteran tugas.	Problem kuliah dan bekerja.

<p><b>terus misal tanya ke teman dan mereka kadang itu aku kalau kuliah sering telat atau apa sebagian dari mereka jadi ada yang ilfil untuk kasih tau ada tugas apa.</b></p> <p>Bahkan terkadang saat aku pas tidak masuk kuliah dan tanya ada tugas apa mereka malah bilang “kamu se ngurusin kerja tok gk mikirin kuliah” sedangkan mereka sebenarnya tidak taukan kondisinya kita bagaimana, jadi ya enjoy aja</p>	<p>W1.FT.13b</p>	<p>Ada teman yang tidak mau mengerti dan tidak mau memberi tahu saat ada tugas kuliah di saatsaya tidak masuk kuliah atau terlambat kuliah, sedangkan mereka tidak tahu sebenarnya kondisi saya.</p>	<p>Teman tidak mau mengerti dan tidak mau memberi informasi</p> <p>Teman tidak mengetahui kondisi saya.</p>	<p>Problem sosial</p>
--	------------------	--	---	-----------------------

<p><b>lah dijalani</b>, cuman sekarang pada akhirnya aku sekarang merasa pada saat ada temen yang wisuda dan ada yang bikin status “kehilangan temen” dll, aku langsung mikir, <b>aku kok gk pernah yo merasa kehilangan temen atau aku emang selam ini tidak punya temen ya,tapi sebenarnya temen kenalan itu buanyak ya di organisasi, kuliah, kerja, tapi temen yang bener-bener temen yang mau susah seneng</b></p>	<p>W1.FT.13c</p>	<p>Banyak teman organisasi, kerja, atau kampus, tetapi merasa tidak memiliki teman, teman mau yang mau susah dan senang bersama.</p>	<p>Memiliki banyak teman tetapi masih tetap merasa sendiri.</p>	<p>Penerimaan sosial</p>
---	------------------	--	---	--------------------------

<p><b>bareng-bareng itu bisa di hitunglah cuman beberapa orang saja.</b> Dan sekarang kan juga sudah mulai sibuk masing-masing dan jarang bertemu.</p> <p>Jadi <b>terkadang atau saat ini saya menjadi merasa kesepian, dan terkadang saya jadi mengambil kesimpulan bahwa saya kayaknya memang tidak punya teman dan terlalu banyak menghabiskan waktu untuk kerja dan untuk diriku</b></p>	<p>W1.FT.13d</p>	<p>Saya merasa kesepian, karena terlalu banyak menghabiskan waktu untk kerja dan untk diri sendiri. Dan itu adalah kehilangan terbesar yang saya rasakan, karena masa muda tidak akan bisa untk diulangi</p>	<p>Merasa kesepian Terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bekerja Kehilangan terbesar yang dialami</p>	<p>Problem diri dan lingkunagn sosial.</p>
--	------------------	--	---	--

	<p><b>sendiri. Dan itu mungkin kehilangan yang paling besar, masa muda tidak bisa diulangi lagi kan, dan itulah kehilangan waktu sama teman-teman</b> itulah kehilangan yang sangat besar yang saya rasakan yaitu waktu bersama teman yang gak bisa di ulang.</p>		lagi.		
14.	<p><b>Yang pertama itu bosnya orang sumatra lagi hamil, dan harus pulang balik ke sumatra sana, dan disini juga kebetulan kontrak rukonya juga sudah habis. Kedua ngajar les anak SD privat</b></p>	W2.FT.14a	<p>Bos yang pertama hamil dan harus pulang ke Sumatra, kedua ngajar privat les anak SD, ketiga jaga stand foodcord di MOG.</p>	<p>Bos pertama hamil dan harus pulang ke kampong halaman, kedua les anak SD, dan ketiga jaga stand</p>	<p>Alasan pindah kerja</p>

<p><b>dan hanya beberapa bulan menjelang ujian sekolah, dan setelah ujian sekolah sudah selesai saya juga ijin dan pindah kerja di tempat lain. Yang ketiga di foodcord yang ada di mog ada partner saya yang hanya sift pagi saja dan saya yang sore saja, karena rumah partner saya itu jauh, tapi lama-lama saya ya capek karena selalu sift siang dan pulang malam, kemudian yang ke empat juga saya selalu sift siang kan juga pulang malem jam sebelasan jadi saya merasa juga sangat capek, apalagi saat itu pagi saya jaga di toko baju dan siangnya kerja di warung itu</b></p>	<p>W2.FT.14b</p>	<p>Karena partner saya rumahnya jauh jadi dia selalu shif pagi dan saya selalu shif siang, dan pulang kerja rata-rata jam sebelas malam, sehingga saya merasa sangat capek.</p>	<p>makanan.</p> <p>Rekan kerja rumahnya jauh dan selalu pagi, saya selalu shif siang, pulang larut malam dan saya merasa</p>	<p>Lingkungan social Toleransi</p>
--	------------------	---	--	--

	<p><b>jadi sangat capek, kalau yang saya cari ya sebenarnya adalah rasa nyaman dan cocok saja dengan lingkungan dan waktu.nya, karena saya bekerja ini kan juga untuk mengisi waktu luang saya, dan lebih memanfaatkan waktu yang saya miliki di lebih berguna.</b></p>	<p>W2.FT.14c</p> <p>W2.FT.14d</p>	<p>Dalam bekerja yang saya cari adalah rasa nyaman, cocok lingkungan dan waktu kerjanya</p> <p>Saya bekerja adalah untuk mengisi waktu luang agar lebih berguna.</p>	<p>sangat capek.</p> <p>Bekerja cari nyaman dan cocok lingkungan &amp; waktu.</p> <p>Bekerja untk mengisi waktu luang agar lebih berguna.</p>	<p>Kebutuhan sosial</p> <p>Motivasi kerja</p>
15.	<p><b>Aku mulai berfikir walaupun aku ini perempuan tetapi adekku banyak, gak mungkin aku seperti ini terus jadi orang rumaha, kan dari dulu aku selalu di pondokin ya, jadi aku gk begitu tau dengan dunia luar. Kalau saya seperti ini terus</b></p>	<p>W2.FT.15</p>	<p>Saya mulai berfikir, walau saya ini anak perempuan adek saya banyak, saya dari kecil sudah di pondokkan dan saya tidak begitu tau dunia luar, kalau saya seperti ini bagaimana nanti kalau suatu hari ada apa-</p>	<p>Saya mulai berfikir saya ini anak perempuan, anak pertama dan adik saya banyak, kalau ada apa-apa dengan orang tua saya, saya</p>	<p>Kondisi keluarga</p> <p>Tanggungjawab</p> <p>Timbal-balik</p>

	<p><b>bagaimana nanti saya saat ada apa-apa atau sampai tidak adanya orang tua, otomatis kan saya harus merawat adik-adik saya dan saya lah yang menjadi tulang punggung keluarga karena saya anak pertama, oleh karena itu harus mulai di persiapkan mulai dari sekarang lah, walaupun tidak bisa mandiri secara finansial ya paling tidak saya bisa punya pengalaman jadi wawasan saya bisa jadi lebih luas.</b></p>		<p>apa dengan orang tua saya, otomatis saya yang harus merawat adik saya, karena saya anaka pertama, dan yang akan menjadi tulang punggung keluarga, oleh karena itu harus di persiapkan mulai sekarang.</p>	<p>pasti yang menjadi tulang punggung keluarga.</p>	
16.	<p><b>Pas tengah-tengah smester dua mau akhir ibu saya melahirkan, dan awal semester tiga ayah saya</b></p>	W2.FT.16a	<p>Pertengahan semester dua ibu saya melahirkan, awal semester tiga ayah saya kecelakaan, di</p>	<p>Ibu melahirkan pertengahan semester dua,</p>	<p>Kondisi keluarga</p>

<p><b>mengalami kecelakaan, jadinya saya bingung di saat ibu kondisi habis melahirkan belum pulih sepenuhnya, dan adek yang kelas tiga SMA juga udah mau lulus. Dan saya yang paling nyesek sebenarnya gini, adek.ku yang bawah saya pas cowok yang kelas tiga SMA itu kan di rumah, jadi mulai kecil yang ngurus adek-adekku, nyapu rumah, membantu ibu semuanya adek saya yang cowok itu. Disitu saya merasa seharusnya itu beban saya dan itu tanggungjawab saya sebagai anak perempuan dan anak pertama.</b></p>	<p>W2.FT.16b</p>	<p>saat ibu kondisinya belum pulih sepenuhnya, dan adek saya laki-laki kelas tiga SMA mau lulus.</p> <p>Yang membuat saya sangat prihatin adalah adek saya yang SMA ini mulai kecil di rumah, dia anak kedua yang selalu ngurus rumah dan adek-adek saya, semuanya adek saya, di situ saya merasa harusnya hal itu menjadi tanggungjawab saya sebagai anak perempuan</p>	<p>kondisi ibu belum pulih ayah kecelakaan.</p> <p>Saya prihatin karena adek saya yang selalu mengurus rumah, seharusnya itu menjadi tanggungjawab saya karena saya anak pertama.</p>	<p>Tanggungjawab terhadap keluarga</p>
--	------------------	--	---	--

<p>Di saat ayah saya kecelakaan itu di saat adek saya mau lulus kelas tiga SMA dan mau ujian, <b>di saat saya masak bersama orang tua saya tiba-tiba bilang begini “kalau seumpama sampean cuti kuliah gimana?” ya tidak apa-apa buk saya jawab demikian, tapi dalam hati ya semoga saja tidak sampai lah cuti kuliah. Dan adek saya yang cowok itu di bilangin begini “kalau semisal ayah belum sembuh, sampai adekku lulus, ya terpaksa kamu tidak kuliah dulu, berhenti dulu satu tahun, kamu bekerja sendiri, dan apabila pingin kuliah kamu</b></p>	<p>W2.FT.16c</p>	<p>yang pertama.</p> <p>Ibu saya pernah bilang seperti ini “kalau seumpama sampean cuti kuliah bagaimana?” ya tidak apa-apa ibuk saya jawab demikian tapi dalam hati semoga tidak sampai demikian. Dan adek saya kalau setelah lulus tapi ayah masih belum pulih benar-benar terpaksa harus bekerja sendiri dulu baru kuliah dengan biaya sendiri.</p>	<p>Ibunya pernah memberi saran untuk cuti kuliah, dan adek.nya untuk bekerja dahulu karena kondisi keluarga yang tidak memungkinkan, saya merasa adek saya yang cowok suatu saat nanti yang akan</p>	<p>Otonomi Tanggungjawab keluarga</p>
--	------------------	--	--	---

<p><b>kuliah biaya sendiri". Jadi saya merasa dari kecil yang menanggung tanggungjawabku kan adekku, adekku kan cowok ya, kalau aku kan cewek, nantinya mungkin suatu saat secara finansial bisa di topang sama suami ya, sedangkan adekku yang cowok bakalan ngurusin semuanya, dan suatu saat yang lebih ngerti dan menjaga keluarga ini kan pasti adekku yang cowok, yang menjadi tulang punggung keluarga ini nantinya kan aku sama adekku. Kalau adekku tidak berpendidikan tinggi, aku berfikir kan kasian, <b>karena</b></b></p>		<p>Saya merasa mulai dari kecil yang menanggung tanggungjawabku di keluarga adalah adekku, adek ku kan cowok, kalau saya mungkin suatu hari nanti di tanggung suami saya, tetapi kalau adek saya yang cowok, suatu hari nanti akan menopang semua urusan keluarga saya ini. Dan kalau adek saya tidak berpendidikan tinggi kan kasian.</p>	<p>menjadi tulang punggung keluarga ini, kalau saya secara tidak langsung pasti di topang oleh suami saya nantinya.</p>	
---	--	--	---	--

	<p><b>mulai dari kecil dia yang terkorbankan gara-gara saya, jadi kayaknya saya harus membantu, paling tidak saya bisa membiayai diri saya sendiri disini. Jadi ya alhamdulillah disitu juga saya dapet jalan, saya bisa bekerja, saya sudah tidak meminta biaya kepada orang tua saya lagi, dan keluarga bisa mengalihkan kebutuhan sekarang untuk membiayai adek saya.</b></p>	<p>W2.FT.16d</p> <p>W2.FT.16e</p>	<p>Karena dari kecil dia yang selalu terkorbankan gara-gara saya, jadi saya harus membantu, paling tidak saya bisa membiayai diri saya sendiri disini.</p> <p>Alhamdulillah saya disini dapat jalan saya bisa bekerja, saya tidak meminta kepada orang tua lagi, dan biaya orang tua bisa dialihkan kepada adek saya.</p>	<p>Karena dari kecil adek saya selalu terkorbankan gara-gara saya, paling tidak saya bisa membiayai diri.</p> <p>Saya di sini dapat jalan dan saya bisa bekerja.</p>	<p>Balas budi</p> <p>Keluargaan</p> <p>Otonom.</p>
17.	<p>Saya selisih dua tahun dengan adek saya, dan sekarang adek saya sudah kuliah semester empat lah, <b>saya dulu sudah</b></p>	<p>W2.FT.17</p>	<p>Saya merasa semenjak kecil saya tidak ikut merawat rumah, padahal disana saya memiliki</p>	<p>Dari kecil merasa tidak ikut merawat rumah</p>	<p>Kondisi keluarga</p> <p>Balas budi</p>

	<p><b>mondok semenjak kelas tiga SD. SMP juga, SMA juga, samapai sekarang saat keluar dari Mahad kita dulu itu saya juga masih tetap mondok. Dan saya merasa masak saya mulai dari kecil tidak merasakan ikut untuk merawat rumah dan keluarga saya padahal disana saya memiliki banyak adek-adek, dan sudah sampai saat ini masak saya masih tidak peduli.</b></p>		<p>banyak adek-adek, dan sudah usia sekian masak saya masih tidak peduli.</p>	<p>Sudah usia sekian masak masih tidak peduli.</p>	
18.	<p><b>Endak mendukung, karena dari dulu awal kesepakatan kalau saya kuliah di malang saya tidak boleh kos, dan saya di suruh untuk mondok, dan saat pertama tahu saya</b></p>	W2.FT.18a	<p>Orang tua tidak mendukung saya untuk bekerja sambil kuliah di malang, karena kesepakatan awal saya harus</p>	<p>Orang tua tidak mendukung.</p>	<p>Konflik keluarga.</p>

<p><b>kuliah sambil bekerja dan saya ingin kos di luar karena pastinya kalau banyak kegiatan podok pastinya saya tidak bisa sambil bekerja, ya saat itu saya berantem dengan orang tua, dan itu berantemnya ya cukup serius, karena saat itu di dalam keluarga lagi ada masalah yang cukup besar, kemudian ayah kecelakaan, jadi ada masalah secara finansial, secara psikologis hubungan antar orang rumah juga lagi kurang baik, dan saya membuat masalah seperti itu, jadi malah jadi tidak karu-karuan, sampai ibuk saya sekitar empat bulan tidak menyapa saya,</b></p>	<p>W2.FT.18b</p>	<p>kuliah sambil mondok.</p> <p>Karena keputusan saya itu, saya bertengkar dan hampir 4 bulan tidak pulang, sms memberi kabar, ataupun telepon orang tua, tidak saling menyapa dengan orang tua,</p>	<p>Bertengkar dengan orang tua dan hamper sekitar 4 bulan tidak ada komunikasi</p>	<p>Konflik keluarga</p>
--	------------------	--	--	-------------------------

<p><b>empat bulan saya tidak pernah pulang, tidak pernah sms, tidak pernah telpon, tidak komunikasi itu selama empat bulan, dan ibu saya sudah bilang kalau saya ini durhaka begini begitu dan semuanya lah ibu saya sangat marah saat tau saya bekerja di sini. Karena itu jugalah, karena seperti itu saya harus bertanggungjawab dengan pilihan saya sendiri, saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya disini dan saya lah yang memutuskan untuk kos pada akhirnya di malang sini.</b></p>	<p>W2.FT.18c</p>	<p>bertengkar hebat saat itu pokoknya.</p> <p>Saya harus bertanggungjawab dengan keputusan yang saya ambil, saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya di sini.</p>	<p>Saya harus bertanggungjawab dengan keputusan saya. Dengan harus bekerja dan memenuhi</p>	<p>Tanggungjawab Otonom</p>
---	------------------	---	---	-----------------------------

				kebutuhan saya.	
19.	<b>Kalu ayah se biyasa saja, karena Ibu yang lebih mendominasi lah dalam rumahtangga, kalau ayah hanya manut kepada ibu saja, mungkin hanya menasehati saya, yang dikhawatirkan ayah saya adalah kondisi kesehatan saya karena pada saat kecil saya sering sakit, jadi walaupun saya bertengkar denga ibu saya lama pada waktu itu ayah saya pasti tetap perhatian dan tetap menghubungi saya. Kalau saya lama tidak sms atau telpon pasti ayah saya menghubungi saya, karena</b>	W2.FT.19	Ayah biyasa saja, karena ibu yang lebih mendominasi di rumah, jadi walaupun saya bertengkar saat itu ayah pasti menghubungi saya karena khawatir dengan kondisi saya.	Walaupun saya bertengkar, ayah saya pasti selalu menghubungi karena khawatir dengan kondisi saya.	Dukungan keluarga

	<b>khawatir dengan kondisi kesehatan saya.</b>				
20.	<b>Mungkin lama-lama ibu saya mengerti dengan kondisi saat ini, kondisi keluarga saat itu seperti itu dan pastinya terlalu memaksakan kalau saya tidak membantu, dan akhirnya ibu saya mengizinkan saya kalau mau bekerja sambil kuliah ya silahkan dan kalau mau kuliah saja ya silahkan yang penting bertanggungjawab dengan pilihan saya.</b>	W2.FT.20	Mungkin lama kelamaan ibu mengerti dengan kondisi keluarga saat itu, sehingga saya akhirnya di beri kebebasan untuk memilih asal saya bertanggungjawab dengan keputusan saya.	Diberi kebebasan untuk memilih dan bertanggungjawab dengan keputusanya	Otonom
21.	<b>Tidak kalau adek sekarang hanya kuliah saja, karena kuliahnya full dan dia kuliah di jurusan Kesehatan, kalau pagi diya kuliah dan sore</b>	W2.FT.21	Adek tidak kuliah sambil bekerja karena full jam kuliahnya.	Tidak kuliah sambil bekerja.	Kondidi keluarga

	sampai malemnya dia shift di rumah sakit. Jadi tidak ada waktu kadang pulang sampai jam duabelas malem jadi padat jadwal kuliahnya.				
22.	<p>Bangga, <b>ada kebanggan tersendiri pasti, ketika saya melihat teman saya yang hanya bisa meminta, dan saya sudah mulai bisa mandiri, dan mempunyai tanggungjawab dengan diriku dan pilihanku sendiri, itulah kebangganku.</b> Karena selama ini aku tidak pernah kepikiran saya akan kerja dan kuliah seperti ini. <b>Dulupun saat saya masih di pondok saya mau kelur pondok itu pasti telpon dan minta izin</b></p>	W2.FT.22a	Ada kebanggan tersendiri dalam diri saya, di saat teman saya hanya bisa meminta, saya sudah mulai bisa mandiri.	Kebanggan tersendiri dalam diri.	Prestasi Otonom
		W2.FT.22b	Dulu saya mau keluar pondok saja izin pada orang tua	Saya bangga bisa teguh dan	Otonom

	<p><b>sama orang tua, kalau mereka bilang tidak ya tidak, jadi saat saya memilih untuk bekerja itu saya merasa bangga karena saya bisa teguh dan bertanggungjawab dengan pilihan saya sendiri.</b></p> <p>Dan disini saya bisa membuktikan kepada orang tua kalau saya bisa. <b>Kalau menyesal ya ada, karena komitmen dari awal kalau saya kerja kuliah saya bakalan tidak kenapa-kenapa, tapi pada akhirnya dan kenyataanya ya kenapa-kenapa, dan hasilnya kurang maksimal, keteran tugas-tugasnya.</b></p>	<p>W2.FT.22c</p>	<p>padahal mereka sebenarnya tidak tahu, sekarang saya merasa bangga karena saya bisa teguh dengan pendirian saya dan bertanggungjawab juga membuktikan kepada ortu kalau saya bisa.</p> <p>Ada penyesala, karena saya piker dengan bekerja kuliah saya baik-baik saja, tapi buktinya ya hasilnya jadi kurang maksimal.</p>	<p>bertanggungjawab dengan keputusan saya, dan membuktikan kepada orang tua kalau saya bisa.</p> <p>Ada penyesalan karena kuliah saya hasilnya kurang maksimal.</p>	<p>Problem prestasi</p>
23.	<p><b>Ya saya diam saja, dan pada</b></p>	<p>W2.FT.23a</p>	<p>Pada akhirnya saya menjauhi</p>	<p>Menjauh dan tidak</p>	<p>Lingkungan social</p>

<p><b>akhirnya saya menjauhi mereka karena, karena saya tidak mau menyiksa diri kalau saya tidak merasa nyaman dengan mereka,</b> karena dulu ya saya pernah dekat dan seperti buat kelompok dengan beberapa orang Pada saat kerja kan otomatis jarang ketemu dan sering terjadi salah paham, dan apa yang dibicarakan mereka terkadang saya tidak paham karena mereka sering bertemu dan berkumpul tetapi saya tidak, dan pada akhirnya saya memilih untuk pergi dari mereka, buat apa saya tetap bertahan kalau saya disana saya tidak dianggap, dan buat</p>		<p>teman saya, karena saya tidak mau menyakiti diri saya sendiri kalau saya merasa tidak nyaman dengan teman-teman saya.</p>	<p>mau menyakiti diri sendiri apabila merasa tidak nyaman.</p>	
---	--	--	--	--

	<p>apa saya bertahan dan memaksa untuk mereka anggap, karena saya tidak bisa mengikuti cara mereka, dan mereka tidak bisa mengerti saya jadi saya yaudah, saya menjalani cara saya sendiri, dan <b>saya mencari teman yang bisa mengerti saya, dan alhamdulillah saya dapet teman-teman yang mau mengerti dan perhatian sama saya, walaupun saya tidak bertanya tentang tugas atau ada info apa tapi mereka memberi tahu saya, kamu udah tau belum ada ini dan itu, jadi ya alhamdulillah.</b></p>	W2.FT.23b	<p>Mencari teman yang bisa mengerti saya dan alhamdulillah mendapatkan teman yang walaupun tidak bertanya tetapi mereka mau memberitahukan kepada saya.</p>	<p>Mencari teman yang mau mengerti saya</p>	<p>Lingkungan sosial.</p>
24.	<p><b>Pengalaman ya mengarajarkan banyak hal</b></p>	W2.FT.24a	<p>Pengalaman mengajarkan</p>	<p>Pengalaman</p>	<p>Pengetahuan</p>

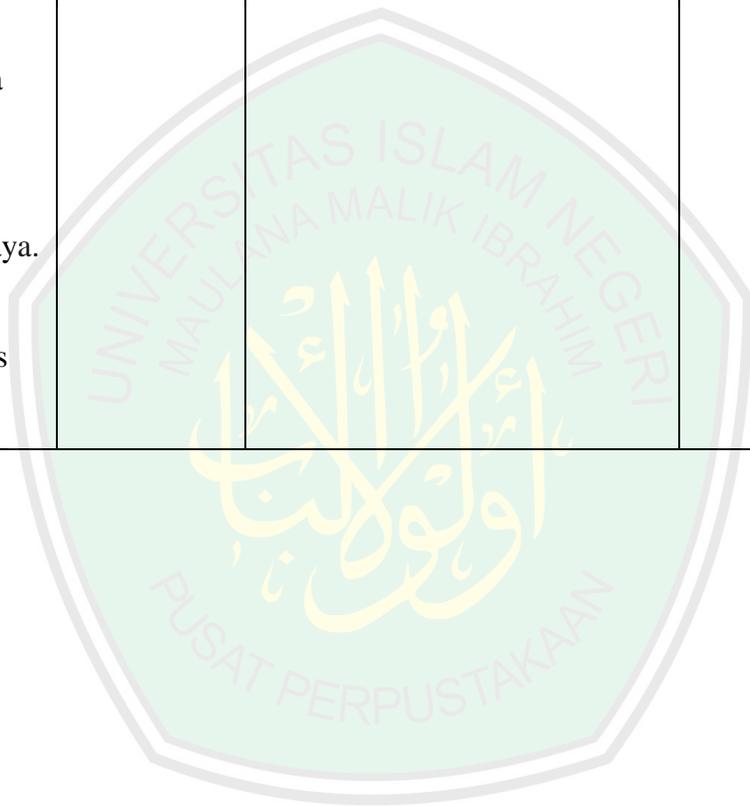
<p><b>bagaimana mengerti tentang orang lain, menghargai orang lain, kesabaran.</b></p> <p>Dimana semisal pada saat saya jualan baju yang sudah susah payah saya tata, banyak customer yang mau ini itu dan di keluarkan semuanya tapi akhirnya tidak jadi, disitu saya merasa sangat kesal, tapi disitu <b>saya belajar bagaimana untuk bisa tetap ramah, sudah capek kemudian belum lagi sore saya kerja di tempat yang satunya, capek, lapar, dan saya ini orangnya mudah marah dan emosional, banyak customer ingin ini itu Jadi saya belajar untuk mengendalikan diri</b></p>	<p>W2.FT.24b</p>	<p>banyak hal tentang bagaimana mengerti, memahami, dan menghargai orang lain.</p> <p>Saya belajar untuk bagaimana bisa tetap ramah di saat saya sudah mulai lelah, dan bagaimana cara untuk mengendalikan diri, dan hanya dengan bersyukur kita bisa menjalani semuanya dengan</p>	<p>mengajarkan banyak hal</p> <p>Belajar untuk mngendalikan diri, Bersyukur menjalani aktifitas kita</p>	<p>Pengetahuan</p>
---	------------------	---	--	--------------------

<p><b>saya, bagaimana itu caranya dan saya rasa caranya hanya satu yaitu bersyukur, agar saya tetapi bisa tersenyum dan ramah dengan customer saya. Dan disitu saya belajar banyak hal. Disana saya juga sempat bekerja dengan anak manajemen, dia kehidupan juga pas-pasan dia selalu menyalahkan orang tuanya dengan keadaanya ini, dan saat bekerja dia merasa terlalu mampu untuk membiayai dirinya sendiri, karena dari kecil orang tua cowoknya tidak begitu membiayai dan mengurus dia, dan disitu dia malah bertindak semenah-menah</b></p>	<p>W2.FT.24c</p>	<p>baik.</p> <p>Ada rekan kerja yang dengan kondisi pas-pasan tetapi malah menyalahkan orang lain dengan apa yang dia alami, disitu saya belajar banyak bahwa tidak seharusnya kita bersikap demikian, jangan menyalahkan orang lain dengan apa yang kita alami apalagi orang tua kita, berkat</p>	<p>Tidak menyalahkan orang lain dengan apa yang kita alami</p>	<p>Tanggungjawab</p>
---	------------------	--	--	----------------------

	<p><b>kepada orang tuanya. Disitu saya belajar untuk lebih dewasa dalam menyikapi suatu hal, dan tidak seharusnya kita seperti itu, karena orang tualah kita bisa jadi seperti saat ini dan jadi sekarang ini. Tidak menyalahkan orang lain dengan apa yang kita alami dan semuanya tidak bisa diukur hanya dari finansial.</b></p>		<p>beliau kita bisa jadi seperti saat ini bukan.</p>		
25.	<p><b>Mungkin karena di saat saya mau mengerjakan tugas atau pergi ke perpustakaan tetapi di saat yang bersamaan tiba-tiba rekan kerja saya tidak bisa masuk kerja pagi misalnya, dan akhirnya saya yang harus masuk pagi, dan rekan</b></p>	W2.FT.25	<p>Di saat saya mau mengerjakan tugas tetapi mendadak rekan saya tidak bisa masuk kerja, padahal di saat bersamaan saya harus mengerjakan tugas kuliah dan akhirnya di tunda,</p>	<p>Toleransi dan saling tolong menolong dengan ikhlas.</p>	<p>Pengetahuan</p>

<p><b>kerja saya baru bisa masuk sore, la di saat sore itu biasanya perpustakaan sudah tutup jadi akhirnya saya kesulitan mencari referensi tugas saya. Saat saya mengeluh pada teman satu kos saya, saya bilang saya capek saya udah tidak kuat karena seperti ini, tapi kalau saya keluar kasian disana, Dia hanya bilang satu hal “kalau kamu niat nolong orang, Allah pasti tau niat kamu yang sebenarnya itu apa, dan gak mungkin kalau kamu nolong orang dan kamu tidak di bantu” dari situ saya mencoba untuk sabar dan ikhlas membantu.</b></p>		<p>saya mengeluh pada teman kos saya tetapi dia bilang “kalau kamu niat nolong orang, Allah pasti tau niat kamu yang sebenarnya itu apa, dan gak mungkin kalau kamu nolong orang dan kamu tidak di bantu” disitu saya mulai ikhlas dan saya sabar untuk saling membantu dan toleransi, semua pasti ada jalanya.</p>		
---	--	---	--	--

<p><b>Pokoknya ya ada sikap toleransi</b>, kalau kita baik sama seseorang pasti adalah imbal baliknya kepada kita. Kalau saya toleran pada rekan saya pada suatu saat di saat saya juga bener-bener tidak bisa pasti juga mau membantu saya. Disitulah enaknya jadi kita harus bisa membuat prioritas dan saling toleransi.</p>				
---	--	--	--	--



### C. Coding dan Kategorisasi Subyek 3

**TABEL 2. KATEGORISASI DAN CODING WAWANCARA**

Nama : SL

Usia : 21 Tahun

Alamat : Kampus UIN Maliki Malang, Jl. Gajayana No. 50 Malang

Subjek Ke : Tiga

No.	Jawaban Responden	KODE	Pemadatan Fakta	Kata Kunci	Makna Psikologis
1.	<b>Saya dua bersaudara mas, saya anak pertama, tapi adek saya udah gk mau sekolah mas, jadi sehabis lulus SD sudah, tidak sekolah lagi.</b>	W1.SL.1	Subyek anak pertama dari dua bersaudara, tetapi adeknya tidak mau lanjut sekolah setelah lulus SD.	Anak pertama dari dua bersaudara Sang adek tidak mau lanjut sekolah setelah lulus SD	Kondisi keluarga
2.	<b>Kalau di tanya katanya males</b>	W1.SL.2	Adek subyek tidak mau sekolah	Adek malas untk	Kondisi keluarga

	<p><b>saja untuk sekolah mas,</b></p> <p><b>orang tua juga sudah sering</b></p> <p><b>mengingatkan dan</b></p> <p><b>menyuruh, tapi tetap saja dia</b></p> <p><b>tidak mau untuk sekolah.</b></p>		<p>karena malas, dan orang tua juga</p> <p>sudah sangat sering untk</p> <p>mengingatkan.</p>	<p>sekolah</p> <p>Orang tua sudah</p> <p>sering</p> <p>mengingatkan</p>	
3.	<p><b>Dari temen, dari kakak</b></p> <p><b>pembina saya di forum</b></p> <p><b>komunitas mahasiswa</b></p> <p><b>banyuwangi (KMB), dari</b></p> <p>FKMB tersebut sebenarnya ada</p> <p><b>usulan untuk membuat</b></p> <p><b>sebuah usaha bersama tetapi</b></p> <p><b>masih belum ada modal,</b></p> <p><b>kemudian adalah orang</b></p> <p><b>banyuwangi yang mau beri</b></p>	<p>W1.SL.3a</p> <p>W1.SL.3b</p>	<p>Teman-teman dan Komunitas</p> <p>(KMB).</p> <p>Ada usulan untuk membuat</p> <p>usaha tetapi terbentur masalah</p> <p>modal, kemudia ada orang</p> <p>banyuwangi yang mau memberi</p> <p>modal.</p>	<p>Teman</p> <p>Komunitas</p> <p>Ingin membuat</p> <p>usaha</p> <p>Kendala Modal</p> <p>Orang banyuwangi</p> <p>mau memberi</p>	<p>Lingkungan social</p> <p>Harapan</p> <p>Keinginan</p> <p>Dukungan sosial</p>

	<b>modal.</b>			bantuan	
4.	<b>Dari awal sebelum saya gabung di situ saya juga sudah punya niatan untuk mencari kerja mas, karena daripada banyak waktu saya yang terbuang sia-sia mending dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif dan menghasilkan, selain forum-forum komunitas dan kegiatan kampus yang saya ikuti.</b>	W1.SL.4a  W1.SL.4b	Dari awal sudah punya niatan untuk bekerja  Daripada banyak waktu luang yang terbuang sia-sia lebih baik dimanfaatkan untuk yang lebih produktif dan menghasilkan.	Dari awal ingin mencari kerja.  Memanfaatkan waktu untuk yang lebih produktif dan menghasilkan.	Motivasi.  Pengambilan keputusan.  Otonom
5.	Jam 14:00 sampai jam 21:00 sekitar <b>7jam lah kerja</b>	W1.SL.5	7 Jam kerja setiap harinya, dan ada 3 rekan kerja disana.	7 Jam kerja setiap hari	Lingkunga Kerja

	<p><b>perharinya, disana ada 3 rekan kerja saya, dan semuanya anggota FKMB semua, sama-sama serumpun anak banyuwangi semua.</b></p>			3 Rekan kerja	
6.	<p><b>Upahnya itu diberikan setiap minggu mas, sudah ada perjanjian dan kesepakatan dari awal dulu, awalnya dahulu se saya tidak menuntut harus di gaji berapa, tapi orangnya sendiri yang membuat ketentuan, saya juga tau lah disana kan juga masih</b></p>	<p>W1.SL.6a</p> <p>W1.SL.6b</p>	<p>Upah yang diberikan setiap minggu, sudah ada kesepakatan dan perjanjian awal.</p> <p>Tidak menuntut upah sekian, tetapi pemilik menentukan kisaran upah, karena saya tau disana kan juga masih rintisan.</p>	<p>Upah berdasarkan kesepakatan awal</p> <p>Tidak menuntut</p> <p>Tau kalau disana masih usaha rintisan</p>	<p>Interaksi sosial</p> <p>Kebutuhan sosial</p>

	<b>rintisan.</b>				
7.	Iya, tapi kan warung baru buka jam 14:00 kan di UIN juga ada aturan untk kegiatan kuliah maksimal juga jam 14:00, sehingga kan pas, setelah kuliah saya sampai jam 14:00 ya <b>sepulang dari itu saya langsung berangkat untuk bekerja. Ya di sela-sela jaga warung saya pasti bisa lah sembari mengerjakan tugas juga.</b>	W1.SL.7	Sepulang dari kuliah saya langsung bekerja, dan di sela-sela menjaga warung itu bisa sembari mengerjakan tugas.	Sepulan kuliah langsung kerja Disela-sela menjaga warung sembari mengerjakan tugas	Pengambilan keputusan Prioritas
8.	Sebenarnya ingin, tapi <b>karena sudah sama-sama orang</b>	W1.SL.8	Sama-sama orang banyuwangi, jam kerja bisa di sesuaikan	Sama-sama orang banyuwangi	Lingkungan sosial

	<b>banyuwangi, dan sudah sama-sama enakan lah, jam kerjanya juga sudah bisa di atur dengan jadwal kuliah saya.</b>		dengan kuliah jadi sudah nyaman.	Jam kerja bisa di sesuaikan dengan kuliah Nyaman	
9.	<b>Tahu lah, karena setelah saya semester empat ini saya sudah tidak terlalu meminta uang kepada orang tua, mulailah belajar untuk mandiri, mungkin saya minta uang kalau sudah mendesak kebutuhan banyak dan upah dari kerja saya tidak mencukupi untuk</b>	W1.SL.9	Semester 4 sudah tidak terlalu meminta kepada orang tua, karena saya sudah bekerja, belajar untuk mulai mandiri, sudah mulai ada hasil dari apa yang saya lakukan	Tidak terlalu meminta kepada orang tua Belajat untuk mandiri Mulai ada hasil dari kerjanya	Mandiri Egoistik

	<p><b>memenuhinya. Sekarang setidaknya orang tua sudah tidak terlalu mengirimi uang lah, setidaknya juga sudah ada hasil dari apa yang saya lakukan ini.</b></p>				
10.	<p><b>Temen banyak yang tau lah, sebagian dosen dari fakultas psikologi ini juga banyak yang tau kalau saya kuliah sambil bekerja juga.</b></p>	W1.SL.10	<p>Teman dan sebagian dosen banyak yang tau kalau saya kuliah sambil bekerja.</p>	<p>Teman dan sebagian dosen tau</p>	<p>Lingkungan sosial</p>
11.	<p>Sebenarnya ada mas, tapi pemilik juga gk begitu menekankan lah, <b>hanya kalau bisa diusahakan mencapai</b></p>	W1.SL.11	<p>Ada target setidaknya perhari sekian penjualan, tetapi pemilik tidak terlalu menekankan</p>	<p>Ada target tetapi pemilik tidak terlalu menekankan</p>	<p>Tekanan sosial</p>

	<b>target sekian per harinya.</b>				
12.	<p><b>Di tabung lah mas, untuk kedepanya saya sudah merencanakan, seperti membayar kontrakan, nanti juga semester depan kan saya ada PM juga.</b></p> <p>Ya sebisanya dulu lah <b>apa yang bisa saya upayakan sendiri dulu, sama orang tua juga tidak sepenuhnya saya dilepas untuk mandiri begitu saja, se adanya dan semampu saya lah saya usahakan dulu dengan jerih payah saya.</b></p>	<p>W1.SL.12a</p> <p>W1.SL.12b</p>	<p>Ditabung untuk kehidupan sehari-hari, bayar kontrakan juga untuk PM semester depan misalnya.</p> <p>Saya usahakan semampu saya untuk memenuhi kebutuhan dengan jerih payah saya sendiri dahulu.</p>	<p>Ditabung untuk rencana jangka panjang.</p> <p>Berusaha semampu saya untuk memenuhi kebutuhan dengan usaha dan jerih payah saya sendiri.</p>	<p>Kebutuhan Egoistik</p> <p>Motivasi intrinsik</p>

13.	<p><b>Rumah saya dahulu kan desa sekali, kendaraan umum tidak ada, ada kendala di dana juga, soalnya kalau mau lanjut sekolah harus punya sepeda motor, karena jarak tempuhnya yang jauh, harus ke kota dahulu, di tempat saya hanya ada TK dan SD saja. Oleh karena itu lah jadi mending saya memilih untuk mondok saja, kan tidak riwa riwi setiap harinya begitu, kemudian saat saya mondok</b></p>	<p>W2.SL.13a</p> <p>W2.SL.13b</p>	<p>Rumah saya dahulu kan desa sekali, kendaraan umum tidak ada, soalnya kalau mau lanjut sekolah harus punya sepeda motor, karena jarak tempuhnya yang jauh, harus ke kota dahulu, di tempat saya hanya ada TK dan SD saja.</p> <p>Oleh karena itu lah jadi mending saya memilih untuk mondok saja, kan tidak riwa riwi setiap harinya, kemudian saat saya</p>	<p>Rumahnya di desa sekali</p> <p>Tidak ada kendaraan umum</p> <p>Hanya ada TK dan SD saja</p> <p>Ada kakak keponakan yang sekolah, akhirnya saya piker saya</p>	<p>Kondisi lingkungan</p> <p>Kebutuhan egoistik</p>
-----	--	-----------------------------------	--	--	---

	<p><b>kebetulan disana ada kakak ponakan saya yang sekolah jadi ya setelah saya pikir-pikir akhirnya ya sudah, mending saya sekolah juga.</b></p>		<p>mondok kebetulan disana ada kakak ponakan saya yang sekolah jadi ya setelah saya pikir-pikir akhirnya, mending saya sekolah juga.</p>	<p>harus sekolah juga</p>	
14.	<p><b>Kalau adek saya sekarang ini hanya bekerja mas, dulu setelah lulus SD adek saya sudah berhenti sekolah mas, malas dia untuk sekolah, saya juga sudah berusaha membujuk untuk mondok dan dulu juga sudah sempat satu minggu saya ajak menginap di pondok saya</b></p>	W2.SL.14	<p>Adek saya setelah lulus SD tidak mau melanjutkan sekolah, sempat saya bujuk untuk mondok dan tinggal di pondok selama satu minggu tetpi tidak betah dan akhirnya memilih untuk membantu orang tua dan bekerja saja.</p>	<p>Adek saya tidak mau sekolah setelah lulus SD Memilih membantu orang tua dan bekerja.</p>	<p>Kondisi keluarga</p>

	<p><b>juga dia tidak mau</b>, jadi dulu setelah lulus SD ya bekerja membantu orang tua, dan sekarang kerja di hotel di Bali.</p>				
15.	<p>Sudah mas, saya <b>orang tua juga semuanya sudah membujuk adek saya untuk supaya sekolah tapi tetep saja mas tidak mau sekolah diya, bukan masalah transportasi lagi kalau adek saya memang malas mas.</b></p>	W2.SL.15	<p>Orang tua juga semuanya sudah membujuk adek saya untuk supaya sekolah tapi tetap saja tidak mau sekolah, bukan masalah transportasi lagi kalau adek saya memang malas.</p>	<p>Orang tua sudah membujuk Tetap tidak mau sekolah</p>	Kondisi keluarga
16.	<p>Dia kan salah satu Dosen UIN yang menjadi pembina organisasi kami anak</p>				

<p>banyuwangi mas, di sana  <b>setelah saya gabung dengan organisasi tersebut dan banyak berdiskusi dan kami ada keinginan-keinginan seperti apa kedepanya dan apa yang bisa kami lakukan saat ini di situ kami punya ide karena di sekitar uin ini kan banyak anak kos dan jumlah mahasiswa makin taun juga makin bertambah, di situ dimana ada mahasiswa atau manusia pasti ya butuh makan dan</b></p>	<p>W2.SL.16a</p>	<p>Bergabung dalam organisasi dan banyak berdiskusi dan akhirnya banyak menimbulkan ide-ide yang nantinya bisa di realisasikan.</p>	<p>Bergabung dengan organisasi          Berdiskusi dan menhasilka Ide yang bisa di realisasikan.</p>	<p>Motivasi          Kebutuhan egoistik</p>
--	------------------	---	--	---

<p><b>tempat tinggal</b>, kalau menyediakan tempat tinggal kami kan gk ada lahan dan modal besar untuk membangun, kalau dari makan kami ada tenaga bisa membuat dan butuh modal yang tidak terlalu besar bukan mas, sedikit di putar, dan di putar lagi kan bisa, <b>tempat yang kami masih belum punya saat itu, akhirnya pembina kami itu yang memberi tempat ya sebagai permodalan awal kami juga lah.</b></p>	<p>W2.SL.16a</p>	<p>Pembina yang mungkin bisa memberikan jalan, memberi tempat sebagai modal awal kami.</p>	<p>Pembina memberi tempat sebagai modal awal.</p>	<p>Interaksi social Dukungan sosial</p>
---	------------------	--	---	---



	<b>seperti itu lah mas.</b>				
18.	<p><b>Kalau dari diri pribadi saya sendiri, saya bisa kuliah, dan bekerja dan sudah mulai tidak meminta kepada orang tua saya merasa bangga,</b></p> <p>walaupun prestasi saya di salam kampus tidak jelek juga tidak terlalu bagus, cukupan seperti itu lah.</p>	W2.SL.18	<p>Dari diri pribadi, sudah mulai tidak meminta kepada orang tua, saya merasa bangga.</p>	<p>Diri pribadi merasa bangga tidak meminta kepada orang tua.</p>	<p>Kebutuhan Otonom / Egoistik</p>
19.	<p><b>Kalau orang tua saya mengerti lah dengan saya di sini, misal seperti ini, kalau saya mau kerja silahkan, kalau tidak ya silahkan,</b></p>	W2.SL.19a	<p>Orang tua mengerti kalau saya di sini ambil bekerja dan memberi kebebasan, mau bekerja atau tidak itu terserag saya.</p>	<p>Orang tua memberi kebebasan dalam memilih apa yang saya lakukan.</p>	<p>Kebutuhan Otonom</p>

	<p><b>orang tua di sini juga masih kuat untuk membiayai saya disini</b>, tapi sedikit ada penekanan kalau saya tidak Bekerja, dan <b>lebih disarankan untuk bekerja, mereka mampu membiayai tapi kalau tidak sambu bekerja ya ngepas, kalau kamu ingin lebih ya kamu coba untuk usaha sendir.</b></p>	W2.SL.19b	Orang tua lebih menyarankan untuk saya bekerja karena kalau tidak ya mereka hanya bisa memberi saya pas-pasan.	Lebih menyarankan untuk kuliah sambil bekerja	Tekanan keluarga
20.	<p>Sebenarnya <b>saya ini ingin kedepanya ini ingin dobel seperti itu lah, kalau bisa saya ini berwirausaha</b></p>	W2.SL.20	Saya ingin memiliki lebih dari satu kemampuan, selain kemampuan di bidang akademmik yang saya geluti	Memiliki lebih dari satu kemampuan Mendapatkan pengalaman	Harapan Egoistik Pengetahuan

<p><b>sendiri, semisal saya setelah lulus kuliah ini dan dapat gelar S1 entah itu sempurna atau tidak sempurna yang penting saya dapat pengalaman, tidak hanya di dunia pendidikan saja tetapi juga di dunia kerja yang nyata, walaupun nanti di fakultas ada juga kan praktek seperti yang sudah di canangkan oleh fakultas tentang magang kerja, tetapi itu kan hanya sebentar, dan saya ingin mendapatkan</b></p>		<p>saya setelah lulus juga ingin memiliki kemampuan dan pengalaman untuk berwirausaha.</p>	<p>Mampu berwirausaha</p>	
--	--	--	---------------------------	--

	pengalaman yang lebih dari itu.				
21.	<p><b>Kalau masalah tugas kuliah saya usahakan sebaik mungkin, apa yang bisa saya lakukan saat ini kalau bisa langsung saya kerjakan, jangan terlalu menunda karena akan semakin menumpuk, apalagi saya sambi bekerja, jam saya kan sudah mepet, pokok kalau ada waktu luang sebisa mungkin langsung saya kerjakan biar tidak menumpuk, walau terkadang sampai melekan.</b></p>	<p>W2.SL.21a</p>	<p>Tugas kuliah yang saya dapat sebisa mungkin langsung saya kerjakan, karena kerja sambil kuliah jadi waktu luang saya semakin mepet, dan kalau di tunda akan semakin menumpuk.</p>	<p>Tugas kuliah sebisa mungkin langsung dikerjakan agar tidak menumpuk.</p>	<p>Broblem</p>
		<p>W2.SL.21b</p>	<p>Terkadang sampai begadang</p>	<p>Begadang demi</p>	<p>Solving</p>

<p><b>juga, tapi itulah konsekwensinya kerja dan kuliah dan ya saya usahakan terbaik lah.</b></p>		<p>mengerjakan tugas, tapi itu konsekwensi dari yang saya pilih dan saya akan melakukan yang terbaik untk itu.</p>	<p>menyelesaikan tugas kuliah.</p>	
---	--	--	--	--

